

**PROSES PEMANFAATAN BARANG BEKAS TERHADAP IMPLEMENTASI
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM
KURIKULUM MERDEKA PADA SISWA KELAS IV A**

MIN 03 KEPAHANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Skripsi

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

RITMA RINIPTA ABIDAH

NIM: 19591194

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2023

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Ritma Rinipta Abidah Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: "PROSES PEMANFAATAN BARANG BEKAS TERHADAP IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA SISWA KELAS IV A MIN 03 KEPAHANG" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup .

Demikian permohonan ini kami ajukan. Atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 12 Juli 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Hendra Harmi, M.Pd

NIP. 197511082003121001

Pembimbing II



Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd

NIDN. 2001049003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ritma Rinipta Abidah
Nomor Induk Mahasiswa : 19591194
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis disajikan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 20 Juli 2023

Penulis

Ritma Rinipta Abidah
NIM. 19591194



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1304 /In.34/FT/PP.00.9/09/2023

Nama : Ritma Rinipta Abidah
NIM : 19591194
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum
Merdeka pada Siswa Kelas IV A MIN 03 Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Agustus 2023
Pukul : 13:30-15:00 WIB
Tempat : Ruang Kuliah PGMI Fakultas Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

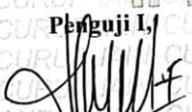
Sekretaris,

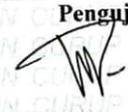

Prof. Dr. H. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 19751108 200312 1 001


Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIDN 2001049003

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Irwan Fathuwachman, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19840826 200912 1 008


H.M Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 19900523 201903 1 006

Mengetahui,
Dekan


Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puja dan puji syukur kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan karunia, bimbingan, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV A MIN 03 Kepahiang”**. Shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang telah membawa kita kejalan-Nya. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafa'at beliau di hari kelak. *Aamiin.*

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana (S-1) pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini telah banyak diberi bantuan baik moril maupun materil, diberi motivasi dan diberi petunjuk oleh banyak pihak yang turut andil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.

5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah .
7. Bapak Dr. Baryanto, S.Pd., MM selaku Pembimbing Akademik.
8. Bapak Prof. Dr. H. Hendra Harmi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran untuk penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Dr. Irwan Fathurrochman, S.Pd.I., M.Pd selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Bapak H.M Taufik Amrillah, M.Pd selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua jajaran Dosen dan Staf dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
13. Seluruh pihak yang sudah terlibat dalam memberikan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih berkat semua bimbingan, arahan, bantuan serta partisipasi yang telah diberikan dengan baik selama pembuatan skripsi ini, dan

penulis berdo'a semoga kebaikan tersebut dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan menjadi suatu amal kebaikan di sisi Allah SWT. *Amin ya robbal 'alamin.*

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan dari skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin.*
Wassalamu 'alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh

Curup, 20 Juli 2023

Penulis



Ritma Rinipta Abidah

19591194

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 6)

“Bismillah prosesnya memang tidaklah mudah, tetapi pada akhirnya akan membuat kita tidak berhenti untuk mengucapkan Alhamdulillah”

Orang lain tidak akan dapat mengerti dan paham terhadap perjuangan dan proses dari masa sulitnya, yang mereka ingin ketahui hanyalah bagian dari cerita keberhasilan. Berjuanglah untuk diri sendiri. Nantinya diri kita sendiri yang di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan saat ini, tetap berjuang ya.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT dan berkat dukungan dan do'a dari orang-orang tersayang. Alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan sepenuh hati penulis mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta, Bapakku Budi Suwignyo dan Ibuku Suko Sri Handayani yang senantiasa selalu memberikan cinta, kasih sayang, arahan, dan dukungan dengan sepenuh hati dan do'a-do'a tulus yang selalu dipanjatkan tiada henti demi menuntun langkahku hingga tercapainya cita-citaku.
2. Adik perempuanku Ripta Raisha Ulfah yang selalu memberikan semangat penuh disetiap langkah usaha perjuanganku.
3. Teruntuk diriku sendiri, terimakasih sudah berjuang dan bertahan hingga titik akhir ini, meskipun banyak lelah yang selalu menghampiri dan mata yang selalu terjaga, namun tetap memilih melanjutkan perjuangan hingga akhir tanpa kata menyerah! (*proud of my self*).
4. Saudara tak sedarahku: Melati Putri Indah Sari yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a dalam setiap penyelesaian skripsi ini.
5. Para sahabatku pejuang toga yang selalu saling menguatkan dan memberikan semangat satu sama lain hingga akhir, demi gelar S.Pd ini.
6. Keluarga besarku Budiman (Alm) dan Napsiyah (Almh) dan Keluarga besarku Supardi (Alm) dan Rubiyem serta sanak saudara yang selalu memberikan do'a-do'a terbaik dalam setiap proses perjuanganku.
7. Almamaterku, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Terakhir, terimakasih banyak untuk orang-orang baik lainnya yang telah ikut andil dalam setiap proses ini. Semoga dibalas dengan kebaikan serta pahala yang berlipat ganda.

PROSES PEMANFAATAN BARANG BEKAS TERHADAP IMPLEMENTASI
PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) DALAM
KURIKULUM MERDEKA PADA SISWA KELAS IV A
MIN 03 KEPAHANG

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengimplementasian P5 di MIN 03 Kepahiang dengan salah satu proyeknya yaitu pemanfaatan barang bekas. Hal ini dikarenakan salah satu permasalahan yang ada di masyarakat hingga saat ini yaitu masih banyaknya sampah yang berserakan, ditumpuk, dibakar, ataupun dibuang sembarangan. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 03 Kepahiang pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Proses pemanfaatan barang bekas terhadap implementasi P5 pada Siswa kelas IV MIN 03 Kepahiang, (2) Jenis-jenis bahan yang digunakan dalam proses pemanfaatan barang bekas berkenaan dengan implementasi P5 pada Siswa kelas IV MIN 03 Kepahiang, (3) Kelebihan dan kekurangan barang bekas yang digunakan berkenaan dengan implementasi P5 pada Siswa kelas IV MIN 03 Kepahiang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang sifatnya penelitian lapangan (*field research*). Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas IV A, dan beberapa siswa kelas IV A di MIN 03 Kepahiang. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Proses pemanfaatan barang bekas terhadap implementasi P5 terdiri dari tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, (2) Jenis-jenis bahan yang digunakan bersifat anorganik, (3) Beberapa kelebihan barang bekas yang digunakan antara lain barang mudah ditemukan, bersifat ekonomis, dan kekurangan dari barang bekas yang digunakan antara lain tidak bertahan lama, serta tampilannya kurang menarik.

Kata Kunci : *Pemanfaatan, Barang Bekas, P5, Kurikulum Merdeka*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Permasalahan.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
1. Kurikulum Merdeka	9
2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).....	13
3. Barang Bekas.....	21
B. Kajian Penelitian yang Relevan	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Data dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Teknik Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

A. Identitas Sekolah	52
1. Profil MIN 03 Kepahiang	52
2. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 03 Kepahiang	52
3. Data Pendidik MIN 03 Kepahiang	54
4. Sarana dan Prasarana MIN 03 Kepahiang	55
5. Keadaan Guru dan Pegawai Negeri, serta Siswa MIN 03 Kepahiang	56
B. Hasil Penelitian	57
1. Bagaimana Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka....	57
2. Bagaimana Jenis-Jenis Bahan yang digunakan dalam Proses Pemanfaatan Barang Bekas berkenaan dengan Implementasi (P5) dalam Kurikulum Merdeka	77
3. Apa saja Kelebihan dan Kekurangan dari Barang Bekas yang digunakan dalam Proses Pemanfaatan Barang Bekas berkenaan dengan Implementasi (P5) dalam Kurikulum Merdeka	79
C. Pembahasan.....	82
1. Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka.....	84
2. Jenis-Jenis bahan yang digunakan dalam Proses Pemanfaatan Barang Bekas berkenaan dengan Implementasi (P5) dalam Kurikulum Merdeka	93
3. Kelebihan dan Kekurangan dari Barang Bekas yang digunakan dalam Proses Pemanfaatan Barang Bekas berkenaan dengan Implementasi (P5) dalam Kurikulum Merdeka.....	95
BAB VPENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2. 1 Penelitian yang Relevan.....	33
4. 1 Data Pendidik MIN 03 Kepahiang.....	54
4. 2 Sarana dan Prasarana MIN 03 Kepahiang	55
4. 3 Keadaan Guru dan Pegawai Negeri MIN 03 Kepahiang	56
4. 4 Jumlah Siswa MIN 03 Kepahiang 2022/2023	56
4. 5 Dimensi, Elemen, dan Sub elemen dari Profil Pelajar Pancasila dalam proses pemanfaatan barang bekas	73
4. 6 Jenis-Jenis Barang Bekas yang digunakan.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4. 1 Tema P5	58
4. 2 Jadwal Pelajaran.....	59
4. 3 <i>Reduce</i>	65
4. 4 <i>Reuse</i>	65
4. 5 Membuat celengan	67
4. 6 Membuat setangkai bunga.....	68
4. 7 Membuat bingkai	69
4. 8 Membuat hiasan dinding	71
4. 9 Membuat hiasan dinding	72
4. 10 Presentasi Kelompok 1: Membuat celengan	75
4. 11 Presentasi Kelompok 2 : Membuat setangkai bunga	75
4. 12 Presentasi Kelompok 3 : Membuat bingkai	76
4. 13 Presentasi Kelompok 4 : Membuat hiasan dinding berbentuk bunga.....	76
4. 14 Presentasi Kelompok 5 : Membuat hiasan dinding.....	76
4. 15 Jenis-Jenis barang bekas	79
4. 16 Kondisi sampah atau barang bekas	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Pedoman Wawancara

Lampiran Pedoman Observasi

Lampiran Pedoman Dokumentasi

Lampiran Instrumen Observasi

Lampiran Instrumen Lembar Wawancara

Lampiran Surat Keterangan Telah Wawancara

Lampiran Transkrip Wawancara

Lampiran Modul P5 Pemanfaatan Barang Bekas

Lampiran Dokumentasi Wawancara

Lampiran Dokumentasi Kegiatan Pemanfaatan Barang Bekas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya dalam dunia pendidikan, kurikulum menjadi hal yang sangat penting. Kurikulum merupakan nyawa dari jalannya suatu pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum dalam dunia pendidikan pun tentunya terus mengalami perubahan. Sehingga, peserta didik tentu tidak akan dapat memperoleh target pembelajaran yang sesuai tanpa adanya kurikulum yang tepat. Maka dari itu, kurikulum hendaknya diselaraskan dengan keperluan dari peserta didik pada masing-masing zamannya. Dalam penyelarasan tersebut, diharapkan peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan masyarakatnya nanti. Kurikulum memiliki pengertian yakni seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup isi, bahan pelajaran, dan metode yang digunakan sebagai panduan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.¹

Perubahan kurikulum selalu terjadi dari waktu ke waktu di Indonesia dalam bidang pendidikan. Di Indonesia pada tahun 2022 Satuan Pendidikan diberi tiga pilihan kurikulum dalam rangka program merdeka belajar yang dapat dijadikan opsi pilihan, yang mana masing-masing sekolah bebas memberikan pilihan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah. Adapun tiga pilihan kurikulum tersebut antara lain kurikulum 2013, kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang sudah disederhanakan) dan juga kurikulum prototipe (merdeka) guna mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mendukung terwujudnya tujuan

¹ Ruhban Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019)., h. 16

pendidikan nasional merupakan salah satu yang dijadikan sebagai langkah awal dari penerapan kurikulum ini.² Pada saat ini Indonesia telah menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang terdiri dari beranekaragam pembelajaran intrakurikuler di mana isinya akan lebih optimal yang bertujuan agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam hal ini guru mempunyai kebebasan untuk memilih beranekaragam perangkat ajar yang disesuaikan dengan keperluan dan minat belajar peserta didik untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Salah satunya dengan melakukan sebuah proyek yang ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan tema tertentu yang kemudian dikembangkan. Proyek tersebut tidak ditujukan untuk mencapai sasaran dari capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terkait pada isi mata pelajaran melainkan dilakukan untuk menguatkan profil pelajar Pancasila yang hendak dicapai.³

Di lingkungan sekolah yang saat ini sudah menerapkan kurikulum merdeka baik itu mulai dari SD/MI, SMP/MTs/SMK, maupun SMA/MA. Pada setiap tingkatan sekolah yang berbeda, tentunya sudah mempunyai tema-tema tertentu yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran mengenai berbagai proyek yang tertera dalam penerapan kurikulum merdeka. Pada tingkat Sekolah Dasar/SD dan Madrasah Ibtidaiyah/MI tentunya sudah banyak menyelenggarakan berbagai macam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

² Nugraheni Rachmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah, Iis Nurasih, 'Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar', *Research & Learning in Elementary Education*, Volume 6 Nomor 3 (2022), 3613–25 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>>.

³ RI, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka.*, h. 9

(P5). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan Projek Lintas Disiplin Ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan yang terjadi di lingkungan satuan pendidikan.⁴

Salah satu program dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu cara mendaur ulang barang bekas. Barang bekas dapat diartikan sebagai sampah rumah tangga yang merupakan hasil dari sisa kegiatan sehari-hari manusia.⁵ Kegiatan mendaur ulang barang bekas ini merupakan salah satu pembelajaran bagi siswa agar dapat memahami bagaimana cara memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai tersebut agar menjadi suatu barang yang bermutu dan dapat digunakan lagi walaupun dalam bentuk yang berbeda dari sebelumnya. Selain itu, proses pemanfaatan barang bekas juga diharapkan mampu mengembangkan kreativitas siswa dalam berimajinasi sehingga dapat membuat suatu karya yang unik dan bernilai guna sesuai dengan kemampuan siswa. Pemanfaatan barang bekas tersebut juga diharapkan dapat menumbuhkan sikap kesadaran diri dari siswa agar dapat memahami pentingnya peduli terhadap lingkungan supaya tetap bersih dan selalu terjaga.

Barang bekas merupakan bahan yang sudah pernah dipakai kemudian dibuang, namun bisa dimanfaatkan kembali menjadi barang baru jika dapat mendaur ulangnya. Barang bekas ini tentunya seringkali ditemukan oleh individu baik dalam rumah tangga, lingkungan sekitar, maupun dari tingkat yang lebih

⁴ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022., h. 3

⁵ Sri Lestanti, Saiful Nur Budiman, 'Pemanfaatan Barang Bekas menjadi Barang Bermanfaat bagi Masyarakat di Masa Pandemi', *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 6, Nomor 1 (2022), 77 <<https://doi.org/10.31537/dedication.v6i1.660>>.

tinggi lagi seperti perusahaan ataupun yang lainnya. Dan banyak dari barang yang sudah tidak terpakai tersebut dibiarkan begitu saja berserakan ataupun ada yang menumpuk, kemudian hanya dibakar atau dibuang. Padahal barang yang sudah tidak terpakai atau sering disebut barang bekas itu mungkin ada yang bisa dimanfaatkan, sehingga dapat menghasilkan suatu barang yang bernilai dan dapat didaur ulang kembali. Hal tersebut merupakan langkah yang tepat dilakukan untuk menjaga lingkungan sekitar kita sehingga dengan memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai tersebut dapat mengurangi dampak dari pencemaran lingkungan. Selain itu, kesadaran masyarakat juga sangat penting dalam mengurangi produksi sampah baik itu sampah organik yang dapat terurai secara alamiah/biologis seperti sisa makanan dan daun, sampah anorganik yang sulit terurai secara alamiah/biologis seperti plastik dan kertas ataupun sejenisnya, dan sampah B3 (Bahan Beracun dan Berbahaya) seperti wadah bekas pengharum ruangan dan baterai ataupun yang lainnya. Peningkatan kesadaran masyarakat ini dapat dilakukan sedini mungkin yaitu dengan memberikan pemahaman sejak anak usia dini atau anak sekolah dasar. Dan sekolah sebagai salah satu dari sarana pendidikan dapat menciptakan kondisi yang ideal sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran masyarakat sejak dini salah satunya dengan mengadakan kegiatan pemanfaatan barang bekas.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV A yang mengatakan:

“Madrasah kita sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas I dan IV untuk tahun 2022 di wilayah kecamatan Merigi, kabupaten Kepahiang, ditunjuk secara langsung oleh Kemenag sebagai sekolah percontohan dan salah satu madrasah uji coba. Karena hal itu, kami menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang sudah di atur tanggal/bulannya, untuk bulan Juli-September di semester 1 itu ada perubahan iklim global,

kegiatan kita penanaman pohon, mengelola sampah, dan sebagainya. Untuk itu, kami memilih salah satu tema yaitu gaya hidup berkelanjutan melalui pemanfaatan barang bekas sebagai proyek”⁶

Berdasarkan wawancara dan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa siswa kelas IV A MIN 03 Kepahiang sudah melakukan program dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan bagian dari kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini mulai diterapkan sejak awal semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 untuk siswa kelas I dan kelas IV. Dengan terlaksananya kurikulum merdeka, maka siswa kelas IV A MIN 03 Kepahiang ini sudah menjalankan salah satu dari program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu proses pemanfaatan barang bekas.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui dan melihat bagaimana proses pemanfaatan barang bekas terhadap implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IV A di MIN 03 Kepahiang.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas dan supaya penelitian ini menjadi terarah, maka peneliti memberi batasan pokok permasalahan dalam penelitian ini pada : Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV A MIN 03 Kepahiang untuk menghindari permasalahan yang akan diteliti terlalu meluas sekaligus mengingat

⁶ Wawancara dengan guru kelas IV A pada hari Kamis, 5 Januari 2023 Pukul 08.30 WIB.

keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dari segi waktu, biaya, maupun kemampuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemanfaatan barang bekas terhadap implementasi P5 dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IV A MIN 03 Kepahiang?
2. Bagaimana jenis-jenis bahan yang digunakan dalam pemanfaatan barang bekas berkenaan dengan implementasi P5 dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IV A MIN 03 Kepahiang?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari barang bekas yang digunakan dalam proses pemanfaatan barang bekas berkenaan dengan implementasi P5 dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IV A MIN 03 Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah di atas, didapatkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pemanfaatan barang bekas terhadap implementasi P5 dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IV A MIN 03 Kepahiang.
2. Untuk mengetahui jenis-jenis bahan yang digunakan dalam pemanfaatan barang bekas berkenaan dengan implementasi P5 dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IV A MIN 03 Kepahiang.

3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari barang bekas yang digunakan dalam proses pemanfaatan barang bekas berkenaan dengan implementasi P5 dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IV A MIN 03 Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan yang berharga untuk ilmu pengetahuan terutama proses pemanfaatan barang bekas terhadap implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IV A di MIN 03 Kepahiang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

- 1) Dapat menambah pengetahuan bagaimana pemanfaatan barang bekas.
- 2) Dapat meningkatkan keterampilan dalam proses pemanfaatan barang bekas.

- b. Bagi Guru

- 1) Dapat menjadi referensi atau sebagai tolok ukur guru dalam pembelajaran P5 khususnya pemanfaatan barang bekas.
- 2) Meningkatkan pengetahuan guru tentang proses pemanfaatan barang bekas.

c. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah ilmu dan pengalaman peneliti dalam memanfaatkan barang bekas di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- 2) Peneliti dapat menjadi lebih baik lagi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan barang bekas sesuai dengan materi yang ada dan tema yang telah disiapkan oleh pemerintah untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- 3) Sebagai acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kata Yunani *curir*, yang berarti berlari, dan *curere*, yang berarti tempat berpacu, digunakan dalam pengertian kurikulum secara etimologi. Sedangkan pengertian kurikulum secara terminologis oleh S. Nasution menyatakan bahwa kurikulum adalah sesuatu yang disusun sebagai petunjuk untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷ Seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, bahan ajar, dan prosedur yang digunakan sebagai pedoman bagi pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu disebut kurikulum, hal itu berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2003.

“Kebebasan berpikir adalah kebebasan untuk belajar. Pada dasarnya, kebebasan berpikir adalah milik guru terlebih dahulu. Jika hal itu terjadi tanpa guru, tidak mungkin terjadi pada anak,” ucap Nadiem dalam diskusi Standar Nasional Pendidikan, di Hotel *Century Park*, Jakarta Pusat pada Jumat, 13 Desember 2019.⁸

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.⁹

⁷ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006)., h. 67

⁸ Kholis Mu'amalah, 'Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam dan Pokok Perubahan (Analisis Pemikiran K.H. Hamim Tohari Djazuli)', *Jurnal Tawadhu*, Vol. 4 No. 1 (2020), 979.

⁹ *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*., h. 9

Secara menyeluruh, merdeka belajar yang dirancang oleh Nadiem terdiri dari empat poin yang mengusahakan konsep belajar mandiri ini bertujuan agar guru dan siswa senang dalam proses belajar mengajar juga dapat memudahkan dan memberi kebebasan dalam belajar. Selain itu, hal ini juga bermaksud supaya guru dan siswa tidak harus merasa panik dalam pembelajaran yang cenderung hanya berfokus pada nilai, tetapi nihil dalam pembelajaran karakter dan budi pekerti. Empat poin tersebut yakni Struktur Ujian Nasional (UN) diganti, masing-masing sekolah diberi kewenangan untuk mengembalikan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan penerimaan peserta didik baru melalui jalur prestasi diberi peningkatan kuota dari sebelumnya 15% menjadi 30%.¹⁰

Kurikulum belajar mandiri (merdeka belajar) yang diluncurkan oleh Nadiem Makarim selaku Mendikbudristek sebagai bentuk penilaian dan penyempurnaan kurikulum 2013 juga dikenal dengan kurikulum prototipe merupakan salah satu komponen dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kompetensi generasi penerus di berbagai bidang.

b. Konsep Kurikulum Merdeka

Memahami materi, memecahkan permasalahan dengan suatu jawaban yang sesuai dengan kemampuan merupakan konsep dari merdeka belajar ini yang mempunyai harapan supaya siswa dapat menyesuaikan diri. Hal

¹⁰ Mu'amalah, "Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam dan Pokok Perubahan (Analisis Pemikiran K.H. Hamim Tohari Djazuli).", h. 980

ini diibaratkan dalam bermain *game* agar cepat naik level bagaimana cara yang ditempuh supaya mampu memecahkan tantangan yang dihadapi, jadi bukan lagi dengan meratakan semua kemampuan siswa. Siswa didorong oleh kebebasan belajar untuk menggunakan kemampuan yang telah mereka peroleh dalam berbagai konteks. Dalam konteks belajar mandiri, pengajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang menciptakan pembelajaran yang menarik untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Akibatnya, setiap potensi dan keterampilan peserta didik dapat berkembang. Memberi anak beban yang melebihi kapasitasnya adalah praktik yang pada dasarnya bertentangan dengan semangat belajar yang merdeka ini. Seorang pendidik yang bijaksana tidak mungkin melakukan hal ini. Dengan demikian, ketika kemerdekaan belajar dicapai melalui belajar mandiri, maka dikembangkanlah sekolah yang dapat disebut sebagai sekolah mandiri atau sekolah yang bebas (merdeka).¹¹

Belajar efektif didefinisikan sebagai perubahan perilaku seseorang sebagai hasil komunikasi langsung dengan objek belajar melalui pengalaman dan penggunaan panca indera. Perilaku yang berubah sebagai hasil belajar terkait dengan banyak komponen fisik dan psikologis

¹¹ Frank Herbert, 'Merdeka Belajar Atau Belajar Merdeka?' <<https://www.kompasiana.com/syekhmuhammad/5df20d25d541df6ca8471992/merdeka-belajar-atau-belajar-merdeka?page=all>> [accessed 9 February 2023].

kepribadian, seperti perubahan sikap, pemahaman, dan metode pemecahan masalah.¹²

c. Struktur Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Dasar

Struktur kurikulum SD/MI terdiri dari 3 (tiga) tahapan, yaitu Tahap A untuk kelas I dan II, Tahap B untuk kelas III dan IV, dan Tahap C untuk kelas V dan VI.¹³

Adapun isi pembelajaran yang terdapat pada SD/MI dapat disusun berdasarkan mata pelajaran atau tema. Beban belajar di SD/MI dibagi menjadi dua bagian :¹⁴

- 1) pembelajaran mata pelajaran (intrakurikuler); dan
- 2) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menerima sekitar 20% (dua puluh persen) dari beban studi setiap tahunnya.

Dari segi isi, pelaksanaan P5 yang berkaitan dengan pencapaian profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel disesuaikan dengan tahapan perkembangan siswa dan tidak harus dikaitkan dengan CP di bidang mata pelajaran tertentu. Dari segi pengelolaan waktu P5, dilakukan dengan menjumlahkan jam pelajaran P5 yang dialokasikan untuk setiap mata pelajaran, dan untuk proyek dapat diselesaikan tanpa mensyaratkan

¹² Nidawat Nidawati, 'Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama', *PIONIR*, Jurnal Pendidikan 4, No. 1, 2013, 17.

¹³ Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022) <jdih.kemdikbud.go.id> [accessed 9 March 2023].

¹⁴ *Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.*, h. 4

seluruh jumlah waktu pelaksanaan untuk setiap proyek tersebut harus sama.¹⁵

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menyelidiki subjek yang menantang dan melakukan sejumlah kegiatan dalam kerangka waktu yang ditetapkan sesuai dengan jadwal yang direncanakan untuk menghasilkan suatu produk atau aktivitas. Proyek ini diatur agar siswa dapat melakukan penyelidikan, pemecahan masalah, dan sampai pada memberi kesimpulan.¹⁶

Setiap siswa mengembangkan dan mendemonstrasikan keunikan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan budaya satuan Pendidikan.¹⁷

Latihan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang bermanfaat untuk mengenali permasalahan di lingkungan terdekat merupakan pengertian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menggunakan metodologi pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Pembelajaran berbasis proyek tidak digunakan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

¹⁵ [CSL STYLE ERROR: reference with no printed form.], h. 4

¹⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)* (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021) <<http://simaksdmubado.site>> [accessed 10 March 2023]., h. 6

¹⁷ [CSL STYLE ERROR: reference with no printed form.], h. 4

dengan cara yang sama seperti dalam program intrakurikuler kelas. P5 ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar langsung dari lingkungan dalam suasana informal, mengubah struktur pembelajaran, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif. Hal ini membantu siswa mengembangkan berbagai kemampuan dalam Profil Pelajar Pancasila.¹⁸

Gagasan pembelajaran P5 yang dikenal dengan “pembelajaran terpadu” mengacu pada penggabungan seluruh kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya tercakup dalam mata pelajaran Matematika, PAI, PKN, Bahasa Indonesia, dan mata pelajaran lainnya.

Sesuai dengan visi dan misi Kemendikbud yang tertuang dalam Peraturan Mendikbud No.22 Tahun 2020 tentang Renstra Kemendikbud Tahun 2020–2024, Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan dari peserta didik Indonesia sebagai pelajar yang memiliki kompetensi secara menyeluruh dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila seumur hidup. Ada enam ciri utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Sementara Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk memenuhi keterampilan profil pelajar Pancasila, guru tetap dapat menerapkan pembelajaran berbasis projek dalam kegiatan topik

¹⁸ Tim Penyusun, Penelaah dan Kontributor, beserta Tim Kurikulum Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), h. 5

(intrakurikuler) yang bertujuan untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP) di kelas.¹⁹

b. Dimensi, dan Elemen Profil Pelajar Pancasila

Adapun beberapa dimensi dan elemen dari Profil Pelajar Pancasila yakni sebagai berikut :²⁰

1) Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Peserta didik di Indonesia yang beriman, menjunjung tinggi, dan berakhlak mulia adalah mereka yang memiliki lima sifat sebagai berikut: (a) budi pekerti; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak terhadap orang lain; (d) akhlak terhadap alam; dan (e) karakter bangsa. Pelajar Indonesia diharapkan dapat menerapkan pengetahuan mereka tentang ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari

2) Dimensi Berkebhinekaan Global

Dalam rangka menumbuhkembangkan rasa saling menghargai dan potensi untuk menciptakan budaya baru yang konstruktif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa, pelajar Indonesia menjaga budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya dengan tetap berpikiran terbuka dalam berkomunikasi dengan masyarakat dari budaya lain.

¹⁹ *Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. h. 5

²⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Salinan Lampiran Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022) <<https://ainamulyana.blogspot.com/2022/02/keputusan-kepala-bskap-nomor-009hkr2022.html>> [accessed 12 March 2023].

Mengetahui dan menghargai budaya, memiliki keterampilan komunikasi antar budaya saat berinteraksi dengan orang lain, dan merefleksikan serta memiliki pengalaman keragaman adalah komponen mendasar dari keragaman global.

3) Dimensi Bergotong-Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan kerjasama, yaitu kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan suka rela dan mampu menyelesaikannya secara bersama-sama agar lebih sederhana dan ringan serta memungkinkan kelancaran pelaksanaan tugas. Kolaborasi, kepedulian, dan berbagi merupakan komponen dari dimensi bergotong-royong.

4) Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pelajar mandiri yang memiliki proses dan hasil belajar mereka. Kesadaran diri, kesadaran situasional, dan pengaturan diri adalah komponen penting dari dimensi kemandirian.

5) Dimensi Bernalar Kritis

Pelajar yang berpikir kritis mampu memproses informasi, membuat hubungan antara bagian-bagian informasi yang berbeda, menganalisis informasi, menilai informasi, dan menarik kesimpulan objektif tentang data kualitatif dan kuantitatif. Mencapai dan memproses informasi dan ide; menganalisis dan mengevaluasi argumen; dan merefleksikan ide dan proses berpikir ketika membuat keputusan adalah beberapa bagian dari penalaran kritis.

6) Dimensi Kreatif

Pelajar yang kreatif dapat melakukan perubahan dan mampu menciptakan sesuatu yang baru yang berdampak, bermakna, dan bernilai. Tiga komponen utama kreativitas adalah: (a) memunculkan ide orisinal; (b) membuat karya dan tindakan orisinal; dan (c) memiliki fleksibilitas mental untuk menghasilkan solusi yang berbeda untuk masalah.

Disarankan agar tidak terlalu banyak memilih dimensi profil pelajar Pancasila yang akan dihasilkan sekaligus. Untuk memilih dimensi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam menjalankan suatu proyek sebaiknya pilih tidak lebih dari 2 sampai 3 dimensi yang dianggap paling cocok untuk menjadi fokus dan tujuan proyek profil Pancasila dalam satu tahun akademik.²¹

c. Prinsip-Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Adapun prinsip-prinsip dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yakni sebagai berikut :²²

- 1) Menjadi holistik melibatkan melihat segala sesuatu secara keseluruhan, mencakup segalanya, dan tidak terputus. Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mendorong kita untuk mengeksplorasi suatu tema secara holistik melalui kerangka berpikir menyeluruh dengan menelaah keterkaitan dan memahami secara mendalam berbagai komponen suatu masalah. Oleh karena itu, setiap

²¹ BSKAP, *Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila, 2022.*, h. 27

²² Tim Penyusun, Penelaah dan Kontributor, beserta Tim Kurikulum Pusat Kurikulum dan Pembelajaran., h. 8

tema proyek profil yang telah dilaksanakan digunakan sebagai ruang untuk menggabungkan sudut pandang dan isi informasi yang berbeda, bukan sebagai wadah tematik untuk mata pelajaran yang berbeda. Selain itu, sudut pandang holistik memungkinkan kita untuk dapat mengenali hubungan yang signifikan antar elemen, seperti siswa, guru, sekolah, komunitas, dan realitas dalam kehidupan sehari-hari, saat kita menjalankan proyek profil Pancasila.

- 2) Pendekatan kontekstual ini memungkinkan pendidik dan peserta didik untuk menggunakan konteks dunia nyata kehidupan sehari-hari sebagai sumber utama informasi pembelajaran. Ide ini berlaku untuk kegiatan pendidikan yang didasarkan pada pengalaman nyata. Oleh karena itu, satuan pendidikan yang merencanakan kegiatan proyek profil harus memberikan kesempatan dan ruang kepada peserta didik untuk menyelidiki berbagai topik yang berada di luar lingkup satuan pendidikan. Tema proyek profil yang ditawarkan mencoba untuk mengatasi masalah mendasar yang ada di setiap lokasi. Diharapkan melalui proses pembelajaran yang bermakna berdasarkan proyek profil, siswa akan lebih mampu menangkap dan memecahkan masalah nyata yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Tujuan dari pendekatan yang berpusat pada siswa adalah untuk mengembangkan keterampilan siswa sebagai pembelajar aktif selama proses pembelajaran sehingga mereka secara inisiatif dapat memperoleh kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri,

mengajukan topik proyek profil yang relevan bagi mereka, dan memecahkan masalah saat mereka muncul. Prinsip ini bertujuan untuk mengurangi peran pendidik sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan seluruh materi pelajaran. Guru didorong untuk memberikan banyak instruksi dan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai topik sesuai dengan kemampuan dan kondisi mereka sendiri. Sebaliknya, pendidik diharapkan berperan sebagai fasilitator pembelajaran.

- 4) Eksplorasi mengacu pada proses pengembangan diri dan penyelidikan (pencarian) secara terstruktur atau tidak terstruktur yang melibatkan antusias dengan membuka ruang yang lebar. Inisiatif penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara independen dari sistem intrakurikuler, yang terkait dengan sejumlah desain mata pelajaran formal untuk siswa. Alhasil, proyek profil ini memiliki ruang eksplorasi yang luas dari segi konten yang dicakup, jumlah waktu yang diberikan, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar para pendidik tetap dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan proyek profil secara sistematis dan terstruktur sehingga memudahkan pelaksanaannya. Konsep eksplorasi juga diharapkan dapat mendukung peran proyek dalam meningkatkan profil pelajar Pancasila dan meningkatkan kompetensi yang telah dikembangkan siswa melalui kegiatan intrakurikuler.

d. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Semua anggota dari satuan pendidikan diberikan ruang untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Adapun beberapa manfaat dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yakni sebagai berikut :²³

- 1) Untuk satuan pendidikan :
 - a) Menjadikan sebuah lingkungan yang terbuka untuk ikut serta dalam keterlibatan masyarakat.
 - b) Memberikan bantuan kepada komunitas yang ada di lingkungan sekitar melalui organisasi pembelajaran.
- 2) Untuk pendidik :
 - a) Memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila dengan memberi waktu dan ruang bagi peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya.
 - b) Menciptakan tujuan akhir yang jelas dalam merencanakan proses pembelajaran projek.
 - c) Berkolaborasi secara terbuka dengan pendidik yang lain untuk mengembangkan kompetensi dan memperkaya hasil pembelajaran sebagai pendidik.
- 3) Untuk peserta didik :
 - a) Memperkuat karakter yang aktif dalam mengembangkan kompetensi.

²³ *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA).*, h. 10

- b) Ikut serta secara aktif dan berkelanjutan dalam merencanakan pembelajaran.
- c) Mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam mengerjakan proyek sesuai jadwal dengan periode waktu tertentu.
- d) Dapat memecahkan permasalahan sesuai kemampuan dengan dilatih dari situasi belajar yang beranekaragam.
- e) Salah satu hasil belajar dapat diperlihatkan dengan memiliki rasa kepedulian dan tanggung jawab terhadap isu di sekitar.
- f) Usaha yang telah dilakukan secara optimal dan bangga terhadap hasil pencapaian dengan cara menghargai proses belajar.

3. Barang Bekas

a. Pengertian Barang Bekas

Barang bekas merupakan bahan sisa yang pernah dipakai atau disebut juga dengan limbah merupakan hasil dari aktivitas pabrik maupun rumah tangga. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, benda yang telah dipakai disebut sebagai barang bekas.²⁴ Barang bekas atau sampah ialah hasil buangan dari kegiatan manusia yang sudah terpakai berupa bahan padat

²⁴ Dian Safitri, 'Pemanfaatan Barang Bekas dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Kelompok A PAUD Al-Amin Lembah Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala' (unpublished Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2020) <repository.iainpalu.ac.id> [accessed 9 March 2023]., h. 31

yang berasal dari aktivitas rumah tangga, pasar, perkotaan, penginapan dan lain-lain.²⁵

Barang bekas terdiri dari barang bekas organik dan anorganik yang termasuk dalam kategori barang bekas berdasarkan sifatnya.²⁶ Barang bekas yang secara alami dapat diurai oleh tanah contohnya seperti daun, kain, kertas, dan kayu disebut sebagai barang bekas organik. Sedangkan barang bekas yang tidak mudah diurai secara alami oleh tanah contohnya seperti plastik, logam, dan kaca disebut sebagai barang bekas anorganik.

Barang bekas ialah barang yang dibuang dan sudah tidak dipakai lagi, namun bisa menghasilkan barang baru jika dimanfaatkan kembali. Selain itu, menggunakan barang bekas yang dilakukan dengan cara melipat, menggunting, menempel, mewarnai dan lain-lain juga dapat meningkatkan kreativitas anak.

Barang yang sudah diambil bagian utamanya atau seluruh barang yang tidak dapat dipakai lagi dapat dikatakan sebagai barang bekas.²⁷ Barang bekas tersebut jika dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin akan menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai estetis dan nilai ekonomis. Barang bekas berupa kardus, kemasan, koran, dan plastik, dedaunan, kayu, kertas dan lain-lain merupakan jenis barang organik maupun anorganik yang aman digunakan dalam berkreasi adalah barang yang berasal dari bekas konsumsi.

²⁵ Nur Roikhatul Jannah dan Wiwied Pratiwi, 'Pendampingan Kegiatan Belajar Siswa dengan Memanfaatkan Barang Bekas untuk Meningkatkan Minat dan Kreativitas Belajar Siswa pada Era Covid-19', *Bulletin of Community Engagement*, Vol. 1, No. 2, 2021, 68.

²⁶ Nilawati, *Menyulap Sampah jadi Kerajinan Cantik.*, h. 3

²⁷ Iskandar, *Daur Ulang Sampah.*, h. 2

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa barang bekas merupakan barang-barang sisa yang biasanya langsung dibuang jika sudah tidak digunakan lagi. Barang tersebut memiliki banyak manfaat apabila dapat mengolahnya dan banyak dijumpai di mana pun seperti plastik bekas, kaleng bekas, kain perca dan lain-lain.

b. Sumber Barang Bekas

Barang bekas pada umumnya bersumber dari sampah. Sampah dapat dibedakan menjadi beberapa macam diantaranya sebagai berikut :²⁸

- 1) Sampah alam, merupakan sampah yang terdapat di hutan maupun di lingkungan pemukiman berupa sampah dedaunan yang dapat diurai kembali oleh tanah dan dapat dijadikan sebagai pupuk organik supaya tanaman menjadi subur. Selain itu, sampah dedaunan juga dapat dijadikan barang-barang yang berguna seperti kotak hias, kolase, dan sebagainya yang bernilai ekonomis melalui kreativitas dari beberapa orang.
- 2) Sampah manusia, merupakan sampah hasil dari feses dan urin manusia yang bisa mengakibatkan penyakit jika sampah ini dibiarkan bertumpuk.²⁹ Sehingga perlu pembiasaan pola hidup secara sehat supaya dapat mencegah penyakit yang timbul dari sampah manusia ini. Selain itu, hendaknya juga memperhatikan air yang diminum supaya tidak tercampur dengan sampah ini.

²⁸ Nilawati, *Menyulap Sampah jadi Kerajinan Cantik.*, h. 5

²⁹ Iskandar, *Daur Ulang Sampah.*, h. 7

- 3) Sampah konsumsi merupakan sampah hasil dari pemakaian barang yang dilakukan oleh manusia.³⁰ Sampah konsumsi ini adalah sampah yang ada pada manusia, kemudian bagian dari sisa konsumsi manusia ini dibuang ke tempat sampah.
- 4) Sampah limbah aktif atau radioaktif, merupakan sampah yang telah mengandung dan terkontaminasi oleh radionuklida sehingga menghasilkan zat berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan hidup yang merupakan hasil dari aktivitas pemanfaatan tenaga nuklir berupa uranium dan thorium.³¹
- 5) Sampah industri, merupakan sampah hasil dari aktivitas pabrik-pabrik yang harus dibuang ataupun sampah tersebut dapat diolah kembali sehingga hanya menimbulkan dampak yang kecil dan sudah tidak berbahaya bagi lingkungan maupun kesehatan manusia.³²

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sampah konsumsi baik yang bersifat organik maupun anorganik seperti kardus, kemasan bekas, koran, dan plastik merupakan jenis sampah yang aman digunakan, tidak membahayakan manusia dan sangat tepat jika dimanfaatkan sebagai media untuk berkreasi.

Menurut Suyoto, sumber sampah terbesar berasal dari lingkungan tempat tinggal yang dihuni oleh penduduk, pasar, pertokoan, gedung perkantoran, lembaga pendidikan dan sebagainya.³³ Sehingga akan terjadi

³⁰ Nilawati, *Menyulap Sampah jadi Kerajinan Cantik.*, h. 5

³¹ Nilawati., h. 6

³² Iskandar, *Daur Ulang Sampah.*, h. 13

³³ Bagong Suyoto, *Rumah Tangga Peduli Lingkungan* (Jakarta: Prima Infosarana, 2008)., h. 82

penumpukan sampah apabila sampah tersebut tidak dimanfaatkan dan pembuangan sampah tersebut semakin tidak terkendali. Oleh karena itu, kreativitas, keinginan dan juga keterampilan dari orang-orang yang kreatif sangat diperlukan untuk mengolah sampah atau barang bekas ini supaya menjadi suatu karya yang bernilai.

c. Pemanfaatan Barang Bekas

Mengambil manfaat dari sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu merupakan suatu proses memanfaatkan atau menggunakan, hal ini merujuk pada pengertian pemanfaatan secara umum.³⁴ Pemanfaatan barang bekas adalah proses menggunakan benda atau barang yang sudah tidak terpakai lagi sebagai usaha atau aktivitas manusia untuk dijadikan suatu barang baru yang memiliki nilai lebih tinggi.³⁵

Menurut Makhda dan Suyato dalam pelatihan pemanfaatan pipa PVC bekas menjadi lampu hias di lingkungan Sambitileng dilakukan beberapa tahapan. Adapun pelaksanaan kegiatan tersebut menggunakan metode PAR (*participatori action reseach*) metode ini diawali dengan perencanaan dilakukan setelah melakukan survei lokasi, menentukan jadwal dan persiapan dilakukan dengan mencari bahan baku utama pembuatan karya dan juga menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pembuatan karya, pelaksanaan dilakukan mengajarkan tentang bagaimana

³⁴ Ester Melania Pasamba, 'Pengembangan Jiwa Kewirausahaan melalui Pemanfaatan Barang Bekas di SD Kristen Wangel Kota Dobo', *ABDI UNISAP*, Volume 1, Nomor 1 (2023), 17.

³⁵ Yuliarti, *Dari Sampah jadi Berkah.*, h. 3

cara menempelkan, merapikan, mengecat dan evaluasi dilakukan agar dapat diketahui sejauh mana pemahaman dan kecakapan.³⁶

Menurut Ester Melania Pasamba, metode yang digunakan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan melalui pemanfaatan barang bekas adalah sosialisasi dan praktik. Adapun beberapa tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.³⁷ Adapun detail tahap kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan melalui pemanfaatan barang bekas sebagai berikut.

1) Tahapan Perencanaan

Pada tahapan ini dilakukan perencanaan pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui jumlah siswa dengan melakukan survei pada sekolah dasar dan membuat kesepakatan untuk menentukan hari untuk melaksanakan kegiatan.

2) Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan persiapan sesuai dengan apa yang sudah disepakati pada tahapan perencanaan pelaksanaan kegiatan.

3) Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya panitia beserta pemateri yang berperan aktif tetapi juga melibatkan berbagai pihak.

³⁶ Makhda Intan Sanusi dan Suyato, 'Pelatihan Pemanfaatan Pipa PVC Bekas menjadi Lampu Hias di Lingkungan Sambitileng', *Al Basirah*, Volume 2, Nomor 2 (2022), 120–23 <<https://doi.org/10.58326/jab.v2i2.44>>.

³⁷ Ester Melania Pasamba, 'Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Melalui Pemanfaatan Barang Bekas di SD Kristen Wangel Kota Dobo', *ABDI UNISAP*, Volume 1, Nomor 1 (2023), 18–19.

4) Tahapan Evaluasi

Tahapan terakhir adalah evaluasi. Evaluasi yang diberikan berupa saling berbagi pengalaman selama kegiatan berlangsung.

Menurut Suyoto, program 3R (*reuse, reduce, dan recycle*) bisa diterapkan untuk memanfaatkan barang bekas atau sampah.³⁸ Reuse adalah proses memanfaatkan sampah atau produk bekas secara berulang-ulang baik untuk tujuan yang sama maupun berbeda. Segala sesuatu yang dilakukan dalam upaya menurunkan produksi sampah disebut sebagai pengurangan (*reduce*). Daur ulang (*recycle*) merupakan tindakan yang diambil setelah sampah diproses, dan memungkinkan sampah untuk dimanfaatkan lagi. Penjelasan mengenai prinsip 3R (*reuse, reduce, recycle*) yaitu sebagai berikut.³⁹

- 1) *Reuse* berarti menggunakan kembali bahan tanpa melalui proses pengelolaan agar tidak menjadi sampah seperti memakai kertas bagian depan dan belakang secara menyeluruh, menggunakan kembali botol bekas minuman untuk wadah air, mengisi ulang kaleng susu yang sudah habis dengan susu *refill* dan lain-lain. Untuk mengadakan kegiatan membuat media pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan cara memilih dan menggunakan barang bekas yang ramah lingkungan serta barang tersebut masih bisa dipakai. Kemudian, barang-barang yang hanya dapat digunakan dalam sekali pakai

³⁸ Suyoto, *Rumah Tangga Peduli Lingkungan.*, h. 84

³⁹ Risma Dwi Arisona, 'Pengelolaan Sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) pada Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan', *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3 Nomor 1, 2018, 43–46.

hendaknya bisa dihindari. Hal ini bertujuan supaya barang tersebut dapat dipergunakan dalam jangka waktu yang cukup lama sebelum barang tersebut menjadi sampah.

- 2) *Reduce* merupakan upaya mengubah gaya hidup boros yang menghasilkan banyak sampah menjadi lebih hemat dan lebih efektif guna mengurangi munculnya sampah di lingkungan. Upaya ini bahkan dapat dilakukan sebelum limbah terbentuk. Namun, untuk mengubah perilaku ini, masyarakat harus menyadarinya dan siap melakukannya. Melalui pendidikan di sekolah, penyesuaian perilaku tersebut dapat dilakukan sejak anak usia dini.
- 3) *Recycle* (daur ulang) merupakan adalah proses pengolahan suatu bahan yang banyak dilakukan oleh industri non formal dan industri rumah tangga dengan cara mendaur ulang dan memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak berguna lagi menjadi barang lain, seperti mengolah sisa kain perca menjadi sarung bantal, aksesoris hijab, sprei, serbet, keset, dan lain sebagainya atau pengolahan bekas botol plastik yang diolah dan dicetak ulang menjadi ember, baskom, gantungan, pot, dan lain sebagainya atau pengolahan kertas bekas yang diolah dan didaur ulang menjadi produk kertas baru. Mengumpulkan, memisahkan, dan mengolah kembali sampah

menjadi bahan mentah untuk digunakan dalam produksi baru merupakan beberapa langkah dalam proses daur ulang.⁴⁰

Munculnya masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yakni kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan barang bekas sehingga di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka masih banyak terjadi penumpukan sampah. Manusia pada umumnya banyak melakukan kegiatan mengonsumsi beranekaragam barang yang nantinya dapat mengakibatkan timbulnya sampah (barang bekas). Dengan program 3R (*reuse, reduce, recycle*), sebenarnya banyak sekali sampah yang bisa dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat memacu perkembangan kreativitas anak salah satunya sebagai media untuk berkreasi baik seni rupa, seni kerajinan, seni instalasi maupun seni dekorasi.

Dengan kemampuan yang diasah terus-menerus dalam memanfaatkan barang bekas, peserta didik mampu membuat tempat-tempat serba guna yang dapat di perjualbelikan nantinya. Pemanfaatan tersebut memberikan dampak positif bagi peserta didik diantaranya pandai dalam menghemat uang, melatih kemampuan motorik peserta didik, patuh dalam mengikuti instruksi yang diberikan, melatih kesabaran, dan membangun rasa percaya diri yang ada pada peserta didik.⁴¹

d. Jenis-Jenis Barang Bekas

⁴⁰ Ester Melania Pasamba, 'Pengembangan Jiwa Kewirausahaan melalui Pemanfaatan Barang Bekas di SD Kristen Wangel Kota Dobo', *ABDI UNISAP*, Volume 1, Nomor 1 (2023), 18–19.

⁴¹ Nur Roikhatul Jannah dan Wiwied Pratiwi, 'Pendampingan Kegiatan Belajar Siswa dengan Memanfaatkan Barang Bekas untuk Meningkatkan Minat dan Kreativitas Belajar Siswa pada Era Covid-19', *Bulletin of Community Engagement*, Vol. 1, No. 2, 2021, 65.

Terdapat berbagai jenis barang bekas yang dapat dimanfaatkan, didaur ulang dan dijadikan produk baru berupa media ataupun karya. Adapun berbagai jenis barang bekas yang dapat digunakan sebagai media yaitu sebagai berikut :⁴²

- 1) Salah satu jenis barang bekas yang aman digunakan bagi siswa dalam pembuatan karyanya adalah kardus. Kardus merupakan suatu bahan yang dapat digunakan sebagai produk yang dapat diolah untuk berkarya, dikarenakan kardus mudah untuk dibentuk untuk berbagai macam kerajinan dan bersifat anorganik.
- 2) Jenis bahan yang banyak digunakan untuk menulis, menggambar, pembungkus makanan, dan sebagainya adalah kertas. Kertas merupakan sampah anorganik yang seharusnya dapat didaur ulang dan dimanfaatkan kembali. Jika terdapat sisa kertas yang tidak terpakai lagi sebaiknya dibuat menjadi karya yang bermanfaat bagi siswa. Karena apabila tidak ditangani dengan baik, kertas bekas dapat mengganggu kebersihan lingkungan.
- 3) Plastik merupakan jenis barang bekas yang mudah didapatkan dan mudah didaur ulang sehingga barang-barang bekas yang berasal dari plastik ini dapat dijadikan sebagai media ataupun karya. Adapun berbagai barang dari plastik ini dapat berupa botol ataupun gelas air mineral, sedotan, wadah permen, sendok dan piring plastik.

⁴² Sari Rohyani, 'Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Barang Bekas Pakai (Penelitian Tindakan Kelas di BKB PAUD Cempaka Sari Jakarta Timur)' (unpublished Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Univesitas Negeri Jakarta, 2017) <repository.unj.ac.id> [accessed 10 March 2023]., h. 29-32

Barang bekas yang mudah ditemukan dan dapat digunakan sebagai kreasi ada beberapa macam diantaranya botol bekas, kalender, bungkus makanan, koran, kain perca, kertas bekas, tempat minum bekas, kaleng bekas, dan sebagainya.⁴³

e. Kelebihan dan Kekurangan Barang Bekas

Barang bekas memiliki kelebihan dan kekurangan.⁴⁴ Beberapa kelebihan barang bekas diantaranya yaitu sebagai berikut :

1) Ekonomis

Dalam pembuatan media ataupun karya dari barang bekas yang sebagian besar barangnya didapat dari barang-barang yang sudah tidak digunakan lagi sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya atau hanya memerlukan biaya yang sedikit.

2) Kreativitas guru dan peserta didik meningkat

Membuat karya dari barang bekas memerlukan suatu keterampilan berupa kreativitas yang tinggi sehingga hasilnya menjadi bermutu. Guru dan peserta didik bisa berkolaborasi dalam membuat berbagai media ataupun karya dengan memanfaatkan barang bekas.

3) Bisa mengurangi timbulan sampah

⁴³ Nur Roikhatul Jannah dan Wiwied Pratiwi, 'Pendampingan Kegiatan Belajar Siswa dengan Memanfaatkan Barang Bekas untuk Meningkatkan Minat dan Kreativitas Belajar Siswa pada Era Covid-19', *Bulletin of Community Engagement*, Vol. 1, No. 2, 2021, 64.

⁴⁴ Kholisah, 'Pengaruh Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Kecerdasan Visual Spasial' (unpublished Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018) <eprintslib.ummgl.ac.id> [accessed 10 March 2023]., h. 23

Dengan cara menerapkan program 4R (*reuse, recycle, reduce, replace*) sampah bisa berkurang. Selain itu, juga mengajak peserta didik supaya peduli terhadap lingkungan agar terhindar dari sampah.

4) Mudah diperoleh

Barang-barang bekas yang digunakan untuk membuat media ataupun karya tersebut mudah didapat dari lingkungan sekitar.

5) Bentuknya konkrit (nyata)

Benda-benda yang bentuknya nyata dari barang bekas digunakan sebagai media pembelajaran dapat membantu pemahaman peserta didik.

Selain memiliki kelebihan, barang bekas tersebut juga memiliki kekurangan. Beberapa kekurangan barang bekas diantaranya yaitu :

1) Tidak dapat bertahan lama

Dikarenakan bahan dasar dalam pembuatan media atau karya bersumber dari barang-barang bekas yang sudah tidak digunakan lagi.

2) Tampilannya kurang menarik

Biasanya barang bekas memiliki bentuk, warna, tekstur, dan lain-lain yang kurang menarik dari segi penampilan maupun kondisi barang.

3) Dalam pembuatannya memerlukan penanganan khusus

Barang bekas tersebut harus terlebih dahulu dicari kemudian baru diolah kembali dengan proses daur ulang agar bisa bermanfaat dan bernilai.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa barang bekas memiliki kelebihan diantaranya bersifat ekonomis, kreativitas dapat meningkat, mengurangi timbulnya sampah, mudah didapat dan bentuknya nyata. Selain itu, barang bekas juga memiliki kekurangan diantaranya tidak dapat bertahan lama, kurang menarik dari segi penampilan maupun kondisi barang, dan perlu diolah kembali.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan dilakukan untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan dengan mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan pemanfaatan barang bekas di SD/MI. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait pemanfaatan barang bekas di SD/MI :

Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ineu Sumarsih, dkk	Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar	2022	SDN Guruminda 244 Kota Bandung	Ditemukan bahwa ada kurikulum merdeka yang dijadikan model oleh sekolah penggerak dan menghasilkan enam ciri utama dalam profil pelajar Pancasila, antara lain berakhlak mulia, mandiri, berpikir kritis, kreatif, gotong royong, dan

					berkebhinnekaan global. Mendorong berbagai inisiatif interaktif, khas, dan inovatif yang dijalankan oleh kepala sekolah. Membina kerjasama dengan tenaga pendidik yang membantu kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah efektif. Metodologi dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan fenomenologis. ⁴⁵
	Perbedaan jurnal dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu implementasi P5 dalam kurikulum merdeka mandiri belajar pada siswa kelas IV A MIN 03 Kepahiang.				
2.	Kholisah	Pengaruh Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Kecerdasan Visual Spasial	2018	Kelompok B di PAUD <i>Sunflower</i> Kota Magelang	Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B di PAUD <i>Sunflower</i> Kota Magelang yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan barang bekas terhadap kecerdasan visual spasial. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan

⁴⁵ Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini, 'Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar', *Research & Learning in Elementary Education*, Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 8248-8258 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>>.

					<p>model <i>One Group Pretest Posttest Design</i>. Hasil penelitian ini yaitu pada pengukuran awal diperoleh skor rata-rata 19,89, nilai minimal 13, dan nilai maksimal 24. Selanjutnya pengukuran akhir yang diperoleh skor rata-rata sebesar 30,56, nilai minimal 27, dan nilai maksimal 33. Hal ini terjadi setelah anak diberi perlakuan berupa permainan dari pemanfaatan barang bekas.⁴⁶</p>
	Perbedaan skripsi dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu proses pemanfaatan barang bekas terhadap implementasi P5 dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IV A MIN 03 Kepahiang.				
3.	Mardiana Handayani, dkk	Pemanfaatan Barang Bekas untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan di SD Budi Mulia Dua Bintaro	2019	SD Budi Mulia Dua Bintaro	Jenis penelitian yang dipakai adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan barang bekas dapat menumbuhkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekolah

⁴⁶ Kholisah, 'Pengaruh Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Kecerdasan Visual Spasial' (unpublished Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018) <eprintslib.ummg1.ac.id> [accessed 10 March 2023]., h. 23

					maupun lingkungan rumah. Hal ini terlihat dari cara mereka membuang sampah dan mampu mengolah sampah menjadi kreasi barang yang berguna. ⁴⁷
	Perbedaan jurnal dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu proses pemanfaatan barang bekas terhadap implementasi P5 dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IV A MIN 03 Kepahiang.				
4.	Dinda Ayu Vanisha	Analisis Keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu	2022	SD Muhammadiyah 4 Batu	Metodologi kualitatif dan desain penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun menggunakan pendekatan <i>blended learning</i> , pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berjalan lancar. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam modul proyek tema kearifan lokal dapat diterapkan oleh pelajar. Siswa dituntut untuk dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap kegiatan selama latihan ini. Terdapat beberapa tantangan

⁴⁷ Mardiana Handayani dan Agung Purwanto, 'Pemanfaatan Barang Bekas untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan di SD Budi Mulia Dua Bintaro', *Metodik Didaktik*, Vol. 15, No. 1 (2019), 32–36.

					dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, antara lain penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan dan beberapa kegiatan yang menghalangi guru untuk mengawasi kegiatan secara langsung. ⁴⁸
	Perbedaan skripsi dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu proses pemanfaatan barang bekas terhadap implementasi P5 dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IV A MIN 03 Kepahiang.				
5.	Imas Kurniawaty, dkk	Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar	2022	SDN 4 Kenanga Kabupaten Cirebon	Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pelaksanaan pembelajaran dengan meningkatkan profil pelajar Pancasila, seperti yang dilakukan di SDN 4 Kenanga adalah dengan pembelajaran diferensial dan kompetensi sosial-emosional yang merupakan dua taktik yang digunakan. Keberhasilan pendekatan ini dapat

⁴⁸ Dinda Ayu Vanisha, 'Analisis Keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu' (unpublished Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, 2022).

					diukur dari seberapa baik siswa mampu belajar secara kritis, empatik, dan semangat kerjasama. Namun, ada langkah lain yang lebih krusial (penting) yang harus dilakukan untuk menciptakan profil pelajar yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila, seperti piloting guru di kelas. ⁴⁹
	Perbedaan jurnal dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu implementasi P5 dalam kurikulum merdeka mandiri belajar pada siswa kelas IV A MIN 03 Kepahiang.				

⁴⁹ Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, Purwati, 'Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar', *Research & Learning in Education*, Volume 4 Nomor 4 (2022), 5170–75 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk penelitian ini sifatnya adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian kualitatif, jenis penelitian ini dianggap sebagai penelitian yang luas. Tujuannya adalah untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti sikap, sudut pandang, motivasi, dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata, kalimat, dan bahasa dalam ruang lingkup tertentu yang terjadi secara alami dengan menggunakan metode alami.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang dilakukan dalam jenis penelitian ini. Hal ini disebabkan karena penelitian ini tidak menghasilkan data berupa angka-angka, melainkan temuan-temuan yang menggambarkan sesuatu dengan sangat detail. Penelitian kualitatif adalah penyelidikan yang dilakukan dalam keadaan sebenarnya. Karena peneliti adalah alat utama dalam penelitian kualitatif, penting bagi mereka untuk memiliki landasan teoretis yang kuat dan memiliki cukup bahan untuk mengajukan pertanyaan menyelidik, menganalisis data, dan membangun objek yang tidak jelas atau perlu penjelasan lebih lanjut maka peneliti akan melakukan penelitian kembali agar memperoleh data yang terpercaya dari sumbernya.⁵⁰

⁵⁰ J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 6

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berkaitan langsung dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan, sehingga terjadi hubungan secara langsung antara peneliti dengan narasumber. Peneliti akan lebih mudah untuk memahami suatu fenomena yang terjadi, karena pada dasarnya sifat penelitian kualitatif adalah penemuan dan memahami serta mengungkapkan fenomena yang terjadi secara menyeluruh. Sehingga dengan metode kualitatif ini, memungkinkan akan memberi informasi yang objektif tentang bagaimana proses pemanfaatan barang bekas terhadap implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IV A di MIN 03 KEPAHANG.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, beserta alamat lengkap berupa jalan dan kotanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MIN 03 Kepahiang yang berada pada wilayah Kabupaten Kepahiang tepatnya di Kelurahan Durian Depun Kecamatan Merigi. Peneliti melakukan penelitian ini sesuai dengan tingkat kebutuhan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan dan waktu yang tersedia. Penelitian ini berlangsung mulai pada tanggal 5 April 2023 sampai dengan 5 Juli 2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pusat penelitian yang terdiri dari sekelompok individu. Adapun teknik yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel dari sumber data sambil mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Konsep khusus ini

sebanding dengan keyakinan bahwa subjek pilihan adalah yang paling memenuhi syarat untuk memahami apa yang peneliti antisipasi, yang akan memudahkan peneliti untuk menyelidiki objek atau situasi sosial yang diteliti.⁵¹

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti proses pemanfaatan barang bekas terhadap implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IV A di MIN 03 Kepahiang. Sehingga peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas IV A, dan siswa kelas IV A di MIN 03 Kepahiang.

D. Data dan Sumber Data

1. Data primer

S. Nasution mendefinisikan data primer sebagai informasi yang dapat dikumpulkan langsung dari wilayah atau lapangan kajian.⁵² Sedangkan kata-kata dan perbuatan merupakan sumber data primer dalam penelitian kualitatif, hal ini dikemukakan oleh Lofland.⁵³ Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang “proses pemanfaatan barang bekas terhadap implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IV A di MIN 03 Kepahiang” yaitu data dapat diperoleh langsung dari : a) observasi partisipatif; b) wawancara dengan guru kelas IV A, kepala sekolah, waka kurikulum, dan beberapa siswa kelas IV A; dan c) dokumentasi berupa dokumen/arsip

⁵¹ J. Moleong., h. 6

⁵² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif.*, h. 34

⁵³ *Metode Penelitian Kualitatif.*

sekolah dan foto selama kegiatan proyek yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dapat diperoleh melalui berbagai bahan bacaan dan sumber lain, seperti surat yang bersifat pribadi, jurnal, catatan rapat asosiasi sekolah, dan dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Hasil studi tesis, hasil survei dari studi sejarah, lampiran dari otoritas resmi seperti kementerian, dan sumber data sekunder lainnya juga dimungkinkan. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan data sekunder untuk menguatkan temuan mereka dan melengkapi informasi yang telah mereka kumpulkan dari wawancara, buku, jurnal, dokumen, dan sumber lainnya.⁵⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Observasi

Jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, observasi merupakan proses yang memiliki kualitas yang unik. Sutrisno Hadi mengklaim dalam buku Sugiyono bahwa observasi adalah proses kompleks dan tersusun yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁵⁵

Observasi adalah suatu kegiatan menemukan data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan.⁵⁶ Pelaksanaan penelitian secara

⁵⁴ J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 6

⁵⁵ *Metodologi Penelitian Pendidikan.*, h. 203

⁵⁶ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)., h. 68

menyeluruh juga memerlukan penggunaan observasi, yang dipandang sebagai metode pengumpulan data dan pencatatan sistematis dari fenomena yang sedang dipelajari. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang mudah dipahami secara langsung tentang proses pemanfaatan barang bekas terhadap implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IV di MIN 03 Kepahiang.

Observasi yang digunakan penelitian ini menggunakan penelitian secara langsung di MIN 03 Kepahiang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dan partisipan. Karena dalam penelitian ini hanya berperan mengamati kegiatan. Observasi partisipatif adalah jenis pengumpulan data yang melibatkan keterlibatan dengan atau berpartisipasi dalam item yang sedang dipelajari.⁵⁷ Observasi partisipatif adalah jenis observasi di mana pengamat berinteraksi dengan atau mengambil bagian dalam lingkungan di mana subjek observasi tinggal.⁵⁸

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses komunikasi yang melibatkan setidaknya dua orang dan berlangsung dalam konteks alami, tergantung pada siapa yang tersedia. Pembicaraan dipandu oleh tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁵⁹ Wawancara adalah dialog yang memiliki tujuan yang jelas dan dilakukan oleh pewawancara dengan mengajukan pertanyaan yang

⁵⁷ *Metodologi Penelitian Kualitatif*., h. 83

⁵⁸ Arifin, *Penelitian Pendidikan*. h., 170

⁵⁹ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*., h. 61

kemudian ditanggapi oleh narasumber.⁶⁰ Wawancara biasanya disebut dengan sesi tanya jawab merupakan diskusi lisan antara dua atau lebih partisipan yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian. Menurut Ridwan, wawancara adalah suatu cara untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya yang dapat digunakan dalam pengumpulan data.⁶¹

Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara untuk memperoleh data dengan bertanya langsung kepada narasumber yang menjadi subjek penelitian secara bertatap muka. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka (*face to face*) ataupun menggunakan sistem jarak jauh (*online*), baik wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur.

Ada beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti, sebagaimana yang dikemukakan oleh Esterberg di antaranya adalah sebagai berikut :⁶²

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara di mana peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan yang berfungsi sebagai petunjuk wawancara ketika peneliti yakin informasi apa yang akan dikumpulkan dari informan.
- b. Wawancara semi terstruktur dilakukan lebih bebas daripada wawancara terstruktur karena kurang formal. Wawancara ini termasuk dalam genre wawancara mendalam karena tujuannya adalah untuk mengungkap masalah secara lebih jujur.

⁶⁰ J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 135

⁶¹ Akdon dan Ridwan, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2003)., h. 56

⁶² Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)., h. 62

- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dan terbuka dimana peneliti tidak menggunakan standar wawancara yang telah ditetapkan secara sistematis dan menyeluruh.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur yakni peneliti dapat menggabungkan antara metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Salah satu alasan utama wawancara semi terstruktur, karena peneliti diberikan kebebasan dalam bertanya dan mengatur alur dan *setting* wawancara.

Untuk mendapatkan informasi dan data mengenai bagaimana “Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV A di MIN 03 Kepahiang”, dimana dalam proses wawancara ini peneliti akan mencari informasi dari guru, siswa dan pihak terkait dengan bagaimana proses pemanfaatan barang bekas terhadap implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IV A di MIN 03 Kepahiang. Bahan-bahannya berupa naskah wawancara yang penulis buat sendiri yang nantinya akan digunakan sebagai bahan wawancara dengan guru dan pihak terkait.

3. Dokumentasi

Pencarian informasi tentang item atau variabel dalam dokumen seperti transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, catatan agenda, dan sebagainya dikenal dengan istilah dokumentasi.⁶³ Teknik dokumentasi adalah cara

⁶³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, h. 158

pengumpulan data untuk dipelajari dengan menggunakan informasi dari berbagai sumber tertulis atau rekaman. Arsip, jurnal, memorial, kenangan, kumpulan surat pribadi, kliping, dan catatan tertulis lainnya adalah contoh dokumen tertulis. Film, kaset, mikrofilm, gambar, dan media lainnya semuanya dapat digunakan untuk merekam dokumen. Menggunakan pendekatan dokumentasi sebagai bagian pendukung untuk data lapangan adalah penting.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁶⁴ Pengolahan atau analisis data dilakukan setelah adanya data terkumpul dari hasil pengumpulan data.

Analisis data sering disebut sebagai pengolahan data. Ada yang menyebut data *preparation* ada pula data analisis.⁶⁵ Dalam penelitian ini analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman, dalam penelitian model ini untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, dan pemusatan pada data yang berasal dari catatan lapangan agar lebih sederhana, abstrak, dan bertransformasi. Menyempurnakan analisis, mengklasifikasikan,

⁶⁴ *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV.*, h. 142

⁶⁵ *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.*, h. 209

mengarahkan, membuang informasi yang tidak relevan, dan mengorganisir data sehingga kesimpulan akhir dapat dicapai dan divalidasi adalah tahapan dalam reduksi data. Semua informasi terkait penelitian yang memberikan deskripsi tertentu dan memfasilitasi pengumpulan data yang paling efisien dimasukkan ke dalam data yang direduksi. Lebih banyak data akan dikumpulkan jika semakin lama peneliti berada di lapangan.⁶⁶

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data adalah pengelompokan materi terorganisir yang memberikan penilaian (kesimpulan) dan rekomendasi (tindakan). Gaya penyajian teks naratif adalah salah satu yang paling sering digunakan. Data dapat disajikan dengan menggunakan ringkasan singkat, grafik, korelasi antar kategori, dan teknik lainnya. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan mengatur pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami dengan menyajikan data. Peneliti berusaha mengumpulkan data yang relevan dalam langkah ini sehingga informasi tersebut disimpulkan dan memiliki arti khusus untuk menjawab tantangan penelitian. Tidak semua data disajikan secara naratif. Sebaliknya, disertai dengan proses analisis yang berkelanjutan dimasukkan sampai titik di mana kesimpulan tercapai.⁶⁷

3. Penarikan Simpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Tahap ini melibatkan pembuatan penilaian berdasarkan semua informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian. Hasil dan verifikasi

⁶⁶ *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, 2019.*, h. 43

⁶⁷ *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, 2019.*, h. 45

yang disajikan masih bersifat sementara dan dapat direvisi jika bukti kuat tidak ditemukan dalam pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika pernyataan awal dikonfirmasi oleh bukti yang andal dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulannya dapat dipercaya.⁶⁸

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh maka akan terpusat pada kriteria yang digunakan dalam keabsahan data, ada empat kriteria sebagai berikut :⁶⁹

1. Kepercayaan atau kredibilitas, digunakan untuk memastikan bahwa data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung kebenaran, artinya temuan penelitian harus diterima oleh sumber yang memberikan data dan informasi yang dikumpulkan selama penelitian dan dapat dipercaya oleh pembaca yang kritis.
2. Transferabilitas adalah hasil penelitian yang telah dilakukan dan dapat digunakan atau dialihkan untuk mengembangkan transferabilitas pada penelitian yang telah dilakukan dengan penjelasan yang jelas. Penjelasan menyeluruh ini memberi pembaca semua informasi yang mereka butuhkan untuk memahami kesimpulan penelitian.
3. Ketergantungan digunakan untuk menentukan apakah metode penelitian kualitatif berkualitas atau tidak. Untuk menentukan apakah temuan penelitian tersebut berkualitas baik atau tidak, perlu diperhatikan kehati-hatian peneliti

⁶⁸ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020)., h. 163-171

⁶⁹ Hardani, dkk., h. 201-207

dalam menyusun rencana studi, mengumpulkan data, dan menginterpretasikan secara benar data atau informasi dalam laporan penelitian tertulis.

4. Tingkat kepastian atau konfirmabilitas digunakan untuk menentukan apakah temuan penelitian dapat dipercaya atau tidak. Audit konfirmabilitas terkait dengan pengujian hasil penelitian jika audit ketergantungan digunakan untuk mengevaluasi kualitas proses penelitian yang digunakan oleh peneliti. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari metode penelitian yang digunakan, maka penelitian tersebut memenuhi syarat konfirmabilitas.

Dalam penelitian kualitatif ini, kepercayaan atau kredibilitas dan kepastian akan menjadi dua kriteria dominan yang digunakan untuk menilai keabsahan data yang telah dikumpulkan.

Tujuan data kredibilitas adalah untuk menunjukkan bahwa informasi yang dikumpulkan akurat. Dan kriteria yang dikenal sebagai kepastian atau konfirmabilitas, digunakan untuk mengevaluasi hasil penelitian dengan melihat fakta dan informasi serta interpretasi temuan penelitian yang didukung oleh bukti yang ada.⁷⁰

Menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk memastikan kebenaran data yang diperiksa merupakan salah satu cara yang harus ditempuh. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi adalah metode evaluasi reliabilitas data yang membandingkan temuan wawancara dengan subjek penelitian dengan menggunakan sumber yang berbeda. Triangulasi ini digunakan untuk

⁷⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 143

menyempurnakan data serta untuk memverifikasi keakuratan data. Selain itu, Nasution mengklaim bahwa karena triangulasi bersifat reflektif, triangulasi dapat membantu untuk memeriksa keandalan interpretasi peneliti terhadap data.⁷¹

1. Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁷²

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Penerapannya yaitu dengan memeriksa hasil wawancara (kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas IV A, dan siswa kelas IV A) yang berhubungan dengan proses pemanfaatan barang bekas berkenaan dengan implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IV MIN 03 Kepahiang untuk

⁷¹ J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.330

⁷² *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 372

kemudian diperiksa dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini, sumber datanya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas IV A, dan siswa kelas IV A MIN 03 Kepahiang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Sekolah

1. Profil MIN 03 Kepahiang

NSM	: 111117080003
NPSN	: 660705306
Nama Madrasah	: MIN 03 Kepahiang
Status Madrasah	: Negeri
Waktu Belajar	: 07.15 s/d 14.40 WIB
Lokasi Madrasah	: Jalan Raya Kel. Durian Depun Kec. Merigi Kab. Kepahiang

MIN 03 Kepahiang yang beralamat di Kelurahan Durian Depun Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang berdiri pada tahun 1983 dan mengalami perubahan sampai tahun 2008. MIN 03 Kepahiang pada awal berdirinya bernama MIN PILIAL pada tahun 1983. Pada tahun 1997 berubah menjadi MIN 09 Rejang Lebong, pada tahun 2008 menjadi MIN 03 Kepahiang di atas tanah wakaf Alm Bapak M. Amin pada tahun 1983.⁷³

2. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 03 Kepahiang

Visi : MANTAB “Mandiri, Tertib, Agamis, dan Berprestasi”

Indikator Visi MIN 03 Kepahiang :

- a. Mampu berfikir aktif dan kreatif.

⁷³ Dokumen Profil MIN 03 Kepahiang.

- b. Mampu berperilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab.
- c. Mampu berperilaku religius melalui pembiasaan.
- d. Mampu bersaing dan berprestasi.

Berdasarkan visi dan indikator visi di atas, maka Misi Pendidikan di MIN

03 Kepahiang dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir aktif dan kreatif.
- b. Menumbuhkembangkan perilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab.
- c. Menumbuhkembangkan perilaku religius melalui pembiasaan, sehingga peserta didik dapat mengamalkan dan menghayati ajaran agama islam secara nyata.
- d. Mendorong peserta didik memiliki prestasi yang baik dalam bidang akademik maupun non akademik, mampu bersaing serta mampu menghadapi tantangan zaman.

Sesuai acuan pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, maka dalam mengembangkan pendidikan di MIN 03 Kepahiang bertujuan antara lain adalah sebagai berikut ini :⁷⁴

- a. Siswa patuh terhadap guru dan orang tua.
- b. Siswa mampu untuk selalu sholat di awal waktu.
- c. Siswa dapat belajar mandiri di sekolah maupun di rumah.
- d. Siswa dapat membaca Al Qur'an dengan tajwid yang baik.
- e. Siswa mampu menghafal Al Qur'an secara mandiri.

⁷⁴ Dokumen MIN 03 Kepahiang.

- f. Siswa mampu melaksanakan adab-adab Islami di setiap tempat dan setiap waktu.
- g. Siswa menjadi generasi robbani (mampu memahami ilmu agama, mampu mengamalkannya, dan mampu mengajarkan kepada teman sebaya atau di bawah umurnya baik teman sekolahnya maupun teman di luar sekolah)
- h. Siswa menguasai ilmu pengetahuan umum yang dipelajarinya.

3. Data Pendidik MIN 03 Kepahiang

Tabel 4. 1 Data Pendidik MIN 03 Kepahiang

No	Nama	L/P	Status	Sertifikasi			Ket
				Sudah	Belum	PPG	
1.	Pidil Rahman, M.Pd 197503161998031005	L	ASN	√			
2.	Nursina, S.Pd.I 196703071994022001	P	ASN	√			
3.	Misrowati, S.Pd.I 197009201994032005	P	ASN	√			
4.	Watini, S.Pd.I 197404041997032002	P	ASN	√			
5.	Partilawati, S.Pd.I 197008141992032001	P	ASN	√			
6.	Damar, S.Pd.I, M.Pd 196503022003121001	L	ASN	√			
7.	Mardiyah Hayati, S.Pd.I 196404221990032001	P	ASN	√			
8.	Zubaida Indun.E, M.Pd 197203062005012006	P	ASN	√			
9.	Arnis Renan, S.Pd 196406051998031002	L	ASN	√			
10.	Eva Susanti, S.Pd.I 197612252009012008	P	ASN	√			
11.	Epi Mezarita, S.Pd.I 197302262007102003	P	ASN	√			
12.	Puji Hartati, S.Pd.I 198408082007102001	P	ASN	√			
13.	Kori Fidyati, S.Pd.I 197707262007012013	P	ASN	√			

14.	Saripa Aini, S.Pd.I 197804112014122002	P	ASN		√		
15.	Nia Sari, S.Pd.I 199206252019032017	P	ASN			√	
16.	Ales Wijaya, S.Pd.I	L	GTT		√	√	
17.	Aprianto, S.H	L	GTT		√		
18.	Refni Kusuma Wardani, S.Pd	P	GTT		√		
19.	Hasnan Hidayat, S.Pd	L	GTT		√		
20.	Rio Santoso, S.Pd.I	L	GTT			√	
21.	Yulianti, S.Pd	P	GTT			√	
22.	Euis Hasanah, S.Pd	P	GTT	√			
23.	Meilisa.F, S.Pd.	P	GTT	√			
24.	Noprianto, S.Pd.	L	GTT	√			

4. Sarana dan Prasarana MIN 03 Kepahiang

Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana MIN 03 Kepahiang

No	Jenis Identitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang TU	1
3.	Ruang UKS	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang BK	1
6.	Mushola	1
7.	Halaman	1
8.	Gerbang	1
9.	Ruang Belajar	13
10.	Perpustakaan	1
11.	WC Kepala Madrasah	1
12.	WC Guru	1
13.	WC Siswa	9
14.	Printer	2
15.	Infocus	3
16.	Kursi tamu	3
17.	Komputer	1

18.	Laptop	4
	Jumlah	46

5. Keadaan Guru dan Pegawai Negeri, serta Siswa MIN 03 Kepahiang

Tabel 4. 3 Keadaan Guru dan Pegawai Negeri MIN 03 Kepahiang

No	Kepegawaian	Laki-laki	Perempuan	LK+PR
1	Guru ASN	3	12	15
2	TU ASN	0	1	1
3	GTT	4	4	8
4	PTT	1	0	1
5	Karyawan	2	1	3
	Jumlah	10	18	18

Tabel 4. 4 Jumlah Siswa MIN 03 Kepahiang 2022/2023

No	Nama Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Keseluruhan
1	Kelas 1 A	13	6	19
2	Kelas 1 B	16	11	27
3	Kelas 1 C	14	12	26
4	Kelas II A	11	17	28
5	Kelas II B	9	16	25
6	Kelas III A	12	17	29
7	Kelas III B	17	16	33
8	Kelas IV A	13	17	31
9	Kelas IV B	16	16	32
10	Kelas V A	9	19	28
11	Kelas V B	9	21	30
12	Kelas VI A	14	13	27
13	Kelas VI B	8	18	26
	Jumlah	161	200	361

B. Hasil Penelitian

1. Bagaimana Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses berpikir yang sistematis dan terarah. Tentunya, dalam perencanaan kita perlu memikirkan tujuan apa yang ingin dicapai, kegiatan apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan, serta mengatur waktu untuk melakukan kegiatan tersebut supaya berjalan efektif. Tahap awal yang dilakukan dalam Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka adalah perencanaan. Yang mana perencanaan tersebut dimulai dari pemilihan tema dan penentuan alokasi waktu.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh MS selaku guru kelas IV A: “...memilih tema gaya hidup berkelanjutan dikarenakan di dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sudah di atur tanggal/bulannya, untuk bulan Juli-September di semester 1 itu ada perubahan iklim global, kegiatan kita penanaman pohon, mengelola sampah, dan sebagainya.”⁷⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, pemilihan tema dilakukan sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh kemendikbud. Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang di kemukakan oleh WT selaku waka kurikulum yang menyatakan :

“Dimulai dari sosialisasi, pembentukan tim, penentuan tema, penentuan jadwal kapan pelaksanaan dimulai, diskusi mengenai tema

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Misrowati pada hari Rabu, 3 Mei 2023 Pukul 10.00 WIB

apa yang akan diambil, mulai pelaksanaannya secara bersama-sama, lalu mandiri di kelas masing-masing.”⁷⁶

Dijelaskan dalam wawancara tersebut bahwa penentuan tema dan waktu merupakan bagian dari perencanaan sebelum melakukan suatu kegiatan proyek. Wawancara tersebut juga didukung oleh dokumen P5 yang dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4. 1 Tema P5



Berdasarkan wawancara dengan MS selaku guru kelas IV A mengungkapkan bahwa :

“...pembagian waktu dibagi menjadi beberapa jam perhari...”⁷⁷

Hal ini didukung oleh wawancara dengan WT selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa :

“... Alokasi waktu dibuat perhari dibagi menjadi beberapa jam diselingi dengan pembelajaran intrakurikuler, bukan perminggu.”⁷⁸

Selain itu, juga didukung oleh dokumen berupa jadwal pembelajaran kurikulum merdeka dan P5 berikut.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Watini pada hari Rabu , 3 Mei 2023 Pukul 12.00 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Misrowati pada hari Rabu, 3 Mei 2023 Pukul 10.02 WIB.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Watini pada hari Rabu , 3 Mei 2023 Pukul 12.03 WIB.

Gambar 4. 2 Jadwal Pelajaran

Kelas: IVa (Wali Kelas : Misrowati, S.Pd.I)

JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	JAM
06.50-07.15						06.50-07.15
07.15-07.20	<i>PIKET</i>					07.15-07.20
07.20-07.50	<i>SHOLAT D'HUHA</i>					07.20-07.50
07.50-08.25	<i>UPACARA / APEL / MENGAJ di bimbing wali kelas / SENAM</i>					07.50-08.25
08.25-09.00	MM(Isma)	MM(Isma)	Pend. Pc(Mis)	B. Inggris (Nop)	SB (Mis)	08.25-09.00
09.00-09.35	Pend. Pc(Mis)	PJOK(Zub)	Fiqih (Ap)	ML/BTA (Mis)	SB (Mis)	09.00-09.35
09.35-10.10	Pend. Pc(Mis)	PJOK(Zub)	Fiqih (Ap)	ML/BTA (Mis)	<i>ISTIRAHAT</i>	09.35-09.55
10.10-10.30	<i>ISTIRAHAT</i>					10.10-10.30
10.30-11.05	PJOK(Zub)	AA(Mis)	B. Arab (Dayat)	Bhs. Indo(Mis)	MM(Isma)	10.30-11.05
11.05-11.40	PJOK(Zub)	AA(Mis)	B. Arab (Dayat)	Bhs. Indo(Mis)	-	-
11.40-12.15	Bhs. Indo(Mis)	IPAS(Mis)	IPAS(Mis)	Bhs. Indo(Mis)	-	-
12.15-12.55	<i>ISOMA</i>					-
12.55-13.30	Bhs. Indo(Mis)	IPAS(Mis)	IPAS(Mis)	Q H (Ales)	-	-
13.30-14.05	Bhs. Indo(Mis)	IPAS(Mis)	SKI (Par)	Q H (Ales)	-	-
14.05-14.40	P.5 (Mis)	P.5 (Mis)	SKI (Par)	-	-	-
14.40-15.15	P.5 (Mis)	P.5 (Mis)	-	-	-	-
15.15-16.00	<i>EKSUL (Jenis, Teknis, Peserta dan Jadwal disesuaikan)</i>					-

Berdasarkan wawancara yang didukung oleh dokumentasi yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan proses pemanfaatan barang bekas terhadap implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka meliputi pemilihan tema dan penentuan alokasi waktu pembelajaran.

b. Persiapan

Persiapan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum memulai suatu hal yang ingin dilaksanakan sesuai perencanaan dengan menyediakan berbagai perlengkapan yang diperlukan. Selanjutnya, dalam Proses Pemanfaatan Barang Bekas berkenaan dengan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka adalah tahap persiapan. Dalam persiapan proses pemanfaatan barang bekas ini kegiatan yang dilakukan antara lain menemukan bahan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh MS selaku guru kelas IV A bahwa :

“Biasanya jika ada tugas seperti itu siswa/i mencari di rumah atau di tempat pembuangan sampah.”⁷⁹

Hal ini didukung oleh AB selaku siswa kelas IV A yang mengatakan :

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Misrowati pada hari Rabu, 3 Mei 2023 Pukul 10.04 WIB.

“...bahannya dicari di sekitar rumah, tempat pembuangan sampah yang ada di sekolah, ataupun di warung-warung.”⁸⁰

Selain itu juga SY selaku siswa kelas IV A juga mengatakan :

“...cara mengumpulkan bahannya dengan mencari di sekitar rumah, warung, ataupun di sekolah.”⁸¹

Siswa kelas IV A yang lainnya seperti MT, SF, dan FR juga mengatakan :

“Dengan mengumpulkan bahan yang dicari dari lingkungan sekitar... mencari bahannya di sekitar rumah ataupun di tempat pembuangan sampah yang ada di sekolah... dikumpulkan dengan mencari di sekitar rumah.”⁸²

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menemukan atau mencari barang bekas yang akan dimanfaatkan dilakukan di tempat-tempat yang mudah dijangkau seperti sekitar rumah, sekolah, warung, ataupun tempat pembuangan sampah.

Kemudian, barang bekas yang sudah di temukan dikumpulkan. Lalu, dilakukan pemilihan bahan yang dibisa dimanfaatkan. Dalam pemilihan bahan, ABSelaku siswa kelas IV A mengatakan :

“Bahan yang masih baik, bagus, dan layak untuk dipakai...”⁸³

MT selaku siswa kelas IVA juga mengatakan :

“bahan yang bisa dimanfaatkan.”⁸⁴

Selain itu, SY selaku siswa kelas IV A juga mengatakan :

⁸⁰ Wawancara dengan Akbar Ramadan Al-Hakim pada hari Senin, 22 Mei 2023 Pukul 08.21 WIB.
⁸¹ Wawancara dengan Syakila Michaela Yoona Raniyah pada hari Senin, 22 Mei 2023 Pukul 08.35 WIB.
⁸² Wawancara dengan Mutiara, Syifa, dan Farhan pada hari Senin, 22 Mei 2023 Pukul 08.40 WIB.
⁸³ Wawancara dengan Akbar Ramadan Al-Hakim pada hari Senin, 22 Mei 2023 Pukul 08.22 WIB.
⁸⁴ Wawancara dengan Mutiara Nur Hasana pada hari Senin, 22 Mei 2023 Pukul 08.27 WIB.

“...memilih bahan yang masih utuh dan bagus.”⁸⁵

Siswa kelas IV A yang berinisial SF juga mengatakan :

“Memilih bahan yang layak untuk diolah menjadi barang baru.”⁸⁶

Kemudian, FR yang juga selaku siswa kelas IV A mengatakan :

“Memilih bahan yang masih dalam keadaan bagus dan baik.”⁸⁷

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas IV A dan dokumentasi yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap persiapan proses pemanfaatan barang bekas, pemilihan bahan yang akan digunakan memiliki kriteria bahan yang masih layak dan bagus.

Persiapan yang selanjutnya dilakukan adalah dengan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Sebagaimana yang dikatakan oleh beberapa siswa kelas IV A berikut ini :

AB selaku siswa kelas IV A mengatakan :

“Alat dan bahannya berupa gunting, pisau cutter, lem, kaleng bekas minuman, karton, lidi bekas tusukan sate, dan kardus bekas.”⁸⁸

MT selaku siswa kelas IV A mengatakan :

“Bahannya yaitu lem, sedotan plastik bekas, dan kertas karton. Alatnya yaitu gunting, pisau cutter.”⁸⁹

SY selaku siswa kelas IV A mengatakan :

⁸⁵ Wawancara dengan Syakila Michaela Yoona Raniyah pada hari Senin, 22 Mei 2023 Pukul 08.35 WIB.

⁸⁶ Wawancara dengan Syifa Putri Al-Islamiah pada hari Senin, 22 Mei 2023 Pukul 08.41 WIB.

⁸⁷ Wawancara dengan Farhan Kenzi Pratama pada hari Senin, 22 Mei 2023 Pukul 08.52 WIB.

⁸⁸ Wawancara dengan Akbar Ramadan Al-Hakim pada hari Senin, 22 Mei 2023 Pukul 08.23 WIB.

⁸⁹ Wawancara dengan Mutiara Nur Hasana pada hari Senin, 22 Mei 2023 Pukul 08.28 WIB.

“Alatnya yaitu gunting, pisau cutter dan bahannya yaitu lem, sampul buku/majalah bekas, origami, dan lain-lain.”⁹⁰

SF selaku siswa kelas IV A mengatakan :

“Alat dan bahan yang disiapkan antara lain gunting, spidol, lem, botol/kaleng bekas, pita, origami, koran/sampul buku/majalah, karton, dan lain-lain.”⁹¹

FR selaku siswa kelas IV A mengatakan :

“Alatnya yaitu gunting, penggaris, cutter. Bahannya yaitu lem, botol/kaleng bekas, lidi bekas tusukan sate, kardus, karton, dan lain-lain.”⁹²

Berdasarkan beberapa wawancara terhadap siswa kelas IV A yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam persiapan proses pemanfaatan barang bekas perlu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan sebelum melakukan kegiatan pelaksanaan.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara nyata dan merupakan wujud dari perencanaan dan persiapan yang telah dilakukan. Pelaksanaan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Dalam proses pemanfaatan barang bekas berkenaan dengan implementasi P5 dalam kurikulum merdeka selanjutnya adalah tahap pelaksanaan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pelaksanaannya proses pemanfaatan barang bekas berkenaan dengan implementasi P5 dalam kurikulum merdeka ini dilaksanakan mulai dari guru menyampaikan materi manfaat dari pemanfaatan barang bekas di

⁹⁰ Wawancara dengan Syakila Michaela Yoona Raniyah pada hari Senin, 22 Mei 2023 Pukul 08.36 WIB.

⁹¹ Wawancara dengan Syifa Putri Al-Islamiah pada hari Senin, 22 Mei 2023 Pukul 08.42 WIB.

⁹² Wawancara dengan Farhan Kenzi Pratama pada hari Senin, 22 Mei 2023 Pukul 08.53 WIB.

dalam kelas.⁹³ Hal ini didukung oleh MS selaku guru kelas IV A yang mengatakan :

“...menyampaikan penjelasan dan memberi pengarahannya mengenai apa manfaatnya kita mengelola barang bekas untuk lingkungan dan hasilnya nanti bisa berguna...”

Selain itu, juga didukung dengan wawancara dengan beberapa siswa kelas IV A berikut ini :

AB selaku siswa kelas IV A mengatakan :

“Menyimak arahan dan penjelasan dari guru...”⁹⁴

SY selaku siswa kelas IV A mengatakan :

“...mulai dari menyimak apa yang dijelaskan oleh guru...”⁹⁵

SF selaku siswa kelas IV A mengatakan :

“Mendengarkan arahan guru...”⁹⁶

FR selaku siswa kelas IV A mengatakan :

“Memperhatikan penjelasan dan arahan guru...”⁹⁷

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan dan telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan proses pemanfaatan barang bekas sebagai proyek, guru terlebih dahulu memberikan materi penjelasan tentang pemanfaatan barang bekas dan siswa menyimak dengan saksama di dalam kelas.

⁹³ Observasi pada hari Senin, 22 Mei 2023 Pukul 08.00 WIB.

⁹⁴ Wawancara dengan Akbar Ramadan Al-Hakim pada hari Senin, 22 Mei 2023 Pukul 08.24 WIB.

⁹⁵ Wawancara dengan Syakila Michaela Yoona Raniyah pada hari Senin, 22 Mei 2023 Pukul 08.37 WIB.

⁹⁶ Wawancara dengan Syifa Putri Al-Islamiyah pada hari Senin, 22 Mei 2023 Pukul 08.43 WIB.

⁹⁷ Wawancara dengan Farhan Kenzi Pratama pada hari Senin, 22 Mei 2023 Pukul 08.54 WIB.

Berdasarkan pengamatan, prinsip dalam P5 yang terlihat yaitu berpusat pada siswa. Di mana siswa yang menyiapkan alat dan bahan terlebih dahulu, mampu mengerjakan karya sesuai dengan arahan dan penjelasan dari guru, menciptakan kelas yang kondusif, dan lain sebagainya.⁹⁸

Pengamatan tersebut didukung oleh wawancara dengan MS selaku guru kelas IV A yang mengatakan :

“Dalam P5 dan Kurikulum Merdeka ini memang berpusat kepada peserta didik guru hanya fasilitator, dimana peserta didik yang harus berkarya. Tetapi, untuk di SD gurunya juga ikut serta.”⁹⁹

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa kelas siswa kelas IV A sudah menerapkan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) baik di rumah maupun di sekolah.¹⁰⁰ Hal tersebut dimulai dari membawa bekal dari rumah, memanfaatkan berbagai macam barang bekas yang masih bisa dipakai secara berulang ketika di rumah, dan membuat karya dari barang bekas sebagai proyek di sekolah.¹⁰¹

Sebagaimana yang diungkapkan oleh MS selaku guru kelas IV A :

“Langkah yang dilakukan untuk mengurangi timbulan sampah, siswa dianjurkan untuk membawa bekal (kotak nasi) dan minum (botol minum) sendiri dari rumah. Selain itu, menggunakan secara berulang barang bekas yang masih bisa dimanfaatkan seperti kotak sampah dari bekas jerigen, kalender atau HVS bekas ulangan untuk sampul buku, kaleng susu untuk cangkir bekas, wadah pewangi pakaian yang diisi ulang, wadah pembersih kaca yang diisi ulang, dan sebagainya. Dan membuat berbagai karya seperti bunga, bingkai, hiasan dinding, celengan dari berbagai jenis barang bekas.”¹⁰²

⁹⁸ Observasi pada hari Senin, 22 Mei 2023 Pukul 08.05 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Misrowati pada hari Rabu, 3 Mei 2023 Pukul 10.03 WIB.

¹⁰⁰ Observasi pada hari Senin, 22 Mei 2023 Pukul 09.00 WIB.

¹⁰¹ Observasi pada hari Senin, 22 Mei 2023 Pukul 08.00 WIB.

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Misrowati pada hari Rabu, 3 Mei 2023 Pukul 10.05 WIB.

Selain pengamatan dan wawancara, hal tersebut juga didukung dengan dokumentasi berikut ini.

Gambar 4. 3 *reduce*



Gambar 4. 4 *reuse*



Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, hal yang dilakukan guru setelah memberikan penjelasan dan arahan kepada siswa, kemudian guru membagi siswa menjadi 5 kelompok untuk mengerjakan 5 jenis karya yang berbeda dalam pemanfaatan barang bekas. Dan setiap kelompok terdiri dari 6 siswa. Setiap siswa menyelesaikan satu karya sesuai dengan jenis karya yang telah ditentukan sehingga nantinya akan menghasilkan 30 karya dari pemanfaatan barang bekas. Kemudian, siswa mulai mengerjakan karya dengan alat dan bahan yang telah tersedia.¹⁰³

1) Kelompok 1 : Membuat celengan dari bahan kaleng bekas minuman

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dalam pelaksanaan proses pemanfaatan barang bekas tahapan yang dilalui selama membuat karya celengan dari bahan kaleng bekas minuman adalah sebagai berikut.

¹⁰³ Observasi pada hari Senin, 22 Mei 2023 Pukul 08.15 WIB.

- a) Meletakkan alat dan bahan berupa kaleng bekas minuman, karton, origami, kotak bekas makanan ringan, gunting, *cutter*, dan lem di atas meja.
- b) Membuat lubang di bagian atas kaleng dengan menggunakan *cutter*.
- c) Kaleng dilapisi dengan karton secara melingkar, kemudian diberi perekat.
- d) Setelah itu, kotak bekas makanan ringan dibentuk bulat disesuaikan dengan bentuk kaleng, lalu digunting dan dilapisi dengan karton.
- e) Kotak bekas makanan ringan yang sudah dibentuk bulat, tengahnya dibuat lubang yang nantinya untuk memasukkan koin atau uang kemudian direkatkan di bagian atas kaleng yang sudah dilapisi dengan karton yang digunakan untuk menutupi bagian atas celengan.
- f) Setelah direkatkan, celengan dari kaleng bekas minuman tersebut dihias dengan origami, karton, pita, ataupun yang lainnya sesuai kreasi masing-masing.

Pengamatan tersebut didukung oleh dokumentasi pelaksanaan pemanfaatan barang bekas berikut ini.

Gambar 4. 5 Membuat celengan



2) Kelompok 2 : Membuat bunga dari bahan sedotan plastik bekas

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dalam pelaksanaan proses pemanfaatan barang bekas tahapan yang dilalui selama membuat karya bunga dari bahan sedotan plastik bekas adalah sebagai berikut.

- a) Meletakkan alat dan bahan berupa sedotan plastik bekas, pita, jarum, benang, dan gunting di atas meja.
- b) Memotong sedotan plastik bekas berwarna merah, merah muda, dan ungu, dan hijau menjadi 3 bagian yang sama panjang dengan menggunakan gunting.
- c) Setiap 12 bagian sedotan plastik bekas yang sudah dipotong, disatukan dengan menggunakan benang dan jarum jahit kemudian diikat sehingga membentuk bunga.
- d) Kemudian, tiap ujung sedotan plastik bekas digunting membentuk lancip.

- e) Sedotan plastik bekas di gunting kecil-kecil setengah bagian kemudian digulung dan direkatkan untuk diletakkan dibagian tengah bunga.
- f) Sedotan plastik bekas berwarna hijau yang sudah dipotong menjadi 3 bagian di gunting dan dibentuk menyerupai daun.
- g) Sedotan plastik bekas yang berwarna hijau panjang untuk tangkai ditempelkan bunga dan 4 daun dengan menggunakan lem sebagai perekat.

Pengamatan tersebut didukung oleh dokumentasi pelaksanaan pemanfaatan barang bekas berikut ini.

Gambar 4. 6 Membuat setangkai bunga



3) Kelompok 3 : Membuat bingkai dari bahan sedotan plastik bekas

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dalam pelaksanaan proses pemanfaatan barang bekas tahapan yang dilalui selama membuat karya bingkai dari bahan sedotan plastik bekas adalah sebagai berikut.

- a) Meletakkan alat dan bahan berupa sedotan plastik bekas, karton, pita, *doubletip*, dan gunting di atas meja.

- b) Tempelkan masing-masing sedotan plastik bekas dengan menggunakan *doubletip* menjadi dua bagian ada yang 4 sedotan dan ada yang 3 sedotan.
- c) Tiap ujung sedotan plastik bekas digunting atau dikreasikan sesuai dengan keinginan siswa.
- d) Sedotan plastik bekas sebanyak 4 bagian disatukan hingga membentuk sebuah bingkai lalu direkatkan dengan lem.
- e) Tempelkan pita dibagian belakang bingkai untuk menggantungkan bingkai. Kemudian, tempelkan karton yang sudah diukur dan digunting dibagian belakang bingkai agar bisa ditempelkan foto.

Pengamatan tersebut didukung oleh dokumentasi pelaksanaan pemanfaatan barang bekas berikut ini.

Gambar 4. 7 Membuat bingkai



- 4) Kelompok 4 : Membuat bunga untuk hiasan dinding dari bahan majalah bekas

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dalam pelaksanaan proses pemanfaatan barang bekas tahapan yang dilalui selama

membuat karya bingkai dari bahan sedotan plastik bekas adalah sebagai berikut.

- a) Meletakkan alat dan bahan berupa majalah bekas, kardus, pita, origami, *doubletip*, lem kertas dan gunting di atas meja.
- b) Majalah bekas dipotong dengan menggunakan gunting menjadi beberapa bagian membentuk segitiga, kemudian dilipat seperti membuat kipas, lalu dibentuk menyerupai kelopak bunga.
- c) Kardus dibentuk bulat kemudian digunting lalu dilapisi dengan origami.
- d) Kemudian, di atas kardus tersebut disusun beberapa kelopak yang sudah dibentuk dari majalah bekas hingga membentuk bunga selanjutnya diberi perekat.
- e) Origami digunting kecil-kecil setengah bagian kemudian digulung lalu diberi perekat. Kemudian, ditempelkan dibagian tengah bunga tersebut.
- f) Setelah itu, beri pita dibagian belakang hiasan dinding tersebut supaya bisa digantung.

Pengamatan tersebut didukung oleh dokumentasi pelaksanaan pemanfaatan barang bekas berikut ini.

Gambar 4. 8 Membuat hiasan dinding



5) Kelompok 5 : Membuat hiasan dinding dari bahan tusukan bekas sate

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dalam pelaksanaan proses pemanfaatan barang bekas tahapan yang dilalui selama membuat karya bingkai dari bahan sedotan plastik bekas adalah sebagai berikut.

- a) Meletakkan alat dan bahan berupa lidi bekas tusukan sate, kardus, *cutter*, lem fox, pena, dan gunting di atas meja.
- b) Kardus dibentuk menjadi bulat, lalu dipotong menggunakan gunting.
- c) Kardus yang sudah berbentuk bulat, bagian tengahnya dilubangi dengan menggunakan *cutter*.
- d) Memotong lidi bekas tusukan sate menjadi beberapa bagian sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan.
- e) Kardus yang telah dibentuk tadi, bagian atasnya diberi lem kemudian disusun dan ditemplei tusuk sate hingga membentuk melingkar.

- f) Setelah itu, bagian belakang hiasan dinding diberi pita supaya bisa digantung.

Pengamatan tersebut didukung oleh dokumentasi pelaksanaan pemanfaatan barang bekas berikut ini.

Gambar 4. 9 Membuat hiasan dinding



Selama pelaksanaan pemanfaatan barang bekas, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ada beberapa profil pelajar pancasila yang muncul diantaranya yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dengan akhlak terhadap alam di mana siswa kelas IV A selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar agar terhindar dari sampah yang berserakan dengan cara membuang sisa-sisa bahan yang tidak terpakai lagi pada saat pelaksanaan pemanfaatan barang bekas di plastik yang telah disediakan sebelum dibuang ke tempat sampah. Dalam mengerjakan pemanfaatan barang bekas sebagai projek juga muncul profil pelajar pancasila lainnya yaitu kreatif di mana siswa selama melaksanakan pemanfaatan barang bekas sebagai projek mampu menghasilkan satu karya yang bermanfaat berupa karya untuk hiasan maupun karya yang bisa digunakan. Selain itu, siswa duduk secara berkelompok dalam

membuat suatu karya dengan saling membantu antar sesama teman jika ada yang mengalami kesulitan. Walaupun dilakukan dengan cara siswa duduk secara berkelompok, setiap siswa mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan satu karya secara mandiri agar selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.¹⁰⁴

Tabel 4. 5 Dimensi, Elemen, dan Sub elemen dari Profil Pelajar Pancasila dalam proses pemanfaatan barang bekas

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Tujuan
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	Akhlak kepada alam	Menjaga lingkungan alam sekitar	Peserta didik mampu menjaga lingkungan alam sekitar
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Menghasilkan karya inovatif yang bernilai ekonomis berasal dari barang-barang bekas yang ada disekitarnya.	Peserta didik mampu menghasilkan karya inovatif yang bernilai ekonomis berasal dari barang-barang bekas yang ada disekitarnya.

Pengamatan tersebut didukung oleh wawancara dengan MS selaku guru kelas IV A yang mengatakan :

¹⁰⁴ Observasi pada hari Senin, 22 Mei 2023 Pukul 08.30 WIB

“Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME (Akhlak kepada alam sekitar), dimana siswa/i tidak lagi membuang sampah sembarangan, seperti botol minuman mereka simpan kemudian dibawa pulang ke rumah dikumpulkan kemudian nanti dibuat suatu karya lagi. Selain itu mereka mengerjakan secara mandiri dengan tanggung jawab untuk menyelesaikan karya yang mereka buat. Mereka juga saling bergotong-royong membantu teman jika ada yang kesulitan. Hasil karya yang mereka buat berbeda-beda motifnya sesuai dengan Kreativitas mereka sendiri-sendiri.”¹⁰⁵

Berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pemanfaatan barang bekas sebagai projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dapat berjalan dengan baik walaupun masih dalam tahap awal percobaan kurikulum merdeka sebagai sekolah yang ditunjuk oleh Kementerian Agama untuk sekolah percontohan. Selama pelaksanaan, siswa menggunakan alat dan bahan untuk membuat karya sesuai dengan arahan dan bimbingan guru dengan duduk secara berkelompok dengan menyelesaikan tugas secara mandiri. Selain itu, siswa juga telah menerapkan prinsip 3R dalam pemanfaatan barang bekas.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses penilaian terhadap suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Setelah melakukan penilaian, dapat dilakukan perbaikan atau tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan tersebut.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Misrowati pada hari Rabu, 3 Mei 2023 Pukul 10.07 WIB.

Berdasarkan pengamatan, setelah pelaksanaan pemanfaatan barang bekas sebagai proyek, siswa menjelaskan hasil karya yang mereka buat di depan kelas.¹⁰⁶

Pengamatan tersebut didukung oleh wawancara dengan MS selaku guru kelas IV A yang mengatakan :

“...untuk penilaian, ibu lihat sesuai proses dan hasil karyanya yang dipresentasikan di depan kelas.”¹⁰⁷

Selain pengamatan dan wawancara, evaluasi dapat dilihat dari dokumentasi berikut ini :

Gambar 4. 10 Presentasi Kelompok 1: Membuat celengan



Gambar 4. 11 Presentasi Kelompok 2 : Membuat setangkai bunga



¹⁰⁶ Observasi pada hari Senin, 22 Mei 2023 Pukul 09.10 WIB.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Misrowati pada hari Rabu, 3 Mei 2023 Pukul 10.10 WIB.

Gambar 4. 12 Presentasi Kelompok 3 : Membuat bingkai



Gambar 4. 13 Presentasi Kelompok 4 : Membuat hiasan dinding berbentuk bunga



Gambar 4. 14 Presentasi Kelompok 5 : Membuat hiasan dinding



Selain mempresentasikan hasil karya di depan kelas, penilaian dilakukan dengan melihat hasil karya yang inovatif dan hasil karya yang dapat di manfaatkan. Adapun hasil karya inovatif merupakan hasil karya yang menghasilkan sesuatu yang baru seperti dalam pemanfaatan barang bekas ini kaleng bekas minuman dibuat menjadi celengan, sedotan plastik bekas dibuat menjadi bunga dan bingkai, majalah bekas dibuat menjadi hiasan dinding, serta lidi bekas tusukan sate dibuat menjadi hiasan

dinding. Adapun hasil karya yang dapat dimanfaatkan yaitu hasil karya yang memiliki fungsi dalam pemakaian seperti celengan untuk menabung, bunga dan hiasan dinding untuk pajangan, serta bingkai untuk memajang foto.

Berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam tahap evaluasi, guru memberikan penilaian berdasarkan proses dan hasil karya. Hasil karyanya berupa hasil karya yang inovatif dan bisa dimanfaatkan.

2. Bagaimana Jenis-Jenis Bahan yang digunakan dalam Proses Pemanfaatan Barang Bekas berkenaan dengan Implementasi (P5) dalam Kurikulum Merdeka

Jenis adalah pengelompokan sesuatu berdasarkan ciri-ciri, bentuk, sifat, atau yang lainnya. Contohnya seperti dalam pengelompokan barang bekas berdasarkan sifatnya dibagi menjadi organik dan anorganik. Pada pelaksanaan pemanfaatan barang bekas berkenaan dengan implementasi (P5) dalam kurikulum merdeka menggunakan beberapa jenis barang bekas.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, jenis bahan yang digunakan dalam proses pemanfaatan barang bekas adalah bahan yang bersumber dari sampah anorganik. Contohnya seperti kardus bekas, sedotan plastik bekas, lidi bekas tusukan sate, majalah bekas, kertas, kaleng bekas minuman, dan lain-lain.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Observasi pada hari Senin, 22 Mei 2023 Pukul 08.12 WIB.

Pengamatan tersebut didukung oleh wawancara dengan beberapa siswa kelas IV A berikut ini :

AB selaku siswa kelas IV A mengatakan :

“...bahannya berupa kaleng bekas minuman, lidi bekas tusukan sate, dan kardus bekas.”¹⁰⁹

MT selaku siswa kelas IV A mengatakan :

“Bahannya sedotan plastik bekas...”¹¹⁰

SY selaku siswa kelas IV A mengatakan :

“...bahannya yaitu sampul buku/majalah bekas.”¹¹¹

SF selaku siswa kelas IV A mengatakan :

“...bahan yang disiapkan antara lain botol/kaleng bekas, dan koran/sampul buku/majalah.”¹¹²

FR selaku siswa kelas IV A mengatakan :

“...bahannya yaitu botol/kaleng bekas, lidi bekas tusukan sate, dan kardus.”¹¹³

Selain pengamatan dan wawancara, hal tersebut didukung oleh dokumentasi berikut ini.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Akbar Ramadan Al-Hakim pada hari Senin, 22 Mei 2023 Pukul 08.21 WIB.

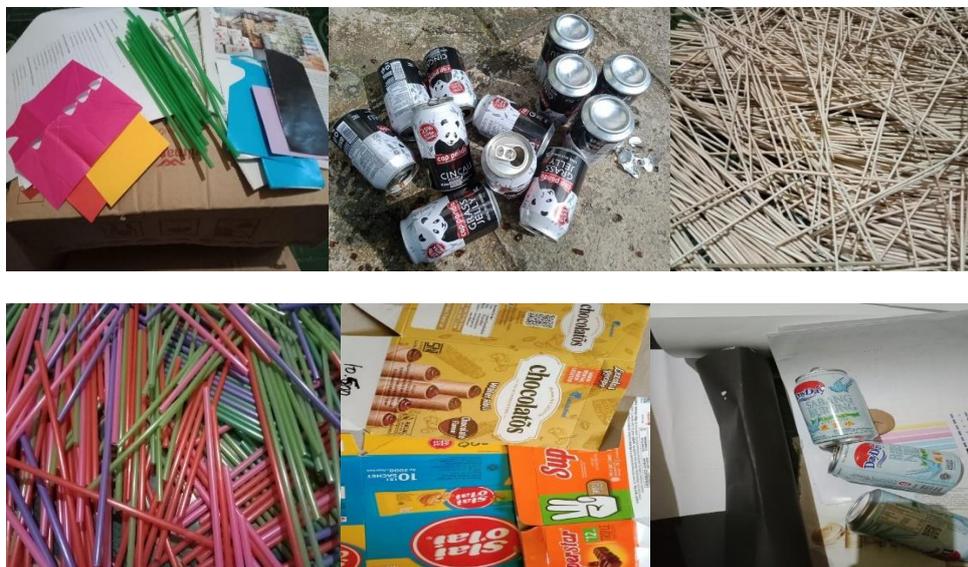
¹¹⁰ Wawancara dengan Mutiara Nur Hasana pada hari Senin, 22 Mei 2023 Pukul 08.27 WIB.

¹¹¹ Wawancara dengan Syakila Michaela Yoona Raniyah pada hari Senin, 22 Mei 2023 Pukul 08.35 WIB.

¹¹² Wawancara dengan Syifa Putri Al-Islamiah pada hari Senin, 22 Mei 2023 Pukul 08.41 WIB.

¹¹³ Wawancara dengan Farhan Kenzi Pratama pada hari Senin, 22 Mei 2023 Pukul 08.52 WIB.

Gambar 4. 15 Jenis-Jenis barang bekas



Berdasarkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis bahan yang digunakan dalam proses pemanfaatan barang bekas berkenaan dengan implementasi P5 bersifat anorganik. Contohnya seperti kardus bekas, kaleng bekas minuman, sedotan plastik bekas, majalah bekas, lidi bekas tusukan sate dan sebagainya.

3. Apa saja Kelebihan dan Kekurangan dari Barang Bekas yang digunakan dalam Proses Pemanfaatan Barang Bekas berkenaan dengan Implementasi (P5) dalam Kurikulum Merdeka
 - a. Kelebihan dari barang bekas yang digunakan

Kelebihan adalah sesuatu yang dimiliki dan belum tentu ada pada yang lainnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada proses pemanfaatan barang bekas berkenaan dengan implementasi (P5) dalam kurikulum merdeka ada beberapa kelebihan dari bahan yang

digunakan. Adapun kelebihan dari bahan yang digunakan yaitu sebagai berikut :

- 1) Mudah diperoleh, dalam hal ini bahan-bahan yang digunakan dalam proses pemanfaatan barang bekas sebagai proyek mudah didapat dari lingkungan sekitar baik di rumah, di sekolah, warung-warung, maupun tempat pembuangan sampah.
- 2) Bersifat ekonomis, dalam hal ini bahan-bahan yang digunakan dalam proses pemanfaatan barang bekas sebagai proyek tidak mengeluarkan banyak biaya karena menggunakan bahan yang sudah tidak terpakai.
- 3) Masih layak, dalam hal ini bahan-bahan yang digunakan dalam proses pemanfaatan barang bekas sebagai proyek merupakan bahan yang masih dapat dipakai kembali dan masih bisa dimanfaatkan menjadi suatu barang yang berguna.
- 4) Dengan memanfaatkan barang bekas untuk melaksanakan suatu proyek merupakan salah satu upaya untuk mengurangi timbulan sampah.

b. Kekurangan dari barang bekas yang digunakan

Kekurangan adalah sesuatu yang tidak dimiliki. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada proses pemanfaatan barang bekas berkenaan dengan implementasi (P5) dalam kurikulum merdeka ada beberapa kekurangan dari bahan yang digunakan.¹¹⁴ Adapun beberapa

¹¹⁴ Observasi pada hari Senin, 22 Mei 2023 Pukul 08.45 WIB.

kekurangan yang dimiliki oleh bahan dalam proses pemanfaatan barang bekas yaitu sebagai berikut :

- 1) Kurang awet, hal ini disebabkan bahan yang digunakan berasal dari barang bekas/barang yang sudah tidak terpakai.
- 2) Bentuknya berbeda dari yang asli, hal ini disebabkan barang bekas yang digunakan ada beberapa bagian yang sudah rusak dan hilang, serta warnanya ada yang sudah pudar.
- 3) Perlu didaur ulang, hal ini disebabkan dengan kondisi barang bekas itu sendiri sehingga perlu dimodifikasi supaya menjadi suatu barang yang bermanfaat.

Pengamatan tersebut diperkuat dengan wawancara kepada MS selaku guru kelas IV A yang mengatakan :

“Kelebihannya mudah ditemukan, tidak mengeluarkan dana, meningkatkan Kreativitas. Kekurangannya, dikarenakan barang bekas jadi kondisi barangnya itu kadang sudah tidak sama bentuknya.”¹¹⁵

Pengamatan dan wawancara tersebut didukung juga oleh dokumentasi berikut ini :

Gambar 4. 16 Kondisi sampah atau barang bekas



Berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa bahan yang digunakan dalam

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Misrowati pada hari Rabu, 3 Mei 2023 Pukul 10.30 WIB.

proses pemanfaatan barang bekas memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan bahan diantaranya bersifat ekonomis, mudah ditemukan, dan masih layak dipakai. Adapun kekurangannya yaitu kurang tahan lama, perlu didaur ulang, dan tampilannya kurang menarik.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa proses pemanfaatan barang bekas terhadap implementasi P5 dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IV MIN 03 Kepahiang ini memperlihatkan bahwa mereka peduli terhadap lingkungan sekitar dengan cara menjaga lingkungan dari sampah yang berserakan dan mampu mendaur ulang barang bekas menjadi suatu kreasi yang dapat dimanfaatkan. Hal ini sesuai dan memiliki kemiripan dengan penelitian Mardiana Handayani, dkk (2019) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap peduli siswa terhadap lingkungan terlihat dari cara mereka membuang sampah dan mampu mengolah sampah menjadi suatu kreasi barang yang berguna melalui pemanfaatan barang bekas di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.¹¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa proses pemanfaatan barang bekas terhadap implementasi P5 dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IV MIN 03 Kepahiang ini memperlihatkan beberapa dimensi yang muncul selama pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila khusus pemanfaatan barang bekas. Hal ini memiliki kemiripan dengan penelitian lain oleh Dinda Ayu Vanisha (2022) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

¹¹⁶ Mardiana Handayani dan Agung Purwanto, 'Pemanfaatan Barang Bekas untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan di SD Budi Mulia Dua Bintaro', *Metodik Didaktik*, Vol. 15, No. 1 (2019), 32–36.

meskipun metode *blended learning* yang digunakan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tersebut, keterlaksanaan proyek tersebut tetap berjalan dengan lancar seperti yang sudah direncanakan walaupun penggunaan metode yang tidak sesuai dan ada beberapa kegiatan yang tidak dapat dipantau secara langsung oleh guru. Walaupun demikian, pada kegiatan ini ataupun kegiatan lainnya diharapkan peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, baik yang terdapat pada modul proyek tema (kearifan lokal) atau proyek tema yang lainnya.¹¹⁷

Selain itu, penelitian oleh Siti Harfiah Nur (2018) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pembuatan media pembelajaran yang terbuat dari barang bekas dimanfaatkan oleh tutor dan peserta didik sebagai media pembelajaran dilakukan dengan proses pengumpulan barang bekas, dan pembuatan media pembelajaran berdasarkan indikator yang ingin dicapai di RPP.¹¹⁸ Hasil penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan proses pemanfaatan barang bekas terhadap implementasi P5 dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IV MIN 03 Kepahiang yang memperlihatkan bahwa sebelum melaksanakan proses pemanfaatan barang bekas sebagai proyek juga melakukan pengumpulan barang bekas dan pembuatan karya yang bermanfaat dari barang bekas.

¹¹⁷ Dinda Ayu Vanisha, 'Analisis Keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu' (unpublished Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, 2022).

¹¹⁸ Siti Harfiah Nur, 'Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran di Kelompok Bermain Bawakaraeng II Kelurahan Sudiang Kota Makassar' (Unpublished Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, 2018) <eprints.unm.ac.id> [accessed 9 March 2023].

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data dengan menggunakan teknik pengamatan, wawancara, dan dokumentasi peneliti akan menarik suatu pembahasan yang dilakukan oleh peneliti tentang Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV MIN 03 Kepahiang mencakup di bawah ini :

1. Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka

Berdasarkan pengamatan, analisis wawancara, dan dokumentasi di MIN 03 Kepahiang diketahui bahwa pada proses pemanfaatan barang bekas terhadap implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IV berjalan dengan lancar dan baik walaupun masih dalam tahap awal kurikulum merdeka dan penerapan P5 yang dilakukan secara mandiri belajar. Pada dasarnya, penerapan kurikulum merdeka di MIN 03 Kepahiang ini secara langsung ditunjuk oleh Kementerian Agama untuk melaksanakan kurikulum merdeka sebagai sekolah percontohan. Sehingga, MIN 03 Kepahiang mulai melaksanakan kurikulum merdeka dan P5 pada tahun ajaran 2022/2023. Dan salah satu projek yang dilaksanakan yaitu proses pemanfaatan barang bekas yang menghasilkan karya inovatif dan bisa dimanfaatkan.

Menurut Makhda dan Suyato dalam pelatihan pemanfaatan pipa PVC bekas menjadi lampu hias di lingkungan sambitileng dilakukan beberapa tahapan. Adapun pelaksanaan kegiatan tersebut menggunakan metode PAR

(*partisipatori action reseach*) metode ini diawali dengan perencanaan dilakukan setelah melakukan survei lokasi, menentukan jadwal dan persiapan dilakukan dengan mencari bahan baku utama pembuatan karya dan juga menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pembuatan karya, pelaksanaan dilakukan mengajarkan tentang cara, bagaimana (menempelkan, merapikan, mengecat) dan evaluasi dilakukan agar dapat diketahui sejauh mana pemahaman dan kecakapan.¹¹⁹

Menurut Ester Melania Pasamba, cara yang digunakan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan melalui pemanfaatan barang bekas adalah dengan bersosialisasi dan praktik. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹²⁰

Diketahui bahwa dalam pada proses pemanfaatan barang bekas terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IV terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dalam proses pemanfaatan barang bekas berkenaan dengan implementasi P5 dalam kurikulum merdeka di MIN 03 Kepahiang ini disesuaikan dengan kesiapan dan kondisi sekolah yang menjalankan proyek tidak melibatkan pihak luar/masyarakat, guru belajar dan mencari informasi secara mandiri mengenai P5 dan kurikulum

¹¹⁹ Makhda Intan Sanusi dan Suyato, 'Pelatihan Pemanfaatan Pipa PVC Bekas menjadi Lampu Hias di Lingkungan Sambitileng'.

¹²⁰ Ester Melania Pasamba, 'Pengembangan Jiwa Kewirausahaan melalui Pemanfaatan Barang Bekas di SD Kristen Wangel Kota Dobo', *ABDI UNISAP*, Volume 1, Nomor 1 (2023), 18–19.

merdeka. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa tahap perencanaan penerapan P5 dan kurikulum merdeka di MIN 03 Kepahiang ini masih termasuk dalam tahap awal. Sebagaimana yang tercantum dalam Panduan Pengembangan P5 bahwa yang menjadi kriteria dalam tahap awal penerapan P5 adalah sebagai berikut :¹²¹

- 1) Satuan pendidikan belum memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek.
- 2) Konsep pembelajaran berbasis proyek baru diketahui oleh pendidik.
- 3) Satuan pendidikan menjalankan proyek secara internal (tidak melibatkan pihak luar).

Tahap perencanaan proses pemanfaatan barang bekas sebagai proyek di MIN 03 Kepahiang ini dilakukan dengan pemilihan tema dan penentuan alokasi waktu sebagaimana tercantum dalam Panduan Pengembangan P5. Pemilihan tema dilakukan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan oleh pemerintah yang berkaitan dan sesuai dengan contoh pengembangan topik di jenjang sekolah dasar hingga menengah atas yang diusulkan dalam Panduan Pengembangan P5 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan SD/SDLB/MI dan sederajat Fase B tentang infografik hasil survei kebiasaan membuang dan memilah sampah di rumah dan di satuan pendidikan beserta dampaknya, dilengkapi usulan solusi.¹²² Dalam setahun ajaran, peserta didik dapat menjalankan 2-3 proyek profil dengan tema berbeda sesuai dengan ketentuan

¹²¹ BSKAP, *Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila, 2022.*, h. 27

¹²² [CSL STYLE ERROR: reference with no printed form.], h. 57

SD/MI/SDLB/Paket A. Di setiap tahun ajaran, tema yang sama dapat dilakukan berulang kali jika dianggap masih sesuai atau diganti dengan mengeksplorasi tema lain yang tersedia.¹²³ Hal tersebut disesuaikan dengan tahap kesiapan sekolah, guru, dan siswa dalam menjalankan proyek profil. Dalam hal ini proyek yang dilakukan oleh siswa kelas IV A MIN 03 Kepahiang masih menerapkan tema yang sama yaitu berkaitan dengan mengelola sampah.

Penentuan alokasi waktu dalam pelaksanaan proyek yang diterapkan di MIN 03 Kepahiang untuk kelas IV ini dibuat perhari, dibagi menjadi 2 jam terakhir pada hari senin dan selasa dan diselingi dengan pembelajaran intrakurikuler. Hal tersebut sesuai dengan Panduan Pengembangan P5 bahwa dalam menentukan alokasi waktu P5 dapat mengalokasikan 1-2 jam pelajaran diakhir hari khusus untuk mengerjakan proyek profil. Bisa digunakan untuk eksplorasi di sekitar satuan pendidikan sebelum peserta didik pulang.¹²⁴

b. Persiapan

Tahap persiapan dalam proses pemanfaatan barang bekas yang berkenaan dengan implementasi P5 dalam kurikulum merdeka di MIN 03 Kepahiang pada siswa kelas IV dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya yaitu sebagai berikut :

- 1) Menemukan bahan untuk pemanfaatan barang bekas pada siswa kelas IV A di MIN 03 Kepahiang ini dilakukan dengan mencari di

¹²³ [CSL STYLE ERROR: reference with no printed form.]. h. 34

¹²⁴ [CSL STYLE ERROR: reference with no printed form.], h. 40

lingkungan sekitar seperti rumah, sekolah, tempat pembuangan sampah, warung, dan lain-lain yang kiranya mudah untuk di jangkau.

- 2) Mengumpulkan bahan untuk pemanfaatan barang bekas pada siswa kelas IV A di MIN 03 Kepahiang ini dilakukan setelah mencari bahan yang masih dalam keadaan terpisah-pisah letaknya, terdiri dari bermacam-macam bentuk, kemudian dikumpulkan dalam satu wadah.
- 3) Pemilihan bahan untuk pemanfaatan barang bekas pada siswa kelas IV A di MIN 03 Kepahiang ini dilakukan dengan memilih bahan yang masih layak, dapat dimanfaatkan, masih utuh, kondisi bahan masih bagus dan baik.
- 4) Menyiapkan alat dan bahan untuk pemanfaatan barang bekas pada siswa kelas IV A di MIN 03 Kepahiang dilakukan di rumah sebelum pelaksanaan projek. Alat dan bahan yang dipersiapkan antara lain gunting, *cutter*, lem, barang-barang bekas yang akan di daur ulang, karton, origami, pita, penggaris, dan lain-lain.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ester bahwa dalam proses daur ulang ada beberapa hal yang terlibat diantaranya pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan kembali limbah menjadi bahan baku yang dapat digunakan dalam produksi baru.¹²⁵

c. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam proses pemanfaatan barang bekas yang berkenaan dengan implementasi P5 dalam kurikulum merdeka di MIN 03

¹²⁵ Ester Melania Pasamba, 'Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Melalui Pemanfaatan Barang Bekas di SD Kristen Wangel Kota Dobo', *ABDI UNISAP*, Volume 1, Nomor 1 (2023), 18–19.

Kepahiang pada siswa kelas IV dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan penjelasan, arahan, dan materi mengenai manfaat dari barang bekas yang apabila didaur ulang akan dapat menghasilkan suatu karya inovatif dan berguna.
- 2) Pelaksanaan dalam pemanfaatan barang bekas ini berupaya dilakukan dengan berpusat pada peserta didik dan guru sebagai fasilitator. Walaupun pada tingkat sekolah dasar guru masih ikut serta membimbing dan memberi arahan kepada siswa dalam melaksanakan pemanfaatan barang bekas berkenaan dengan proyek. Pelaksanaan tersebut ada pada salah satu dari prinsip-prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yakni berpusat pada peserta didik yang mana pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberi banyak kesempatan bagi peserta didik untuk menjelajahi berbagai hal atas keinginan sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran tersebut dapat mengasah kemampuan peserta didik, kemudian peserta didik dapat menentukan pilihannya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.¹²⁶
- 3) Pelaksanaan pemanfaatan barang bekas pada siswa kelas IV di MIN 03 Kepahiang ini sudah menerapkan prinsip *reduce* (mengurangi timbulan sampah), *reuse* (menggunakan kembali secara berulang), dan *recycle* (mendaur ulang). Adapun contoh dari *reduce* yaitu

¹²⁶ Tim Penyusun, Penelaah dan Kontributor, beserta Tim Kurikulum Pusat Kurikulum dan Pembelajaran., h. 8

membawa bekal dan minum dari rumah. Adapun contoh dari *reuse* yaitu menggunakan kaleng bekas susu untuk menakar beras, wadah pewangi pakaian yang diisi ulang, wadah pembersih kaca yang diisi ulang, botol bekas obat untuk menyalakan api, botol bekas minuman untuk minyak lampu, dan lain-lain. Adapun contoh dari kegiatan *recycle* yaitu membuat karya seperti bunga, bingkai, hiasan dinding, dan celengan dari berbagai macam barang bekas sehingga menghasilkan karya yang inovatif dan bermanfaat. Penerapan prinsip 3R ini sesuai dengan pendapat Suyoto yang mengemukakan bahwa program 3R (*reuse, reduce, recycle*) dapat dilakukan dalam pemanfaatan barang bekas.¹²⁷ *Reuse* yaitu kegiatan menggunakan kembali barang bekas atau sampah secara langsung dan berulang-ulang, baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi yang berbeda. *Reduce* yaitu segala sesuatu yang dilakukan dalam upaya mengurangi timbulnya sampah. *Recycle* yaitu kegiatan yang dilakukan setelah sampah tersebut mengalami proses pengolahan, sampah tersebut dapat dimanfaatkan kembali. Menurut Anwar N, di dalam kelas kegiatan *reduce* dan *reuse* dapat dilakukan sebagai upaya dari penanaman nilai peduli lingkungan. *Reduce* (mengurangi) dapat diartikan sebagai sikap dan kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mengurangi timbulan sampah, misalnya beralih ke digital agar dapat membatasi penggunaan kertas. *Reuse* artinya menggunakan kembali

¹²⁷ Suyoto, *Rumah Tangga Peduli Lingkungan.*, h. 84

barang bekas tanpa memprosesnya terlebih dahulu, misalkan menggunakan kembali botol yang sudah dipakai. Contohnya seperti kita membeli kecap botol ketika habis kita cukup membeli isi kecap tersebut dan tidak perlu membeli kecap botol yang baru. Sedangkan di luar kelas dapat dilakukan melalui penerapan konsep *recycle* dengan mengadakan projek dalam menghasilkan karya oleh peserta didik yang dikembangkan oleh guru. *Recycle* (mendaur ulang) dapat diartikan mengolah suatu bahan menjadi bahan lain yang bernilai guna, misalnya mendaur ulang sampah menjadi pupuk kompos ataupun menjadi kerajinan.¹²⁸

- 4) Pelaksanaan membuat karya dalam proses pemanfaatan barang bekas berkenaan dengan implementasi P5 dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IV di MIN 03 Kepahiang dimulai dari guru membagi siswa yang terdiri dari 30 orang menjadi 5 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa. Setiap kelompok membuat karya yang telah ditentukan dengan menggunakan alat dan bahan yang telah diletakkan di atas meja. Adapun karya yang dibuat tiap kelompok yaitu untuk kelompok 1 masing-masing siswa membuat celengan dari kaleng bekas minuman, untuk kelompok 2 masing-masing siswa membuat setangkai bunga dari sedotan plastik bekas, untuk kelompok 3 masing-masing siswa membuat bingkai dari sedotan plastik bekas, untuk kelompok 4 masing-masing siswa

¹²⁸ N, *Apa yang akan Kau Lakukan Terhadap Sampah?*, h. 29-30

membuat hiasan dinding dari majalah/sampul bekas, dan untuk kelompok 5 masing-masing siswa membuat hiasan dinding dari lidi bekas tusukan sate.

- 5) Selama pelaksanaan pemanfaatan barang bekas yang dilakukan di kelas ditemukan beberapa dimensi yang muncul dalam implementasi P5 yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berkaitan dengan akhlak terhadap alam di mana siswa dapat menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan dan memilih sampah yang masih bisa dimanfaatkan. Selain itu, dimensi yang muncul yaitu kreatif di mana siswa tertarik untuk mencoba hal baru dalam membuat kreasi dengan memanfaatkan barang bekas dan mampu menghasilkan suatu karya yang inovatif dan bermanfaat. Dimensi yang ditemukan ini sesuai dengan Salinan Lampiran Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.¹²⁹

d. Evaluasi

Tahap penilaian dalam proses pemanfaatan barang bekas yang berkenaan dengan implementasi P5 dalam kurikulum merdeka di MIN 03

¹²⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Salinan Lampiran Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022) <<https://ainamulyana.blogspot.com/2022/02/keputusan-kepala-bskap-nomor-009hkr2022.html>> [accessed 12 March 2023].

Kepahiang pada siswa kelas IV A dilakukan dengan siswa mempresentasikan hasil karya yang dibuat di depan kelas kemudian guru memberikan penilaian dengan melihat proses saat siswa mengerjakan karya dengan memanfaatkan barang bekas, presentasi siswa di depan kelas, dan melihat hasil karya yang inovatif sekaligus bermanfaat.

2. Jenis-Jenis bahan yang digunakan dalam Proses Pemanfaatan Barang Bekas berkenaan dengan Implementasi (P5) dalam Kurikulum Merdeka

Berdasarkan pengamatan, analisis wawancara, dan dokumentasi diketahui bahwa di MIN 03 Kepahiang jenis-jenis bahan yang digunakan dalam proses pemanfaatan barang bekas yang berkenaan dengan implementasi (P5) dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IV merupakan bahan yang aman untuk digunakan, masih layak untuk digunakan kembali, mudah ditemukan di lingkungan sekitar, dan bersumber dari sampah konsumsi berupa sampah anorganik. Hal ini sesuai dengan pendapat Wibowo yang menyatakan bahwa sampah anorganik merupakan sampah yang sulit dan memerlukan waktu untuk terurai serta tidak dapat membusuk. Contoh jenis sampah anorganik antara lain plastik, kaleng, karet, kaca dan sebagainya.¹³⁰ Selain itu, Menurut Sri dkk yang menyatakan bahwa barang bekas ada beberapa macam, diantaranya botol bekas, koran bekas, kain bekas dan kantong plastik bekas.¹³¹ Selain itu, diperkuat juga dengan pendapat Nur dkk yang

¹³⁰ Andi Prasetyo Wibowo, 'Pemanfaatan Barang Bekas untuk Pembelajaran Kepedulian Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar', 2017<<https://www.researchgate.net/publication/346011188>>. h. 2

¹³¹ Sri Lestanti, Saiful Nur Budiman, 'Pemanfaatan Barang Bekas menjadi Barang Bermanfaat Bagi Masyarakat di Masa Pandemi', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 6, Nomor 1 (2022), 77.

menyatakan bahwa barang bekas ada berbagai macam diantaranya botol bekas, kalender bekas, kemasan makanan, koran, kain perca, kaleng bekas, kertas bekas dan lain sebagainya yang dapat dengan mudah ditemukan sehingga dapat dibuat menjadi suatu kreasi.¹³² Terdapat berbagai jenis barang bekas yang sudah dipakai dapat dijadikan sebagai media ataupun karya untuk didaur ulang. Adapun jenis barang bekas yang dapat digunakan sebagai media menurut Sari Rohyani yaitu kardus, kertas, dan plastik.¹³³

Adapun jenis-jenis bahan yang digunakan dalam proses pemanfaatan barang bekas berkenaan dengan implementasi P5 pada siswa kelas IV MIN 03 Kepahiang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 6 Jenis-Jenis Barang Bekas yang digunakan

No.	Jenis bahan yang digunakan	Karakteristik bahan
1.	Kardus	limbah anorganik, lebih tebal dari kertas, menyerap air, ringan, bersifat agak kaku.
2.	Kertas	limbah anorganik, mudah rusak, mudah robek, menyerap air, mudah terbakar, ringan, dan lentur.
3.	Kaleng	limbah anorganik, berbentuk tabung, terbuat dari alumunium.
4.	Plastik	limbah anorganik, tidak menyerap air, mudah dibentuk, ringan, lentur.

¹³² Nur Roikhatul Jannah dan Wiwied Pratiwi, 'Pendampingan Kegiatan Belajar Siswa dengan Memanfaatkan Barang Bekas untuk Meningkatkan Minat dan Kreativitas Belajar Siswa pada Era Covid-19', *Bulletin of Community Engagement*, Vol. 1, No. 2, 2021, 64.

¹³³ Sari Rohyani, 'Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Barang Bekas Pakai (Penelitian Tindakan Kelas di BKB PAUD Cempaka Sari Jakarta Timur)' (unpublished Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Univesitas Negeri Jakarta, 2017) <repository.unj.ac.id> [accessed 10 March 2023]., h. 29-32

5.	Lidi	limbah anorganik, terbuat dari bambu, bagian ujungnya runcing, biasanya digunakan untuk tusukan sate.
----	------	---

3. Kelebihan dan Kekurangan dari Barang Bekas yang digunakan dalam Proses Pemanfaatan Barang Bekas berkenaan dengan Implementasi (P5) dalam Kurikulum Merdeka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kholisah pada tahun 2018 mengenai Pengaruh Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Kecerdasan Visual Spasial menyatakan bahwa dalam pembuatan media barang bekas memiliki kelebihan diantaranya tidak mengeluarkan biaya atau biaya minimum (ekonomis), Kreativitas dapat meningkat, sampah berkurang, mudah ditemukan dan nyata bentuknya. Selain itu, barang bekas juga memiliki kekurangan diantaranya tidak dapat bertahan lama, dari segi kondisi dan penampilannya kurang menarik, dan perlu didaur ulang.¹³⁴

Hal tersebut serupa dengan pengamatan, analisis wawancara, dan dokumentasi yang peneliti temukan di MIN 03 Kepahiang bahwa kelebihan dan kekurangan bahan yang digunakan dalam proses pemanfaatan barang bekas yang berkenaan dengan implementasi (P5) dalam kurikulum merdeka adalah sebagai berikut :

- a. Kelebihan bahan yang digunakan dalam proses pemanfaatan barang bekas yaitu dapat mengurangi timbulan sampah, tidak sukar untuk ditemukan,

¹³⁴ Kholisah, 'Pengaruh Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Kecerdasan Visual Spasial' (unpublished Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018) <eprintslib.umngl.ac.id> [accessed 10 March 2023]., h. 23

bersifat ekonomis (tidak mengeluarkan dana), wujudnya nyata, dapat meningkatkan kreativitas siswa.

- b. Kekurangan bahan yang digunakan dari barang bekas dalam proses pemanfaatan barang bekas yaitu kurang awet karena berasal dari barang yang sudah dipakai, kondisi barang sudah berbeda dengan bentuk sebelumnya, perlu didaur ulang kembali supaya bermanfaat.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yubaedi Siron dkk bahwa alasan guru menggunakan barang bekas diantaranya barang bekas tersebut mudah diperoleh sehingga bisa dengan mudah membuat suatu karya. Dapat melatih kreativitas guru, karena dengan menggunakan barang bekas tersebut bisa sangat bermanfaat untuk kreativitas diri dalam menciptakan seni. Selain itu, barang bekas dapat dikreasikan dengan efektif dan mudah dalam menemukan barang bekasnya. Kekurangannya yaitu media dari barang bekas mudah rusak, dan kurang tahan lama.¹³⁵

Selain itu, didukung juga dengan projek menganyam berbahan barang bekas yang dilakukan oleh RA Darise dkk yang menyatakan bahwa dalam kelompok untuk membuat anyaman menjadi sebuah tas berbahan plastik bekas pada projek tersebut dapat meningkatkan kreativitas kepemimpinan siswa dan dengan memanfaatkan barang bekas tersebut dapat memberi kesadaran kepada siswa agar peduli terhadap lingkungan sekitarnya sehingga dapat mengurangi timbulan sampah merupakan kelebihan dari projek

¹³⁵ Yubaedi Siron, Ipah Khonipah, Noer Kholifah Moti Fani, 'Penggunaan Barang Bekas untuk Media Pembelajaran: Pengalaman Guru PAUD', *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, Vol. 4 No. 2 (2020), 66–67 <<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i2.868>>.

tersebut. Karena terbuat dari plastik bekas sehingga tidak bisa bertahan lama hal ini merupakan kekurangan dari proyek tersebut.¹³⁶

¹³⁶ Regina Anggraini Darise, Ni Nyoman Dewi Asih, Litami Cahyani Maida, Rahmat Putra Lasena, Riski Nabius, Abdul Rahmat, dan Rusmin Husain, 'Mengembangkan Kreativitas Kepemimpinan Siswa dengan Menganyam Berbahan Barang Bekas di SDN 22 Duingi', *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Vol 1 No. 3 (2022), 80–84. <<https://doi.org/10.56127/jushpen.v1i3.378>>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan di atas tentang Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV MIN 03 Kepahiang, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Proses pemanfaatan barang bekas terhadap implementasi P5 terdiri beberapa tahap yaitu sebagai berikut : a) tahap perencanaan dilakukan dengan pemilihan tema dan penentuan alokasi waktu; b) tahap persiapan dilakukan dengan menemukan bahan, mengumpulkan bahan, memilih bahan, menyiapkan alat dan bahan; c) tahap pelaksanaan dilakukan dengan menjelaskan materi proyek pemanfaatan barang bekas, penerapan prinsip berpusat pada peserta didik, pelaksanaan program 3R dilakukan dengan pengerjaan karya pemanfaatan barang bekas sebagai proyek, timbul dimensi P5; dan d) tahap evaluasi dilakukan dengan proses pengerjaan karya, presentasi siswa di depan kelas, hasil karya inovatif dan bermanfaat.
2. Proses pemanfaatan barang bekas terhadap implementasi P5 menggunakan jenis-jenis barang bekas yang aman, layak, mudah ditemukan seperti kardus bekas, kertas, majalah, lidi bekas tusukan sate, sedotan plastik bekas, dan kaleng bekas minuman.

3. Proses pemanfaatan barang bekas terhadap implementasi P5 bahan yang digunakan dalam memanfaatkan barang bekas memiliki kelebihan yaitu mudah diperoleh, bersifat ekonomis, dan wujudnya nyata. Selain itu, bahan yang digunakan juga memiliki kekurangan yaitu kurang awet, tampilannya kurang menarik, dan perlu didaur ulang kembali.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat di sampaikan diantaranya :

1. Bagi siswa, diharapkan proses pemanfaatan barang bekas terhadap implementasi P5 dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IV A MIN 03 Kepahiang ini dapat menambah pengetahuan dan antusias siswa untuk selalu mencoba hal baru pada setiap proyek yang dilaksanakan.
2. Bagi Guru, sebaiknya mempunyai modul khusus untuk proyek dan penilaian proyek sesuai dengan fase perkembangan peserta untuk kedepannya berdasarkan dengan kondisi sekolah.
3. Bagi Sekolah, diharapkan proses pemanfaatan barang bekas terhadap implementasi P5 dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IV A MIN 03 Kepahiang ini dapat dijadikan gambaran dan dapat dikembangkan untuk mengadakan proyek selanjutnya.
4. Bagi Peneliti, dengan adanya proses pemanfaatan barang bekas terhadap implementasi P5 dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IV A MIN 03

Kepahiang ini dapat memberikan gambaran dan acuan untuk melaksanakan pemanfaatan barang bekas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon dan Ridwan. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Arikunto. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ayu Vanisha, Dinda. "Analisis Keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas IV DI SD Muhammadiyah 4 Batu." Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan DAN Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, 2022.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.
- BSKAP. *Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.
- Dian, Safitri. "Pemanfaatan Barang Bekas dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Kelompok A PAUD Al-Amin Lembah Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala." Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2020.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Dwi Arisona, Risma. "Pengelolaan Sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Pada Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, no. Volume 3 Nomor 1 (Juni 2018).
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.

- Herbert, Frank. “Merdeka Belajar atau Belajar Merdeka?”
Online.<https://www.kompasiana.com/syekhmuhammad/5df20d25d541df6ca8471992/merdeka-belajar-ataubelajar-merdeka?page=all>.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, Purwati. “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar.” *Research & Learning in Education* Volume 4 Nomor 4 (Tahun 2022).
- Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar.” *Research & Learning in Elementary Education*, no. Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022.
- Iskandar, Agus. *Daur Ulang Sampah*. Jakarta: Azka Mulia Media, 2006.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- . *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Kemdikbud RI. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, 2022.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Salinan Lampiran Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022.
- Kholisah. “Pengaruh Pemanfaatan Barang Bekas Terhadap Kecerdasan Visual Spasial.” Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.

- Lofland dikutip oleh Lexy. J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 1984.
- Makhda Intan Sanusi dan Suyato. "Pelatihan Pemanfaatan Pipa PVC Bekas menjadi Lampu Hias di Lingkungan Sambitileng." *Al Basirah* Volume 2, Nomor 2 (Desember 2022).
- Mardiana Handayani dan Agung Purwanto. "Pemanfaatan Barang Bekas untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan di SD Budi Mulia Dua Bintaro." *Metodik Didaktik* Vol. 15, No. 1 (Juli 2019).
- Masykur, Ruhban. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Melania Pasamba, Ester. "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Melalui Pemanfaatan Barang Bekas di SD Kristen Wangel Kota Dobo." *ABDI UNISAP* Volume 1, Nomor 1 (Juni 2023).
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Mu'amalah, Kholis. "Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam dan Pokok Perubahan (Analisis Pemikiran K.H. Hamim Tohari Djazuli)." *Jurnal Tawadhu* Vol. 4 No. 1 (2020).
- Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- N, Anwar. *Apa yang akan Kau Lakukan Terhadap Sampah?* Bandung: PT Elisa Surya Dwitama, 2008.
- Nasution, S. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- . *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Jakarta: Sinar Dunia, 1964.
- Nidawati, Nidawat. "Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama." *PIONIR*, No. Jurnal Pendidikan 4, No. 1 (2013).
- Nilawati, Eva Sativa. *Menyulap Sampah Jadi Kerajinan Cantik*. Jakarta: Nobel Edumedia, 2010.

- Nugraheni Rachmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah, Iis Nurasih. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Research & Learning in Elementary Education* Volume 6 Nomor 3 (Tahun 2022).
- Nur Roikhatul Jannah dan Wiwied Pratiwi. "Pendampingan Kegiatan Belajar Siswa dengan Memanfaatkan Barang Bekas untuk Meningkatkan Minat dan Kreativitas Belajar Siswa pada Era Covid-19." *Bulletin of Community Engagement*, no. Vol. 1, No. 2 (Juli 2021).
- Nur, Siti Harfiah. "Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran di Kelompok Bermain Bawakaraeng II Kelurahan Sudiang Kota Makassar." Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, 2018.
- Prasetyo Wibowo, Andi. "Pemanfaatan Barang Bekas untuk Pembelajaran Kepedulian Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar," Oktober 2017.
- Regina Anggraini Darise, Ni Nyoman Dewi Asih, Litami Cahyani Maida, Rahmat Putra Lasena, Riski Nabius, Abdul Rahmat, dan Rusmin Husain. "Mengembangkan Kreativitas Kepemimpinan Siswa dengan Menganyam Berbahan Barang Bekas di SDN 22 Duingingi." *urnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* Vol 1 No. 3 (11 Desember 2022).
- RI, Kemendikbud. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, 2022.
- Rohyani, Sari. "Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Barang Bekas Pakai (Penelitian Tindakan Kelas di BKB PAUD Cempaka Sari Jakarta Timur)." Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Univesitas Negeri Jakarta, 2017.
- Sri Lestanti, Saiful Nur Budiman. "Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang Bermanfaat bagi Masyarakat di Masa Pandemi." *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Volume 6, Nomor 1 (Maret 2022).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suyoto, Bagong. *Rumah Tangga Peduli Lingkungan*. Jakarta: Prima Infosarana, 2008.

Tim penyusun, penelaah dan kontributor, beserta tim kurikulum pusat dan pembelajaran. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.

Umar Sidiq dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Yubaedi Siron, IpahKhonipah, Noer Kholifah Moti Fani. "Penggunaan Barang Bekas untuk Media Pembelajaran: Pengalaman Guru PAUD." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* Vol. 4 No. 2 (November 2020).

Yuliarti, Nurheti. *Dari Sampah jadi Berkah*. Yogyakarta: Andi, 2010.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN WAWANCARA SEMI-TERSTRUKTUR
PROSES PEMANFAATAN BARANG BEKAS TERHADAP IMPLEMENTASI
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM
KURIKULUM MERDEKA PADA SISWA KELAS IV A
MIN 03 KEPAHIANG

I. Jadwal Wawancara

1. Hari/Tanggal :
2. Waktu :
3. Lokasi :

II. Identitas Informan

1. Nama :
2. Tempat Tanggal Lahir :
3. Alamat :
4. Jabatan :
5. Pendidikan terakhir :

III. Pertanyaan Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan
1. Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV MIN 03 Kepahiang	a. Pemanfaatan Barang Bekas b. Penerapan P5 c. Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka	1) Menurut Bapak/Ibu/Siswa apa yang dimaksud dengan barang bekas? 2) Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai pemanfaatan barang bekas? 3) Bagaimana proses pemanfaatan barang bekas yang dilakukan dalam penerapan P5? 4) Apakah pemanfaatan barang bekas dalam penerapan P5 Menggunakan prinsip/program 3R (<i>reuse, reduce, recycle</i>)? 5) Program 3R (<i>reuse, reduce, recycle</i>) seperti apa yang sudah dilakukan dalam pemanfaatan barang bekas? 6) Apa saja contoh dari masing-masing program 3R (<i>reuse, reduce,</i>

		<p><i>recycle</i>) dalam pemanfaatan barang bekas yang sudah dilakukan?</p> <p>7) Menurut Bapak/Ibu/Siswa apa yang dimaksud dengan P5?</p> <p>8) Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai P5?</p> <p>9) Bagaimana konsep pembelajaran P5 yang diterapkan di MIN 03 Kepahiang ini?</p> <p>10) Dimensi dan elemen P5 apa saja yang terlihat dalam pemanfaatan barang bekas?</p> <p>11) Bagaimana dimensi dan elemen P5 tersebut dapat terlihat dalam pemanfaatan barang bekas?</p> <p>12) Apakah dimensi dan elemen tersebut sudah sesuai dengan penerapan P5 pada kurikulum merdeka?</p> <p>13) Prinsip P5 apa saja yang sudah terlihat selama kegiatan pemanfaatan barang bekas?</p> <p>14) Bagaimana prinsip P5 tersebut dapat terlihat selama kegiatan pemanfaatan barang bekas?</p> <p>15) Bagaimana manfaat P5 dalam pemanfaatan barang bekas tersebut bagi sekolah, guru, dan siswa?</p> <p>16) Bagaimana pemahaman</p>
--	--	--

		<p>Bapak/Ibu mengenai kurikulum merdeka?</p> <p>17) Bagaimana konsep kurikulum merdeka yang diterapkan di MIN 03 Kepahiang ini?</p> <p>18) Bagaimana struktur kurikulum merdeka yang diterapkan di MIN 03 Kepahiang?</p> <p>19) Bagaimana keterlaksanaan kurikulum merdeka di MIN 03 Kepahiang?</p>
<p>2. Jenis-Jenis bahan yang digunakan dalam Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV MIN 03 Kepahiang</p>	<p>a. Kardus b. Kertas c. Plastik</p>	<p>20) Bahan apa saja yang digunakan dalam pemanfaatan barang bekas?</p> <p>21) Mengapa memilih bahan berupa kardus, kertas, plastik ataupun yang lainnya dalam pemanfaatan barang bekas?</p> <p>22) Bagaimana cara menemukan bahan yang akan digunakan dalam pemanfaatan barang bekas?</p> <p>23) Bagaimana proses pemilihan bahan yang digunakan dalam pemanfaatan barang bekas?</p>
<p>3. Kelebihan dan Kekurangan Barang Bekas yang dimanfaatkan dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum</p>	<p>a. Kelebihan Barang Bekas b. Kekurangan Barang Bekas</p>	<p>24) Apa saja kelebihan dari barang bekas yang dimanfaatkan dalam penerapan P5?</p> <p>25) Apakah dengan memanfaatkan barang bekas tersebut dapat</p>

<p>Merdeka pada Siswa Kelas IV MIN 03 Kepahiang</p>		<p>membantu mengurangi sampah, meningkatkan kreatifitas, dan barangnya bersifat ekonomis? Mengapa demikian?</p> <p>26) Apa saja kelemahan dari barang bekas yang dimanfaatkan dalam penerapan P5?</p> <p>27) Apakah barang bekas yang dimanfaatkan tersebut merupakan barang yang sudah tidak terpakai dan tampilannya sudah kurang menarik sehingga perlu diolah kembali? Mengapa demikian?</p>
---	--	--

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dan bertujuan mempermudah saat melakukan proses penelitian. Pedoman observasi mengenai “Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV MIN 03 Kepahiang”, sebagai berikut.

1. Tema Observasi : Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV MIN 03 Kepahiang
2. Lokasi Observasi : MIN 03 KEPAHANG
3. Waktu Observasi : Senin, 22 Mei 2023 Pukul 08.00 WIB-selesai
4. Jenis Observasi : Observasi Partisipatif
5. Observer : Ritma Rinipta Abidah
6. Objek yang diamati :
 - a. Letak Geografis MIN 03 KEPAHANG.
 - b. Kondisi Lingkungan Sekolah.
 - c. Kondisi Bangunan Sekolah.
 - d. Sarana dan Prasarana yang mendukung proses pembelajaran.
 - e. Mengamati proses penerapan Kurikulum Merdeka di kelas IV.
 - f. Mengamati proses penerapan P5 dalam pemanfaatan barang bekas di kelas IV.
 - g. Mengamati dan menganalisis projek hasil karya siswa/i kelas IV yang telah selesai dikerjakan.
 - h. Mengamati proses evaluasi guru terhadap hasil pemanfaatan barang bekas siswa/i kelas IV oleh wali kelas.

INSTRUMEN OBSERVASI

No.	Hal yang diamati	Ya	Tidak
1.	Guru dapat menjelaskan/memperkenalkan apa itu barang bekas kepada siswa sebelum menjalankan projek penguatan profil pelajar pancasila.	✓	
2.	Guru mengetahui proses pemanfaatan barang bekas dalam projek penguatan profil pelajar pancasila kelas IV A di MIN 03 Kepahiang.	✓	
3.	Guru menunjukkan cara memanfaatkan barang bekas kepada siswa.	✓	
4.	Siswa mengetahui apa itu barang bekas.	✓	
5.	Siswa mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan sebelum melakukan pemanfaatan barang bekas dalam penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila.	✓	
6.	Siswa memilih jenis bahan yang digunakan dalam proses pemanfaatan barang bekas dalam penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila.	✓	
7.	Siswa dapat membuat karya dari barang bekas sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru.	✓	
8.	Siswa menunjukkan hasil dari pemanfaatan barang bekas dalam penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila.	✓	
9.	Siswa dapat lebih peduli terhadap lingkungan dengan adanya projek penguatan profil pelajar pancasila dalam pemanfaatan barang bekas.	✓	
10.	Guru mengamati fase perkembangan siswa dalam menjalankan projek penguatan profil penguatan pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan (pemanfaatan barang bekas).	✓	
11.	Guru mengevaluasi hasil projek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan (pemanfaatan barang bekas) sesuai perkembangan siswa dalam implementasinya.	✓	

Kepahiang, 22 Mei 2023

Observer



Ritma Rinipta Abidah

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil dan Sejarah singkat MIN 03 Kepahiang
2. Visi dan Misi MIN 03 Kepahiang
3. Tujuan MIN 03 Kepahiang
4. Data Tenaga Kependidikan MIN 03 Kepahiang
5. Data Siswa/i MIN 03 Kepahiang
6. Arsip Kurikulum yang digunakan tahun ajaran 2022-2023
7. Arsip Prota, Prosem, Silabus, Modul, Asesmen Hasil Belajar Peserta Didik
8. Sarana dan Prasarana MIN 03 Kepahiang
9. Foto-foto selama kegiatan
10. Dokumen lain yang dianggap perlu

INSTRUMEN LEMBAR WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Pidil Rahman, M.Pd
NIP : 197503161998031005
Jabatan : Kepala MIN 03 Kepahiang
Nama Sekolah : MIN 03 Kepahiang
Alamat Sekolah : Jalan Raya Durian Depun

B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Rabu, 31 Mei 2023
Tempat : Ruang Kepala Madrasah
Waktu : 08.10 WIB

C. Judul Penelitian

Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV A MIN 03 Kepahiang.

D. Fokus Masalah

1. Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV A MIN 03 Kepahiang.
2. Jenis-Jenis bahan yang digunakan dalam Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV A MIN 03 Kepahiang.
3. Kelebihan dan Kekurangan Barang Bekas yang dimanfaatkan dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV A MIN 03 Kepahiang.

E. Pertanyaan yang ditujukan untuk Kepala Sekolah MIN 03 Kepahiang

1. Apa yang melatarbelakangi diterapkannya kurikulum merdeka di MIN 03 Kepahiang ?
2. Kapan kurikulum merdeka ini mulai diterapkan di MIN 03 Kepahiang ?
3. Bagaimana konsep kurikulum merdeka yang diterapkan di MIN 03 Kepahiang ?
4. Bagaimana struktur kurikulum merdeka yang diterapkan di MIN 03 Kepahiang ?

5. Bagaimana proses yang dilalui selama penerapan kurikulum merdeka ?
6. Bagaimana keterlaksanaan kurikulum merdeka di MIN 03 Kepahiang ?

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pidil Rahman, M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah MIN 03 Kepahiang

Menerangkan bahwa :

Nama : Ritma Rinipta Abidah

NIM : 19591194

Prodi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari *Rabu, 31 Mei 2023*
Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV MIN 03 Kepahiang”.

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 31 Mei 2023

Pewawancara

Narasumber

Kepala Sekolah MIN 03 Kepahiang


Pidil Rahman, M.Pd.

NIP. 197503161998031005



Ritma Rinipta Abidah

NIM. 19591194

INSTRUMEN LEMBAR WAWANCARA

A. Informasi Informan

Nama : Watini, S.Pd.I
NIP : 197404041997032002
Jabatan : Guru Kelas I B, Waka Kurikulum
Nama Sekolah : MIN 03 Kepahiang
Alamat Sekolah : Jalan Raya Durian Depun

B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Mei 2023
Tempat : Perpustakaan MIN 03 Kepahiang
Waktu : 12.05 WIB

C. Judul Penelitian

Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV A MIN 03 Kepahiang.

D. Fokus Masalah

1. Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV A MIN 03 Kepahiang.
2. Jenis-Jenis bahan yang digunakan dalam Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV A MIN 03 Kepahiang.
3. Kelebihan dan Kekurangan Barang Bekas yang dimanfaatkan dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV A MIN 03 Kepahiang.

E. Pertanyaan yang ditujukan untuk Waka Kurikulum MIN 03 Kepahiang

1. Apa yang melatarbelakangi diterapkannya kurikulum merdeka di MIN 03 Kepahiang ?
2. Kapan kurikulum merdeka ini mulai diterapkan di MIN 03 Kepahiang ?
3. Bagaimana konsep kurikulum merdeka yang diterapkan di MIN 03 Kepahiang ?
4. Bagaimana struktur kurikulum merdeka yang diterapkan di MIN 03 Kepahiang ?

5. Bagaimana proses yang dilalui selama penerapan kurikulum merdeka ?
6. Bagaimana keterlaksanaan kurikulum merdeka di MIN 03 Kepahiang ?

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Watini, S.Pd.I

Jabatan : Waka Kurikulum, dan Guru Kelas I B

Menerangkan bahwa :

Nama : Ritma Rinipta Abidah

NIM : 19591194

Prodi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari Rabu, 3 Mei 2023. Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV MIN 03 Kepahiang”.

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 3 Mei 2023

Narasumber

Pewawancara

Waka Kurikulum MIN 03 Kepahiang



Watini, S.Pd.I

NIP. 197404041997032002



Ritma Rinipta Abidah

NIM. 19591194

INSTRUMEN LEMBAR WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Misrowati, S.Pd.I
NIP : 197009201994032005
Jabatan : Guru Kelas IV A, Waka Kesiswaan, dan Guru BK
Nama Sekolah : MIN 03 Kepahiang
Alamat Sekolah : Jalan Raya Durian Depun

B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Mei 2023
Tempat : Ruang UKS + Ruang BK MIN 03 Kepahiang
Waktu : 10.10 WIB

C. Judul Penelitian

Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV A MIN 03 Kepahiang.

D. Fokus Masalah

1. Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV A MIN 03 Kepahiang.
2. Jenis-Jenis bahan yang digunakan dalam Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV A MIN 03 Kepahiang.
3. Kelebihan dan Kekurangan Barang Bekas yang dimanfaatkan dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV A MIN 03 Kepahiang.

E. Pertanyaan ditujukan untuk Wali Kelas IV A di MIN 03 Kepahiang

1. Apa yang melatarbelakangi pemilihan tema gaya hidup berkelanjutan dengan pemanfaatan barang bekas sebagai proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka ?
2. Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan barang bekas ?
3. Bagaimana pemahaman Ibu mengenai pemanfaatan barang bekas ?

4. Bagaimana proses pemanfaatan barang bekas yang dilakukan dalam penerapan P5 ?
5. Apakah pemanfaatan barang bekas dalam penerapan P5 Menggunakan prinsip/program 3R (*reuse, reduce, recycle*) ?
6. Program 3R (*reuse, reduce, recycle*) seperti apa yang sudah dilakukan dalam pemanfaatan barang bekas ?
7. Apa saja contoh dari masing-masing program 3R (*reuse, reduce, recycle*) dalam pemanfaatan barang bekas yang sudah dilakukan ?
8. Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan P5 ?
9. Bagaimana pemahaman Ibu mengenai P5 ?
10. Bagaimana konsep pembelajaran P5 yang diterapkan di MIN 03 Kepahiang ?
11. Dimensi dan elemen P5 apa saja yang terlihat dalam pemanfaatan barang bekas ?
12. Bagaimana dimensi dan elemen P5 tersebut dapat terlihat dalam pemanfaatan barang bekas ?
13. Apakah dimensi dan elemen tersebut sudah sesuai dengan penerapan P5 pada kurikulum merdeka ?
14. Prinsip P5 apa saja yang sudah terlihat selama kegiatan pemanfaatan barang bekas ?
15. Bagaimana prinsip P5 tersebut dapat terlihat selama kegiatan pemanfaatan barang bekas ?
16. Bagaimana manfaat P5 dalam pemanfaatan barang bekas tersebut bagi sekolah, guru, dan siswa ?
17. Bagaimana pemahaman Ibu mengenai kurikulum merdeka ?
18. Bagaimana konsep kurikulum merdeka yang diterapkan di MIN 03 Kepahiang ini ?
19. Bagaimana struktur kurikulum merdeka yang diterapkan di MIN 03 Kepahiang ?
20. Bagaimana keterlaksanaan kurikulum merdeka di MIN 03 Kepahiang ?
21. Bahan apa saja yang digunakan dalam pemanfaatan barang bekas ?
22. Mengapa memilih bahan berupa kardus, kertas, plastik ataupun yang lainnya dalam pemanfaatan barang bekas ?

23. Bagaimana cara menemukan bahan yang akan digunakan dalam pemanfaatan barang bekas ?
24. Bagaimana proses pemilihan bahan yang digunakan dalam pemanfaatan barang bekas ?
25. Apa saja kelebihan dari barang bekas yang dimanfaatkan dalam penerapan P5 ?
26. Apakah dengan memanfaatkan barang bekas tersebut dapat membantu mengurangi sampah, meningkatkan kreatifitas, dan barangnya bersifat ekonomis ? Mengapa demikian ?
27. Apa saja kelemahan dari barang bekas yang dimanfaatkan dalam penerapan P5 ?
28. Apakah barang bekas yang dimanfaatkan tersebut merupakan barang yang sudah tidak terpakai dan tampilannya sudah kurang menarik sehingga perlu diolah kembali ? Mengapa demikian ?

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Misrowati, S.Pd.I

Jabatan : Guru Kelas IV, Waka Kesiswaan, dan Guru BK

Menerangkan bahwa :

Nama : Ritma Rinipta Abidah

NIM : 19591194

Prodi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari Rabu, 3 Mei 2023. Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV MIN 03 Kepahiang".

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Narasumber
Guru Kelas IV A



Misrowati, S.Pd.I
NIP. 197009201994032005

Kepahiang, 3 Mei 2023

Pewawancara



Ritma Rinipta Abidah
NIM. 19591194

INSTRUMEN LEMBAR WAWANCARA

A. Informasi Informan

Nama : Akbar Ramadan Al-Hakim
Kelas : IV A
Nama Sekolah : MIN 03 Kepahiang
Alamat Sekolah : Jalan Raya Durian Depun

B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023
Tempat : Kelas IV A
Waktu : 08.21 WIB

C. Judul Penelitian

Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV A MIN 03 Kepahiang

D. Fokus Masalah

1. Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV A MIN 03 Kepahiang.
2. Jenis-Jenis bahan yang digunakan dalam Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IVA MIN 03 Kepahiang.
3. Kelebihan dan Kekurangan Barang Bekas yang dimanfaatkan dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV A MIN 03 Kepahiang.

E. Pertanyaan yang ditujukan untuk siswa/i kelas IV A MIN 03 Kepahiang

1. Apakah siswa/i kelas IV mengadakan proyek pemanfaatan barang bekas ?
2. Bagaimana pelaksanaan proyek selama ini ?
3. Apa saja karya yang dihasilkan dari proyek pemanfaatan barang bekas ?
4. Alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam proyek pemanfaatan barang bekas?

5. Bagaimana cara memilih dan mengumpulkan bahan yang akan digunakan dalam proyek pemanfaatan barang bekas ?
6. Bagaimana proses kegiatan yang dilakukan selama mengadakan proyek pemanfaatan barang bekas ?

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akbar Romadon Al-hakim

Kelas : IV A

Menerangkan bahwa :

Nama : Ritma Rinipta Abidah

NIM : 19591194

Prodi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari
Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV MIN 03 Kepahiang".

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Narasumber
Siswa/i MIN 03 Kepahiang



Akbar Romadon Al-hakim

Kepahiang, 22 Mei 2023
Pewawancara



Ritma Rinipta Abidah
NIM. 19591194

INSTRUMEN LEMBAR WAWANCARA

A. Informasi Informan

Nama : Mutiara Nur Hasana
Kelas : IV A
Nama Sekolah : MIN 03 Kepahiang
Alamat Sekolah : Jalan Raya Durian Depun

B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023
Tempat : Kelas IV A
Waktu : 08.27 WIB

C. Judul Penelitian

Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV A MIN 03 Kepahiang

D. Fokus Masalah

1. Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV A MIN 03 Kepahiang.
2. Jenis-Jenis bahan yang digunakan dalam Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IVA MIN 03 Kepahiang.
3. Kelebihan dan Kekurangan Barang Bekas yang dimanfaatkan dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV A MIN 03 Kepahiang.

E. Pertanyaan yang ditujukan untuk siswa/i kelas IV A MIN 03 Kepahiang

1. Apakah siswa/i kelas IV mengadakan proyek pemanfaatan barang bekas ?
2. Bagaimana pelaksanaan proyek selama ini ?
3. Apa saja karya yang dihasilkan dari proyek pemanfaatan barang bekas ?
4. Alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam proyek pemanfaatan barang bekas?

5. Bagaimana cara memilih dan mengumpulkan bahan yang akan digunakan dalam proyek pemanfaatan barang bekas ?
6. Bagaimana proses kegiatan yang dilakukan selama mengadakan proyek pemanfaatan barang bekas ?

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Mutiara Nurhasana*

Kelas : IV A

Menerangkan bahwa :

Nama : Ritma Rinipta Abidah

NIM : 19591194

Prodi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari
Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Proses Pemanfaatan Barang
Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV MIN 03 Kepahiang".

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 22 Mei 2023

Narasumber
Siswa/i MIN 03 Kepahiang

Pewawancara

Mutiara
Mutiara



Ritma Rinipta Abidah

NIM. 19591194

INSTRUMEN LEMBAR WAWANCARA

A. Informasi Informan

Nama : Syakila Michaela Yoona Raniyah
Kelas : IV A
Nama Sekolah : MIN 03 Kepahiang
Alamat Sekolah : Jalan Raya Durian Depun

B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023
Tempat : Kelas IV A
Waktu : 08.35 WIB

C. Judul Penelitian

Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV A MIN 03 Kepahiang

D. Fokus Masalah

1. Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV A MIN 03 Kepahiang.
2. Jenis-Jenis bahan yang digunakan dalam Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IVA MIN 03 Kepahiang.
3. Kelebihan dan Kekurangan Barang Bekas yang dimanfaatkan dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV A MIN 03 Kepahiang.

E. Pertanyaan yang ditujukan untuk siswa/i kelas IV A MIN 03 Kepahiang

1. Apakah siswa/i kelas IV mengadakan proyek pemanfaatan barang bekas ?
2. Bagaimana pelaksanaan proyek selama ini ?
3. Apa saja karya yang dihasilkan dari proyek pemanfaatan barang bekas ?
4. Alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam proyek pemanfaatan barang bekas?

5. Bagaimana cara memilih dan mengumpulkan bahan yang akan digunakan dalam proyek pemanfaatan barang bekas ?
6. Bagaimana proses kegiatan yang dilakukan selama mengadakan proyek pemanfaatan barang bekas ?

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sakila Michaela Yoono Panijah

Kelas : IV A

Menerangkan bahwa :

Nama : Ritma Rinipta Abidah

NIM : 19591194

Prodi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari

Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV MIN 03 Kepahiang".

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 22 Mei 2023

Narasumber
Siswa/i MIN 03 Kepahiang

Pewawancara



.....
Sakila



Ritma Rinipta Abidah

NIM. 19591194

INSTRUMEN LEMBAR WAWANCARA

A. Informasi Informan

Nama : Syifa Putri Al-Islamiyah
Kelas : IV A
Nama Sekolah : MIN 03 Kepahiang
Alamat Sekolah : Jalan Raya Durian Depun

B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023
Tempat : Kelas IV A
Waktu : 08.41 WIB

C. Judul Penelitian

Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV A MIN 03 Kepahiang

D. Fokus Masalah

- 1 Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV A MIN 03 Kepahiang.
- 2 Jenis-Jenis bahan yang digunakan dalam Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IVA MIN 03 Kepahiang.
- 3 Kelebihan dan Kekurangan Barang Bekas yang dimanfaatkan dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV A MIN 03 Kepahiang.

E. Pertanyaan yang ditujukan untuk siswa/i kelas IV A MIN 03 Kepahiang

1. Apakah siswa/i kelas IV mengadakan proyek pemanfaatan barang bekas ?
2. Bagaimana pelaksanaan proyek selama ini ?
3. Apa saja karya yang dihasilkan dari proyek pemanfaatan barang bekas ?
4. Alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam proyek pemanfaatan barang bekas?

5. Bagaimana cara memilih dan mengumpulkan bahan yang akan digunakan dalam proyek pemanfaatan barang bekas ?
6. Bagaimana proses kegiatan yang dilakukan selama mengadakan proyek pemanfaatan barang bekas ?

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Syifa Putri Al-Islamiyah*

Kelas : IV A

Menerangkan bahwa :

Nama : Ritma Rinipta Abidah

NIM : 19591194

Prodi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari

Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV MIN 03 Kepahiang".

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 22 Mei 2023

Narasumber

Siswa/i MIN 03 Kepahiang



.....*Syifa Putri Al-Islamiyah*.....

Pewawancara



Ritma Rinipta Abidah

NIM. 19591194

INSTRUMEN LEMBAR WAWANCARA

A. Informasi Informan

Nama : Farhan Kenzi Pratama
Kelas : IV A
Nama Sekolah : MIN 03 Kepahiang
Alamat Sekolah : Jalan Raya Durian Depun

B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023
Tempat : Kelas IV A
Waktu : 08.52 WIB

C. Judul Penelitian

Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV A MIN 03 Kepahiang

D. Fokus Masalah

1. Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV A MIN 03 Kepahiang.
2. Jenis-Jenis bahan yang digunakan dalam Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IVA MIN 03 Kepahiang.
3. Kelebihan dan Kekurangan Barang Bekas yang dimanfaatkan dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV A MIN 03 Kepahiang.

E. Pertanyaan yang ditujukan untuk siswa/i kelas IV A MIN 03 Kepahiang

1. Apakah siswa/i kelas IV mengadakan proyek pemanfaatan barang bekas ?
2. Bagaimana pelaksanaan proyek selama ini ?
3. Apa saja karya yang dihasilkan dari proyek pemanfaatan barang bekas ?
4. Alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam proyek pemanfaatan barang bekas ?

5. Bagaimana cara memilih dan mengumpulkan bahan yang akan digunakan dalam proyek pemanfaatan barang bekas ?
6. Bagaimana proses kegiatan yang dilakukan selama mengadakan proyek pemanfaatan barang bekas ?

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FARHAN Kenzi PRATIWI

Kelas : IV A

Menerangkan bahwa :

Nama : Ritma Rinipta Abidah

NIM : 19591194

Prodi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari
Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Proses Pemanfaatan Barang
Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV MIN 03 Kepahiang".

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Narasumber
Siswa/i MIN 03 Kepahiang


.....
FARHAN Kenzi PRATIWI

Kepahiang, 22 Mei 2023
Pewawancara


Ritma Rinipta Abidah
NIM. 19591194

No. Wawancara	:	1
Narasumber/Jabatan	:	Misrowati, S.Pd.I (MS) / Guru Kelas IV A, Waka Kesiswaan, dan Guru BK
Penanya	:	Ritma Rinipta Abidah (RRA)
Perihal	:	Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV MIN 03 Kepahiang
Jenis Wawancara	:	Semi Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Rabu, 3 Mei 2023
Waktu	:	10.10 WIB
Lokasi	:	Ruang UKS MIN 03 Kepahiang

TRANSKRIP WAWANCARA

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
RRA	: Apa sih bu yang melatarbelakangi pemilihan tema gaya hidup berkelanjutan dengan pemanfaatan barang bekas sebagai implementasi P5 dalam kurikulum merdeka?	
MS	: Sebenarnya begini, kita di kurikulum merdeka untuk sekolah kita tahun ini itu uji coba karena kita di wilayah kecamatan Merigi, kabupaten Kepahiang, Kemenag bahwa sekolah kita ditunjuk sebagai salah satu madrasah uji coba untuk kelas I dan kelas IV dalam menerapkan kurikulum merdeka. Pada dasarnya, guru seakan diharuskan untuk melaksanakan kurikulum merdeka sementara buku paketnya untuk pedoman guru belum ada, untuk modul kita bisa cari di internet dengan modal sendiri dan usaha sendiri bukan dari pemerintah atau yang lainnya. Dengan kondisi yang seperti itu, mau tidak mau, bisa tidak bisa, jadi tidak ada alasan untuk tidak mau melaksanakan karena kita ditunjuk sebagai sekolah percontohan. Kemudian, mengapa memilih tema gaya hidup berkelanjutan dikarenakan di dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sudah di atur tanggal/bulannya, untuk bulan Juli-September di semester 1 itu ada perubahan iklim global, kegiatan kita	Kurikulum merdeka Kendala

	<p>penanaman pohon, mengelola sampah, dan sebagainya. Jadi, penanaman pohon di semester 1 itu kegiatannya menanam jagung, terong, yang bisa menghasilkan. Dan untuk mengelola sampah itu sengaja dilakukan mengingat kondisi lingkungan sekarang ini yang mana terjadi perubahan iklim dan keberadaan siswa/i kita hanya beberapa persen orang tua yang memahami setelah tamat ini mau kuliah atau mau bagaimana. Jadi, dengan proyek mengelola dan memanfaatkan barang bekas mereka bisa berkarya sendiri seperti membuat kotak sampah dari jerigen-jerigen bekas, bunga dari sedotan plastik, aqua yang dibuat hiasan atau yang lainnya itu sangat penting apalagi jika bisa dijual mereka dengan menghasilkan uang sendiri melihat kondisi siswa dan orang tua sekitar, dimana lokasi kita ini dibidang kota belum tetapi di bidang desa sudah maju. Untuk itu kegiatan proyek ini bisa bermanfaat untuk siswa/i. kedepannya seperti untuk berwirausaha. Hasil karya siswa/i setelah melakukan kegiatan banyak di letakkan di perpustakaan sekolah.</p>	<p>Kondisi lingkungan</p> <p>Pemanfaatan barang bekas</p>
RRA	: Selain untuk berwirausaha kedepannya, apakah pemanfaatan barang bekas ini berdampak pada lingkungan sekitar, bu?	
MS	: Sebenarnya sih iya juga. Itu sangat bagus. Jadi, sampah tidak berserakan apalagi jika ada yang mampu membimbing anak-anak ini untuk memanfaatkan barang bekas/sampah sehingga siswa/i bisa paham dalam memanfaatkan barang bekas tersebut untuk menjadi suatu karya. Sementara itu, melihat kondisi sekarang, di sekolah ini belum ada guru yang khusus memegang pelajaran atau kegiatan proyek tersebut, ibu sendiri masih merangkap berbagai mata pelajaran kecuali olahraga jadi waktunya sedikit-sedikit, cuma beberapa jam, jadi salah satu kelemahannya itu. Untuk niat sudah ada, kemauan dari pihak sekolah juga sudah mendukung. Untuk kedepannya, ibu sudah usulkan pada rapat di Kepahiang beberapa waktu lalu untuk di sediakan guru khusus P5 ini. Sebenarnya masih banyak kendala untuk menerapkan proyek ini seperti gurunya dipersiapkan, pengetahuan gurunya, buku-bukunya harus siap. Untuk sekarang ide-ide dari ibu untuk menerapkan proyek ini dengan mengambil sumber seperti	<p>Lingkungan</p> <p>Kendala</p> <p>Kendala</p> <p>Pendukung</p>

		LKS atau buku yang ada di toko buku ataupun dari internet.	
RRA	:	Bagaimana sih proses pemanfaatan barang bekas yang dilakukan selama implementasi P5 ini mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasinya, bu?	
MS	:	Persiapannya dimulai merencanakan proyek, kemudian menyampaikan dan memberi pengarahan mengenai apa manfaatnya kita mengelola barang bekas untuk lingkungan dan hasilnya nanti bisa berguna. Prosesnya membutuhkan waktu jika sesuai jam tidak cukup, selain itu siswa/i perlu dibimbing dari menyiapkan alat dan bahan, menggunting, menempel, dan lainnya. Untuk penilaian, ibu lihat sesuai proses dan hasil karyanya.	Perencanaan Pengarahan Pelaksanaan Penilaian
RRA	:	Program 3R seperti apa yang sudah diterapkan dalam pemanfaatan barang bekas, bu?	
MS	:	<i>Reduce</i> : Membawa bekal (kotak nasi) dan minum (botol minum) sendiri dari rumah. <i>Reuse</i> : Menggunakan kotak sampah dari bekas jerigen, kalender atau HVS bekas ulangan untuk sampul buku, kaleng susu untuk cangkir bekas, wadah pewangi pakaian yang diisi ulang, wadah pembersih kaca yang diisi ulang, dan sebagainya. <i>Recycle</i> : Membuat berbagai karya seperti bunga, bingkai, hiasan dinding, celengan dari berbagai jenis barang bekas.	Pelaksanaan Program 3R
RRA	:	Dimensi dan elemen yang terlihat dalam pemanfaatan barang bekas, bu?	
MS	:	Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME (Akhlak kepada alam sekitar), dimana siswa/i tidak lagi membuang sampah sembarangan, seperti botol minuman mereka simpan kemudian dibawa pulang ke rumah dikumpulkan kemudian nanti dibuat suatu karya lagi. Selain itu mereka mengerjakan secara mandiri dengan tanggung jawab untuk menyelesaikan karya yang mereka buat. Mereka juga saling bergotong-royong membantu teman jika ada yang kesulitan. Hasil karya yang mereka buat berbeda-beda motifnya sesuai dengan kreatifitas mereka sendiri-sendiri.	Dimensi P5
RRA	:	Prinsip P5 apa yang muncul selama kegiatan pemanfaatan barang bekas, Bu?	
MS	:	Dalam P5 dan Kurikulum Merdeka ini memang berpusat	Prinsip P5

		kepada peserta didik guru hanya fasilitator, dimana peserta didik yang harus berkarya. Tetapi, untuk di SD gurunya juga ikut serta.	
RRA	:	Bagaimana manfaat dari proses pemanfaatan barang bekas dalam implementasi P5 ini bagi sekolah, guru, dan siswa?	
MS	:	Manfaatnya sangat banyak. Diantaranya sampah berkurang, siswa/i setelah mendapat pengarahan tentang pemanfaatan barang bekas antusiasnya meningkat untuk mencoba hal baru, siswa/i lebih mandiri, bagi guru sendiri suatu kebanggaan, keberhasilan dalam mendidik.	Manfaat dari pemanfaatan barang bekas dalam penerapan P5
RRA	:	Bagaimana keterlaksanaan kurikulum merdeka dan P5 di MIN 03 Kepahiang ini, bu?	
MS	:	Berjalan tetapi belum 100%, dimana sarananya belum seperti buku pedoman guru dan buku untuk siswa/i. Mungkin sekitar 75% dikarenakan siswa/i nya aktif dan gurunya juga dituntut harus aktif.	Kendala Pendukung
RRA	:	Bagaimana cara menemukan bahan dalam pemanfaatan barang bekas?	
MS	:	Biasanya jika ada tugas seperti itu siswa/i mencari di rumah atau di tempat pembuangan sampah.	
RRA	:	Apa kelebihan dan kekurangan dari barang bekas itu?	
MS	:	Kelebihannya mudah di temukan, tidak mengeluarkan dana. (meningkatkan kreatifitas) Kekurangannya karena barang bekas jadi kondisi barangnya itu kadang sudah tidak sama bentuknya.	Kelebihan dan kekurangan barang bekas

No. Wawancara	:	2
Narasumber/Jabatan	:	Watini, S.Pd.I (WT) / Waka Kurikulum, Guru Kelas IB
Penanya	:	Ritma Rinipta Abidah (RRA)
Perihal	:	Kurikulum Merdeka di MIN 03 Kepahiang
Jenis Wawancara	:	Semi Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Rabu, 3 Mei 2023
Waktu	:	12.05 WIB
Lokasi	:	Perpustakaan MIN 03 Kepahiang

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
RRA	:	Apa yang melatarbelakangi penerapan kurikulum merdeka

		di MIN 03 Kepahiang, bu?	
WT	:	Bahwa sekolah MIN 03 Kepahiang memang sudah ditunjuk salah satu sekolah yang harus menerapkan kurikulum merdeka untuk tahun pertama. Terdapat tiga sekolah yang ditunjuk untuk melaksanakan kurikulum merdeka di Kepahiang ini yaitu MAN 1 Kepahiang, MTsN 1 Kepahiang, dan MIN 03 Kepahiang.	Penerapan kurikulum merdeka
RRA	:	Kapan kurikulum merdeka ini mulai diterapkan di MIN 03 Kepahiang, bu?	
WT	:	Tahun ajaran baru 2022-2023.	
RRA	:	Bagaimana konsep kurikulum merdeka yang diterapkan di MIN 03 Kepahiang ini?	
WT	:	Mandiri, dimana guru secara mandiri dalam mempersiapkan pembelajaran. Belajarnya in syaa Allah efektif, siswa/i diajak untuk berkreasi ketika di kelas, guru memonitor.	Konsep kurikulum merdeka
RRA	:	Bagaimana struktur kurikulum merdeka yang diterapkan di MIN 03 Kepahiang ini, bu?	
WT	:	Sesuai dengan peraturan/UU yang dikeluarkan oleh pemerintah yang terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan P5. Alokasi waktu dibuat perhari dibagi menjadi beberapa jam diselingi dengan pembelajaran intrakurikuler, bukan perminggu.	Struktur kurikulum merdeka
RRA	:	Bagaimana proses yang dilaksanakan selama penerapan kurikulum merdeka dan P5 di MIN 03 Kepahiang ini, bu?	
WT	:	Dimulai dari sosialisasi, pembentukan tim, penentuan tema, penentuan jadwal kapan pelaksanaan dimulai, diskusi mengenai tema apa yang akan diambil, mulai pelaksanaannya secara bersama-sama, lalu mandiri di kelas masing-masing.	Proses penerapan kurikulum merdeka dan P5
RRA	:	Bagaimana keterlaksanaan kurikulum merdeka dan P5 di MIN 03 Kepahiang ini, bu?	
WT	:	Masih butuh banyak perbaikan, masukan, saran, karena dilakukan secara mandiri. Untuk tingkat keberhasilan sekitar 75% sudah tercapai dimana pada saat melaksanakan suatu proyek dapat melihat bakat siswa/i tersebut.	Kendala Pendukung

No. Wawancara	:	3
Narasumber/Jabatan	:	Akbar Ramadan Al-Hakim (AB) / Siswa Kelas IV

		A
Penanya	:	Ritma Rinipta Abidah (RRA)
Perihal	:	Proses Pemanfaatan Barang Bekas pada Siswa Kelas IV MIN 03 Kepahiang
Jenis Wawancara	:	Semi Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Senin, 22 Mei 2023
Waktu	:	08.21 WIB
Lokasi	:	Ruang Kelas IV A MIN 03 Kepahiang

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
RRA	: Apakah siswa/i kelas IV A mengadakan proyek salah satunya yaitu pemanfaatan barang bekas?	
AB	: Ya, kami mengadakan proyek tersebut.	
RRA	: Bagaimana pelaksanaan proyek selama ini?	
AB	: Pelaksanaannya ada yang dilakukan di dalam kelas dan ada di luar kelas tergantung dengan kegiatannya.	Pelaksanaan proyek
RRA	: Apa saja karya yang dihasilkan dari proyek pemanfaatan barang bekas?	
AB	: Celengan, hiasan dinding, bingkai	Hasil karya
RRA	: Alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam proyek pemanfaatan barang bekas?	
AB	: Alatnya yaitu gunting, pisau cutter. Bahannya yaitu lem, kaleng bekas minuman, karton, lidi bekas tusukan sate, dan kardus bekas.	Jenis bahan
RRA	: Bagaimana cara memilih dan mengumpulkan bahan yang akan digunakan dalam proyek pemanfaatan barang bekas?	
AB	: Bahan yang masih baik, bagus, dan layak untuk dipakai. Bahannya dicari di sekitar rumah, tempat pembuangan sampah yang ada di sekolah, ataupun di warung-warung.	Jenis bahan
RRA	: Bagaimana proses kegiatan yang dilakukan selama mengadakan proyek pemanfaatan barang bekas?	
AB	: Menyimak arahan dan penjelasan dari guru, menyiapkan alat dan bahan, duduk sesuai kelompok yang telah dibagikan, mulai mengerjakan karya dengan memotong, menempel, menghias, dan sebagainya.	Proses pelaksanaan

No. Wawancara	:	4
Narasumber/Jabatan	:	Mutiara Nur Hasana (MT) / Siswa Kelas IV A
Penanya	:	Ritma Rinipta Abidah (RRA)

Perihal	:	Proses Pemanfaatan Barang Bekas pada Siswa Kelas IV MIN 03 Kepahiang
Jenis Wawancara	:	Semi Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Senin, 22 Mei 2023
Waktu	:	08.27 WIB
Lokasi	:	Ruang Kelas IV A MIN 03 Kepahiang

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
RRA	: Apakah siswa/i kelas IV A mengadakan proyek salah satunya yaitu pemanfaatan barang bekas?	
MT	: Ya, kami melakukan proyek pemanfaatan barang bekas.	
RRA	: Bagaimana pelaksanaan proyek selama ini?	
MT	: Pelaksanaannya lancar, dilakukan dengan senang hati.	Pelaksanaan proyek
RRA	: Apa saja karya yang dihasilkan dari proyek pemanfaatan barang bekas?	
MT	: Bingkai, celengan, dan bunga.	Hasil karya
RRA	: Alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam proyek pemanfaatan barang bekas?	
MT	: Alatnya yaitu gunting, pisau cutter. Bahannya yaitu lem, sedotan plastik bekas, dan kertas karton.	Jenis bahan
RRA	: Bagaimana cara memilih dan mengumpulkan bahan yang akan digunakan dalam proyek pemanfaatan barang bekas?	
MT	: Mencari bahan yang bisa dimanfaatkan. Dengan mengumpulkan bahan yang dicari dari lingkungan sekitar.	Jenis bahan
RRA	: Bagaimana proses kegiatan yang dilakukan selama mengadakan proyek pemanfaatan barang bekas?	
MT	: Mengerjakan karya dengan senang hati dan antusias dimulai dari memotong, menempel, menghias, dan sebagainya.	Pelaksanaan

No. Wawancara	:	5
Narasumber/Jabatan	:	Syakila Michaela Yoona Raniyah (SY) / Siswa Kelas IV A
Penanya	:	Ritma Rinipta Abidah (RRA)
Perihal	:	Proses Pemanfaatan Barang Bekas pada Siswa Kelas IV MIN 03 Kepahiang
Jenis Wawancara	:	Semi Terstruktur

Hari/Tanggal	:	Senin, 22 Mei 2023
Waktu	:	08.35 WIB
Lokasi	:	Ruang Kelas IV A MIN 03 Kepahiang

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
RRA	: Apakah siswa/i kelas IV A mengadakan proyek salah satunya yaitu pemanfaatan barang bekas?	
SY	: Ya, kami melaksanakan proyek itu.	
RRA	: Bagaimana pelaksanaan proyek selama ini?	
SY	: Pelaksanaannya berjalan dengan baik, ada yang di kelas dan di luar kelas.	Pelaksanaan proyek
RRA	: Apa saja karya yang dihasilkan dari proyek pemanfaatan barang bekas?	
SY	: Seperti bunga dan celengan.	Hasil karya
RRA	: Alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam proyek pemanfaatan barang bekas?	
SY	: Alatnya yaitu gunting, pisau cutter. Bahannya yaitu lem, sampul buku/majalah bekas, origami, dan lain-lain.	Jenis bahan
RRA	: Bagaimana cara memilih dan mengumpulkan bahan yang akan digunakan dalam proyek pemanfaatan barang bekas?	
SY	: Mencari dan memilih bahan yang masih utuh dan bagus. Cara mengumpulkan bahannya dengan mencari di sekitar rumah, warung, ataupun di sekolah	Jenis bahan
RRA	: Bagaimana proses kegiatan yang dilakukan selama mengadakan proyek pemanfaatan barang bekas?	
SY	: Selama mengerjakan karya berjalan dengan lancar, mudah, tidak ada kendala mulai dari menyimak apa yang dijelaskan oleh guru, mengumpulkan barang bekas, memilih bahan, menyiapkan alat, dan mengerjakan secara mandiri dengan duduk secara berkelompok	Pelaksanaan

No. Wawancara	:	6
Narasumber/Jabatan	:	Syifa Putri Al-Islamiah (SF) / Siswa Kelas IV A
Penanya	:	Ritma Rinipta Abidah (RRA)
Perihal	:	Proses Pemanfaatan Barang Bekas pada Siswa Kelas IV MIN 03 Kepahiang
Jenis Wawancara	:	Semi Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Senin, 22 Mei 2023

Waktu	:	08.41 WIB
Lokasi	:	Ruang Kelas IV A MIN 03 Kepahiang

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
RRA	: Apakah siswa/i kelas IV A mengadakan proyek salah satunya yaitu pemanfaatan barang bekas?	
SF	: Ya, kami mengadakan proyek pemanfaatan barang bekas.	
RRA	: Bagaimana pelaksanaan proyek selama ini?	Pelaksanaan
SF	: Berjalan dengan baik.	
RRA	: Apa saja karya yang dihasilkan dari proyek pemanfaatan barang bekas?	
SF	: Kami membuat celengan dari kaleng/botol bekas dan membuat bunga untuk hiasan dinding dari koran/majalah bekas.	Hasil karya
RRA	: Alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam proyek pemanfaatan barang bekas?	
SF	: Alatnya yaitu gunting, spidol. Bahannya yaitu lem, botol/kaleng bekas, pita, origami, koran/sampul buku/majalah, karton, dan lain-lain.	Jenis bahan
RRA	: Bagaimana cara memilih dan mengumpulkan bahan yang akan digunakan dalam proyek pemanfaatan barang bekas?	
SF	: Memilih bahan yang layak untuk diolah menjadi barang baru. Mencari bahannya di sekitar rumah ataupun di tempat pembuangan sampah yang ada di sekolah.	Jenis bahan
RRA	: Bagaimana proses kegiatan yang dilakukan selama mengadakan proyek pemanfaatan barang bekas?	
SF	: Mendengarkan arahan guru, menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, mulai mengerjakan karya sesuai instruksi dan dikreasikan sesuai keinginan dengan duduk berkelompok dengan dibimbing oleh guru.	Proses pelaksanaan

No. Wawancara	:	7
Narasumber/Jabatan	:	Farhan Kenzi Pratama (FR) / Siswa Kelas IV A
Penanya	:	Ritma Rinipta Abidah (RRA)
Perihal	:	Proses Pemanfaatan Barang Bekas pada Siswa Kelas IV MIN 03 Kepahiang
Jenis Wawancara	:	Semi Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Senin, 22 Mei 2023
Waktu	:	08.52 WIB

Lokasi	:	Ruang Kelas IV A MIN 03 Kepahiang
--------	---	-----------------------------------

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
RRA	: Apakah siswa/i kelas IV A mengadakan proyek salah satunya yaitu pemanfaatan barang bekas?	
FR	: Ya.	
RRA	: Bagaimana pelaksanaan proyek selama ini?	
FR	: Berjalan dengan baik sesuai keinginan.	Pelaksanaan
RRA	: Apa saja karya yang dihasilkan dari proyek pemanfaatan barang bekas?	
FR	: Celengan dan hiasan dinding.	Hasil karya
RRA	: Alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam proyek pemanfaatan barang bekas?	
FR	: Alatnya yaitu gunting, penggaris, <i>cutter</i> . Bahannya yaitu lem, botol/kaleng bekas, lidi bekas tusukan sate, kardus, karton, dan lain-lain.	Jenis bahan
RRA	: Bagaimana cara memilih dan mengumpulkan bahan yang akan digunakan dalam proyek pemanfaatan barang bekas?	
FR	: Memilih bahan yang masih dalam keadaan bagus dan baik. Dikumpulkan dengan mencari di sekitar rumah.	Jenis bahan
RRA	: Bagaimana proses kegiatan yang dilakukan selama mengadakan proyek pemanfaatan barang bekas?	
FR	: Memperhatikan penjelasan dan arahan guru, menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, mulai mengerjakan karya dengan digunting, setelah itu dibungkus kertas, lalu di beri lem. Selama pengerjaan karya dilakukan dengan duduk berkelompok dengan dibimbing oleh guru.	Proses pelaksanaan

No. Wawancara	:	8
Narasumber/Jabatan	:	Pidil Rahman, M.Pd (PD) / Kepala Sekolah MIN 03 Kepahiang
Penanya	:	Ritma Rinipta Abidah (RRA)
Perihal	:	Kurikulum Merdeka di MIN 03 Kepahiang
Jenis Wawancara	:	Semi Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Rabu, 31 Mei 2023
Waktu	:	08.10 WIB
Lokasi	:	Ruang Kepala Sekolah MIN 03 Kepahiang

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
RRA	: Apa yang melatarbelakangi penerapan kurikulum merdeka di MIN 03 Kepahiang, pak?	
PD	: Kita mengikuti perkembangan kurikulum sesuai yang diterapkan oleh pemerintah. Dan kita ditunjuk secara otodidak oleh Kementrian Agama sebagai contoh sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Untuk masalah teknis di lapangan sama-sama belajar.	Penerapan kurikulum merdeka
RRA	: Kapan kurikulum merdeka ini mulai diterapkan di MIN 03 Kepahiang, pak?	
PD	: Sejak tahun ajaran 2022-2023, secara pertama <i>launching</i> ditunjuk siap tidak siap harus dilaksanakan. Untuk raport kurikulum merdeka pada awal penerapan itu belum ada yang baku. Belum ada juga di SIMPATIKA/sertifikasi dari kemenag. Kami mencari ke guru-guru sekolah lain juga belum ada.	
RRA	: Bagaimana konsep kurikulum merdeka yang diterapkan di MIN 03 Kepahiang ini?	
PD	: Mandiri belajar, dimana guru berusaha secara mandiri mempersiapkan bahan untuk pembelajaran, mencari informasi terkait dengan kurikulum merdeka maupun penerapan P5 dari berbagai sumber.	Konsep kurikulum merdeka
RRA	: Bagaimana struktur kurikulum merdeka yang diterapkan di MIN 03 Kepahiang ini, pak?	
PD	: Sesuai dengan peraturan/UU yang dikeluarkan oleh pemerintah yang terdiri dari pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan P5. Alokasi waktu dibuat perhari dibagi menjadi beberapa jam diselingi dengan pembelajaran intrakurikuler, bukan perminggu.	Struktur kurikulum merdeka
RRA	: Bagaimana proses yang dilaksanakan selama penerapan kurikulum merdeka di MIN 03 Kepahiang ini, pak?	
PD	: Dimulai dengan sosialisasi terlebih dahulu, kemudian pembentukan tim, lalu penentuan tema, penentuan jadwal kapan pelaksanaan dimulai, diskusi mengenai tema apa yang akan diambil, mulai pelaksanaannya secara bersama-sama, lalu mandiri di kelas masing-masing. Dan selain itu juga ada P5 mereka melakukan kegiatan seperti pemanfaatan barang bekas, membawa pupuk kandang, membawa dan menanam bunga, memasak kue, dan lain sebagainya.	Proses penerapan kurikulum merdeka P5

RRA	:	Bagaimana keterlaksanaan kurikulum merdeka di MIN 03 Kepahiang ini, pak?	
PD	:	Berjalan, walaupun belajar secara mandiri. Sarana belum lengkap seperti buku, pelatihan, ataupun yang lainnya.	Pendukung Kendala

MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)

TAHUN PELAJARAN 2022/2023

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Misrowati, S.Pd.I
Instansi	: MIN 03 Kepahiang
Tahun Penyusunan	: Tahun 2022
Jenjang Sekolah	: MI
Fase/Kelas	: B / IV
Tema	: Gaya Hidup Berkelanjutan
Hari/Tanggal	: -
Alokasi waktu	: 6 JP x 35 Menit (1 Minggu)
B. Sarana dan Prasarana	
1. Barang- Barang Bekas	: Kaleng, Karton, Majalah, Kardus, Tusuk sate/lidi, Sedotan Plastik, dan sebagainya.
2. Peralatan dan perlengkapan	: <i>Cutter</i> , Gunting, Penggaris, Lem, Korek api, Lilin, Benang, Jarum, Pita, Origami, Pena, Koin, dan sebagainya.
C. Target Peserta Didik	
Peserta didik pada kelas reguler/tipikal : umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
D. Relevasi Tema dan Topik Proyek	
1. Tema	: Gaya Hidup Berkelanjutan
2. Topik Proyek	: Pemanfaatan Barang Bekas di Lingkungan Sekitar
3. Relevasi Tema dan Topik Proyek	: Dengan memanfaatkan barang bekas yang ada di lingkungan sekitar, dapat menghasilkan suatu karya inovatif.
KOMPETENSI INTI	
A. Deskripsi Singkat Proyek	
Menciptakan suatu karya yang bermanfaat dari barang-barang bekas.	
B. Dimensi, Elemen, dan Sub elemen dari Profil Pelajar Pancasila	

Dimensi	Elemen	Sub elemen
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	Akhlak kepada alam	Peserta didik mampu menjaga lingkungan alam sekitar
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Peserta didik mampu menghasilkan karya inovatif yang bernilai ekonomis berasal dari barang-barang bekas yang ada disekitarnya.

C. Target Pencapaian di akhir Fase

Setelah mengikuti kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, peserta didik mampu menghasilkan karya inovatif yang bermanfaat dan bernilai ekonomis berasal dari barang-barang bekas yang ada disekitarnya.

D. Alur Kegiatan Proyek

1. Pengenalan :

- Guru mata pelajaran yang berkolaborasi men-sosialisasikan materi (pengertian, tujuan, dan manfaat) kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- Memperkenalkan tema proyek.
- Memperkenalkan elemen dan sub elemen proyek.

2. Kontekstualisasi :

- Peserta didik menggali informasi terkait barang-barang bekas yang ada di lingkungan sekitar.
- Melakukan survei lingkungan sekitar terkait barang bekas.
- Memilih barang bekas yang akan dijadikan proyek.
- Menentukan jenis karya/produk yang akan dikerjakannya.

3. Aksi :

- Peserta didik dibimbing oleh guru dalam menyusun rencana kegiatan proyek.
- Peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.
- Mengerjakan proyek dibimbing oleh guru (di tempat yang sudah disepakati).

<ul style="list-style-type: none"> • Projek dikerjakan sesuai jadwal yang telah ditentukan. • Mempresentasikan hasil karya/produk dari kegiatan projek di depan kelas. <p>4. Refleksi :</p> <p>Guru dan peserta didik melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil dari kegiatan projek.</p> <p>5. Tindak Lanjut :</p> <p>Berdasarkan hasil refleksi, guru dan peserta didik merencanakan tindak lanjut terhadap projek yang sudah dilaksanakan.</p>

ASESMEN

Rubrik Asesmen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Gaya Hidup Berkelanjutan)

No	Indikator yang diamati	Deskripsi	Hasil Penelitian	
			Ya	Tidak
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu memilah dan memilih barang bekas yang akan diolahnya 2. Peserta didik mampu melahirkan ide kreatif terkait barang bekas yang ada diadakannya projek 3. Peserta didik mampu membuat perencanaan dalam pembuatan projek 		
2.	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan dengan tepat dan lengkap 2. Peserta didik dapat mengerjakan projek sesuai langkah yang sudah direncanakan 3. Peserta didik mampu menyelesaikan projek dengan tepat waktu 4. Peserta didik dapat mempresentasikan 		

		hasil karya dari kegiatan proyek di depan kelas		
3.	Hasil	1. Hasil karya/produk yang inovatif berasal dari barang bekas 2. Hasil karya/produk dapat dimanfaatkan		

LAMPIRAN

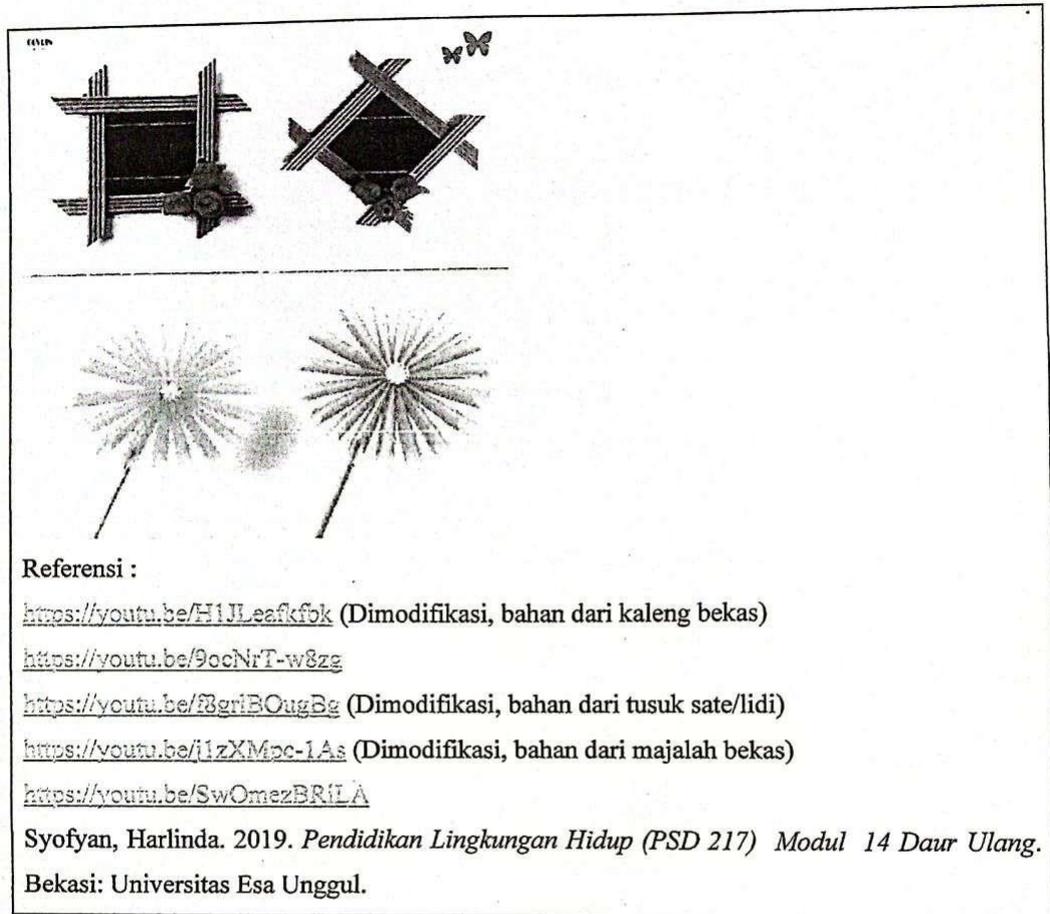
Kondisi lingkungan yang bersih merupakan tanggung jawab setiap individu dan semua warga yang hidup di lingkungan tersebut. Upaya memelihara kebersihan lingkungan tidak cukup bila hanya dilakukan oleh perorangan. Petunjuk lingkungan yang bersih umumnya dikaitkan dengan keberadaan timbulan sampah lancarnya aliran air limbah rumah tangga di sekitar lingkungan. Pengelolaan sampah dan kelancaran aliran air limbah sudah menjadi kebutuhan mutlak bila ingin menciptakan lingkungan yang bersih. Dalam rangka menangani permasalahan sampah maka upaya yang dapat dilakukan adalah mengurangi (*reduce*), menggunakan ulang (*reuse*), dan mendaur ulang (*recycle*). Barang-barang bekas dapat digunakan untuk daur ulang dan diolah menjadi barang-barang yang berguna. Bahan-bahan yang dapat digunakan untuk melakukan daur ulang antara lain adalah plastik bekas, botol bekas kertas bekas dan lain-lain. Kita dapat memanfaatkan barang-barang bekas di sekitar kita untuk menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan di sekitar kita.

Sampah adalah semua material yang dibuang dari kegiatan rumah tangga, perdagangan, industri dan kegiatan pertanian. Sampah yang berasal dari kegiatan rumah tangga dan tempat perdagangan dikenal dengan limbah municipal yang tidak berbahaya (*non hazardous*). Soewedo (1983) menyatakan bahwa sampah adalah bagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi bukan yang biologis.

Banyak sekali kita jumpai barang-barang bekas yang dibuang begitu saja di sungai ataupun dibiarkan ditumpuk bahkan ada yang dibakar begitu saja. Namun kini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sebuah karya dengan mengembangkan daya kreatifitas yang dimiliki.

Banyak sekali cara daur ulang barang bekas yang dapat dilakukan. Contohnya adalah kaleng bekas minuman untuk celengan, tusuk sate/lidi untuk hiasan dinding, sedotan plastik untuk bunga dan bingkai foto, majalah bekas untuk hiasan dinding berbentuk bunga, dan sebagainya.





Mengetahui,
Kepala Sekolah MIN 03 Kepahiang


Pidil Rahman, M.Pd
NIP. 197503161998031005

Durian Depun, Juli 2022
Guru Kelas IV


Misrowati, S.Pd. I
NIP. 197009201994032005

MODUL AJAR SENI RUPA

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Misrowati, S.Pd.I
Nama Sekolah	: Madrasah Ibtidayah Negeri 03 Kepahiang
Tahun Penyusunan	: 2022
Modul Ajar	: Seni Rupa
Fase/Kelas	: B/IV
Alokasi Waktu	: 2 JP x 35 menit

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik dapat menganalisis masalah sampah plastik dalam kelestarian lingkungan sekitar
2. Peserta didik dapat membuat satu karya seni kerajinan dengan memanfaatkan sampah plastik

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
3. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.

D. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN

1. Ruang Kelas / Halaman
2. LCD Projector
3. Laptop
4. Jaringan Internet/Wifi
5. Buku Guru dan Buku Siswa SENI RUPA kelas IV serta sumber referensi lain
6. Alat dan Bahan
Pertemuan 1
 1. Alat Tulis
 1. Sampah plastik dan kertas
 2. Gunting
 3. Cutter

4. Lem kayu

5. Lem kertas

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

F. Model Pembelajaran

1. Tatap Muka

II. KOMPETENSI INTI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menganalisis masalah sampah plastik dalam kelestarian lingkungan sekitar
2. Peserta didik dapat memilih dua bahan dari sampah plastik untuk dimanfaatkan dalam pembuatan seni kriya
3. Peserta didik dapat merancang seni kriya berdasarkan bahan sampah plastik yang telah dimilikinya
4. Peserta didik dapat membuat satu karya seni kerajinan dengan memanfaatkan sampah plastic

Capaian Pembelajaran :

1. Elemen Mengalami (Experiencing)
 - a. peserta didik mampu Mengalami, merasakan, merespon dan bereksperimen dengan aneka sumber, termasuk karya seni rupa dari berbagai budaya dan era
 - b. Peserta didik mampu Mengamati, merekam dan mengumpulkan pengalaman dan informasi seni rupa
2. Elemen Merefleksikan (Reflecting)
peserta didik mampu Menghargai pengalaman dan pembelajaran artistik
3. Elemen Berdampak (Impacting)
Memilih, menganalisa, menghasilkan karya untuk membangun kepribadian dan karakter yang berdampak pada diri sendiri dan orang lain

B. Pemahaman Bermakna

1. Dengan melakukan berbagai kegiatan pada pembelajaran ini, peserta didik mampu memahami dengan baik masalah lingkungan salah satunya adalah sampah plastic ia tidak bisa dilenyapkan atau dipunahkan sehingga jumlahnya terus bertambah seiring dengan benda-benda dari plastik yang terus diproduksi. Jalan keluar yang mungkin dilakukan adalah mendaur ulang sampah plastik atau mengolahkannya menjadi benda yang berguna seperti vas bunga, wadah alat-alat tulis, akuarium atau hiasan.

C. Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang ditimbulkan dengan limbah plastik terhadap lingkungan kita?
2. Apa kalian pernah melihat karya kriya yang memanfaatkan limbah plastik?
3. Bagaimana cara membuat karya kriya dari bahan limbah plastik?

D. Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti Media Ajar guru Indonesia , menyiapkan lembar kerja peserta didik, dsb.
2. Guru mempersiapkan alat, bahan, dan media pembelajaran yang diperlukan

E. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (5 JP x 40 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi.2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini.4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal.5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.	10 menit
Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar yang di perlihatkan2. Kemudian guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang mereka amati.3. Guru menyampaikan secara naratif (bercerita) tetang jenis-jenis sampah dan masalah yang di timbulkan4. Guru mengajak siswa untuk menyebutkan contoh-contoh bahan limbah plastic di lingkungan sekitar mereka dan pengolahannya5. Guru juga memperbolehkan peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sebelahnya terkait contoh-contoh bahan limbah plastic di lingkungan sekitar mereka dan pengolahannya6. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal pertanyaan yang di sediakan secara mandiri7. Kemudian hasil pekerjaan peserta didik dibahas secara bersama-sama.	50 menit
Penutup <ol style="list-style-type: none">1. Guru dan siswa menyimpulkan isi pembelajaran yang telah dilaksanakan.2. Guru melaksanakan evaluasi proses pembelajaran.3. Mengagendakan pekerjaan rumah4. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.	10 menit

Pertemuan Kedua (5 JP x 40 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta	10 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran. 	
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar / bentuk karya bunga plastik dari sedotan minuman 2. Guru dan siswa bisa membuat rancangan bunga plastik dari sedotan minuman dengan Langkah-langkah: <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengumpulkan bahan sedotan plastik 2) Membersihkan bahan sedotan plastik agar aman 3) Menggambar model bunga plastik 4) Memotong bahan sedotan plastik sesuai rancangan gambar 5) Menyusun potongan bahan plastik sesuai rancangan 6) Mengkomposisikan bahan dengan memilih ukuran dan warna yang diinginkan 7) Finishing karya 4. Guru dan siswa menyipakan alat dan bahan yang di gunakan diantaranya <ul style="list-style-type: none"> • Sampah plastik dan kertas • Gunting • Cutter • Lem kayu • Lem kertas 5. Guru meminta siswa secara mandiri untuk membuat seni kriya berupa bunga plastik yang berfungsi sebagai hiasan di ruangan Teknik yang digunakan dengan cara memotong, mengikat, menempel dan mengkomposiskannya sehingga membentuk bunga dan rumpun bunga 6. Guru membimbing dan memonitor aktivitas siswa dalam menyelesaikan proyek mulai awal hingga akhir penyelesaian proyek. 7. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek. 8. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan refleksi dan mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan proyek untuk memperbaiki kinerja dalam mengerjakan proyek berikutnya. 9. Guru memberi umpan balik terhadap proses yang telah dilakukan selama penyelesaian proyek dan produk yang dihasilkan siswa 	50 menit
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menyimpulkan isi pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Guru melaksanakan evaluasi proses pembelajaran. 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam. 	10 menit

F. Asesmen/ Penilaian

Indikator		Skor				Jumlah Bobot X Skor
Pemahaman terhadap pokok-pokok materi						
Pengembangan terhadap pokok-pokok materi						
Karya eksperimen						
Kepribadian Pancasila						
Total Bobot						

G. Kegiatan Remedial dan Pengayaan

1. Kegiatan remedial:

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

2. Kegiatan pengayaan:

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

H. Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik?	
2.	Apa saja kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran?	
3.	Apa saja langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran?	
4.	Apakah ada siswa yang perlu mendapat perhatian khusus?	
5.		
6.		

III. LAMPIRAN

Lampiran 1. Penilaian

A. PENILAIAN DIAGNOSTIK

1. Diagnostik Non Kognitif

Asesmen diagnostik non kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk menggali hal-hal meliputi kesejahteraan psikologi peserta didik, sosial emosi, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi keluarga dan pergaulan peserta didik, gaya belajar, karakter, dan minat siswa.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apa kabar hari ini?		
2.	Apakah ada yang sakit hari ini?		
3.	Apakah kalian dalam keadaan sehat?		
4.	Apakah anak-anak merasa bersemangat hari ini?		
5.	Apakah anak-anak sudah makan?		
6.	Apakah tadi malam sudah belajar?		

2. Diagnostik Kognitif

No	Pertanyaan
1.	Apa yang ditimbulkan dengan limbah plastik terhadap lingkungan kita?
2.	Apakah kalian pernah melihat karya kriya yang memanfaatkan limbah plastik?
3.	Bagaimana cara membuat karya kriya dari bahan limbah plastik?

B. PENILAIAN FORMATIF

1. Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan Ke- :

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Materi Pembelajaran :

Berilah tanda cek list () pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

2. Instrumen Penilaian Observasi dan Tanya Jawab
Observasi Terhadap Diskusi dan Tanya Jawab

No	Nama Peserta Didik	Pernyataan						Skor
		Pengungkapan Gagasan yang Orisinil		Kebenaran Konsep		Ketepatan Penggunaan Istilah		
		1	2	1	2	1	2	
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								

Keterangan: 1 = tidak, 2 = ya

Penilaian sikap untuk setiap peserta didik dapat menggunakan rumus berikut

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{2 \times \text{jumlah pernyataan}} \times 100$$

3. Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan
Pedoman Penilaian Kompetensi Keterampilan

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		1	2	3	
2.					
3.					
4.					
5.					

Aspek dan Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1.	Kejelasan dan kedalaman informasi		
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	30	
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	20	
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap.	10	
2.	Keaktifan dalam berdiskusi		
	a. Sangat aktif dalam diskusi.	30	
	b. Cukup aktif dalam diskusi.	20	
	c. Kurang aktif dalam diskusi.	20	
3.	Kejelasan dan kerapian dalam presentasi		
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi.	40	
	b. Presentasi cukup jelas dan rapi.	30	
	c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi.	20	

d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi.	10	
--	----	--

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai akhir yang diperoleh merupakan akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika peserta didik pada aspek pertama memperoleh nilai 20, aspek kedua 30, aspek keempat 40, maka total perolehan nilainya adalah 90.

4. Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan

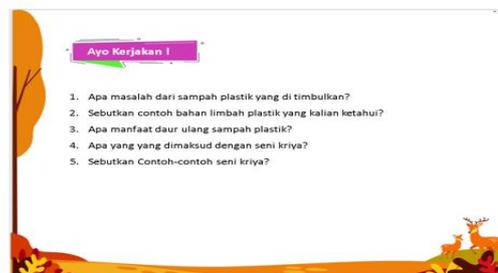
a. Penilaian kognitif pertemuan pertama

No	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	Apa masalah dari sampah plastik yang di timbulkan?	Sampah kantong plastik dapat mencemari tanah, air, laut, bahkan udara	20
2.	Sebutkan contoh bahan limbah plastik yang kalian ketahui?	sedotan minuman, plastik bekas botol air kemasan, Plastik Wadah Sabun	20
3.	Apa manfaat daur ulang sampah plastik?	Mengurangi jumlah sampah plastik yang terus menumpuk setiap hari	20
4.	Apa yang yang dimaksud dengan seni kriya?	seni yang dihasilkan menggunakan tangan, melalui berbagai media seni	20
5.	Sebutkan Contoh-contoh seni kriya?	Topeng, Wayang, Kain batik, Kursi rotan, Ukiran kayu	20
Total Skor			100

C. PENILAIAN SUMATIF

Asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilakukan guru setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Hasil asesmen sumatif digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, mengukur konsep dan pemahaman peserta didik, serta mendorong untuk melakukan aksi dalam mencapai kompetensi yang dituju.

Lampiran 2. Lembar Kerja Peserta Didik



Lampiran 3. Bahan Bacaan Untuk Peserta Didik dan Guru

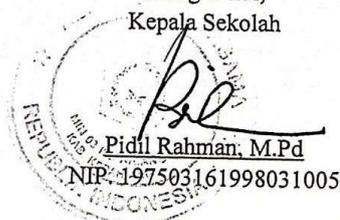
Bahan bacaan untuk peserta didik dan guru diambilkan dari buku guru SENI RUPA kelas IV. Serta bisa juga menambahkan dari sumber internet yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Lampiran 4. Glosarium

No	Istilah	Arti
1.	Daur Ulang	Proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan, dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru.
2.	Seni Kriya	Seni yang dihasilkan menggunakan tangan, melalui berbagai media seni
3.	Limbah	Bahan pembuangan tidak terpakai yang berdampak negatif bagi masyarakat jika tidak dikelola dengan baik. Limbah merupakan sisa produksi, baik dari alam maupun hasil kegiatan manusia.
4.		
5.		

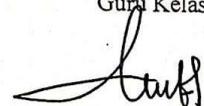
No	Istilah	Arti
5.		

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Pidil Rahman, M.Pd
NIP. 197503161998031005

Durian Depun, Juli 2022
Guru Kelas



Misrowati, S.Pd. I
NIP. 197009201994032005

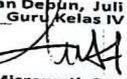
**PROGRAM TAHUNAN KURIKULUM MERDEKA Madrasah Ibtidayah Negeri 03 Kepahlang
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

KELAS : IV
MAPEL : SENI RUPA

NO	NO. ATP	ATP	JML	SMT
1	4,1	Memperkenalkan teknik perspektif dalam seni rupa, mengenal tetangga mereka, Melatih kepekaan sosial peserta didik di lingkungannya	3	1
2	4,2	menganalisis masalah sampah plastik dalam kelestarian lingkungan sekitar, memilih dua bahan dari sampah plastik untuk dimanfaatkan dalam pembuatan seni kriya , merancang seni kriya berdasarkan bahan sampah plastik yang telah	3	1
3	4,3	memahami pengertian dan Jenis-Jenis tekstur, mengetahui bahan-bahan alami untuk membuat tekstur, mengetahui teknik pembuatan tekstur, merancang sebuah tekstur berdasarkan ide, pengetahuan, bahan dan teknik yang dipelajari, membuat tekstur sesuai rancangan yang dibuat	3	1
4	4,4	mengidentifikasi dan mengklasifikasi bendera berdasarkan bentuk dan fungsinya, membangun ide dan rancangan sebuah bendera hias, membuat bendera sebagai gambaran dari suatu hal (jati diri, cita-cita atau suasana hati), menjelaskan tentang bendera hias ciptaannya	3	1
5	4,5	ragam hias dekoratif budaya Nusantara, jenis-jenis ragam dekoratif Nusantara, membuat ragam hias dekoratif secara sederhana	3	1
6	4,6	mengenal dan memahami seni cetak; pengertian, jenis-jenis dan bahan, bereksperimen seni cetak secara sederhana dari kentang dan ketela, wawasan tentang hubungan seni cetak dengan persebaran ilmu pengetahuan melalui penerbitan, memupuk rasa cinta pada seni dan sains	3	1
7	4,7	Siswa dapat memahami masalah sampah dan lingkungan, siswa peduli dengan masalah lingkungan dalam bentuk respon yang kreatif, Siswa berlatih dilatih membuat desain (merancang) produk dari sampah plasti berdasarkan prinsip desain yang baik	3	2
8	4,8	Siswa dapat memahami masalah sampah dan lingkungan, Siswa dilatih peduli dengan masalah lingkungan dalam bentuk respon yang kreatif, Siswa berlatih dilatih membuat desain (merancang) produk dari sampah plasti berdasarkan prinsip desain yang baik	3	2
9	4,9	Siswa dapat memahami desain layang-layang, Siswa mengerti unsur sains dalam layang-layang, Siswa dapat merancang layang-layang, Siswa dapat menggambar/melukis/menghias layang-layang, Siswa dapat mengoperasikan layang-layang	3	2
10	4.10	Siswa dapat memahami bentuk dan fungsi dasar/ sederhana wayang. Siswa dapat mengidentifikasi hubungan wayang dengan seni rupa dan seni dan tradisi. Siswa dapat membuat tokoh wayang versinya sendiri. Siswa dapat menjelaskan wayangnya dan memalnkannya secara mandiri atau berkelompok	3	2
11	4.11	Siswa dapat memahami bentuk dan fungsi dasar/ sederhana jadwal pelajaran, Siswa dapat merancang jadwal pelajaran hias. Siswa dapat membuat jadwal pelajaran hias berdasarkan rancangannya. Siswa dapat menjelaskan jadwal hias rancangannya.	3	2
12	4,12	Siswa dapat mengalami pertemuan dengan seniman atau pengrajin setempat. Siswa dapat memahami karya dan penuturan seniman atau pengrajin setempat. Siswa dapat mengamati karya dan penuturan seniman atau pengrajin setempat. Siswa dapat menuliskan pengalaman, pemahamannya dalam sebuah esai. Siswa dapat menjelaskan tulisannya dengan baik. Meningkatkan kemampuan apresiasi seni	3	2
JUMLAH			36	

Mengetahui Kepala Sekolah

Pidi Rahman, M.Pd
NIP. 197503161998031005

Durian Daun, Juli 2022
Guru Kelas IV

Misrowati, S.Pd.I
NIP. 197009201994032005

CAPAIAN PEMBELAJARAN SENI RUPA

FASE B UNTUK KELAS 4

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidayah Negeri 03 Kepahiang

Tahun Pembelajaran : 2022/2023

Di akhir fase B, peserta didik mampu menuangkan pengalamannya secara visual sebagai ungkapan ekspresi kreatif dengan rinci walaupun hasilnya belum menunjukkan proporsi yang optimal. Diharapkan pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengenal dan dapat menggunakan keterampilan atau pengetahuan dasar tentang unsur rupa garis, bentuk, tekstur ruang, dan warna dengan bahan, alat, dan prosedur yang dipilih dalam menciptakan karya 2 dan 3 dimensi.

Fase B Berdasarkan Elemen

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	<ul style="list-style-type: none">• Pada akhir fase B, peserta didik mampu mengamati, mengenal, merekam dan menuangkan pengalaman kesehariannya secara visual dengan menggunakan garis pijak dan proporsi walaupun masih berdasarkan penglihatan sendiri.• Peserta didik mengenali dan dapat menggunakan alat, bahan dan prosedur dasar dalam menggambar, mewarnai, membentuk, memotong, dan merekat.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	<ul style="list-style-type: none">• Pada akhir fase B, peserta didik mampu menciptakan karya 2 atau 3 dimensi dengan mengeksplorasi dan menggunakan elemen seni rupa berupa garis, bentuk, tekstur, ruang dan warna.
Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)	<ul style="list-style-type: none">• Pada akhir fase B, peserta didik mampu mengenali dan menceritakan fokus dari karya yang diciptakan atau dilihatnya (dari teman sekelas karya seni dari orang lain atau era atau budaya tertentu) serta pengalaman dan perasaannya mengenai karya tersebut.
Menciptakan (<i>Creating</i>)	<ul style="list-style-type: none">• Pada akhir fase B, peserta didik mulai mula terbiasa secara mandiri menggunakan berbagai prosedur dasar sederhana untuk berkarya dengan aneka pilihan media yang tersedia di sekitar. Peserta didik mengetahui, memahami dan mulai konsisten mengutamakan factor keselamatan dalam bekerja.
Berdampak (<i>Impacting</i>) bagi diri sendiri dan orang lain	<ul style="list-style-type: none">• Pada akhir fase B, peserta didik mampu menciptakan karya sendiri yang sesuai dengan perasaan, minat atau konteks lingkungannya.

Mengetahui,
Kepala Sekolah


Pidiil Rahman, M.Pd
NIP. 197503161998031005

Durian Depun, Juli 2022
Guru Kelas


Misrowati, S.Pd.I
NIP. 197009201994032005

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN SENI RUPA
FASE B JENJANG SD/MI
KELAS IV

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

FASE B

KOMPETENSI					
Rasional	Merefleksiikan (Reflecting)	Menciptakan (Making/Creating)	Berdampak (Impacting)		
<p>Elemen</p> <p>Capaian Pembelajaran</p>	<p>Mengalami (Experiencing)</p>	<p>Berpikir dan Berkerja Artistik (Thinking and Working Artistically)</p>	<p>Menciptakan (Making/Creating)</p>	<p>Berdampak (Impacting)</p>	
<p>Di akhir fase B, peserta didik mampu menuangkan pengalamannya secara visual sebagai ungkapan ekspresi kreatif dengan rinci walaupun hasilnya belum menunjukkan proporsi yang optimal. Diharapkan pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengenal dan dapat me</p>	<p>Pada akhir fase B, peserta didik mampu mengenali dan mengaitkan fokus dari karya yang diciptakan atau diinayanya (dari linen, kertas, kayu, dan lain-lain) yang ada atau buaya tertentu) pada pengamatan dan perasaannya mengenai karya tersebut.</p>	<p>Pada akhir fase B, peserta didik mulai berproses untuk memahami dan mengaitkan karya tersebut.</p>	<p>Pada akhir fase B, peserta didik mampu menciptakan karya 2 atau 3 dimensi dengan mengeksplorasi dan menggunakan elemen seni rupa berupa garis, bentuk, tekstur, ruang dan warna.</p>	<p>Pada akhir fase B, peserta didik mampu menciptakan karya sendiri yang sesuai dengan perasaan, minat atau konteks lingkungannya.</p>	
<p>Alur Tujuan Pembelajaran dalam setiap fase</p>	<p>RUP.B.JLR.4.1 Mengidentifikasi fokus utama/kontras/penekanan (emphasis) dalam sebuah karya</p>	<p>RUP.B.JLR.4.2 Menerapkan keseimbangan simetris/asimetris/radial dalam komposisi karya 2 atau 3 dimensi (6-8 JP)</p>	<p>RUP.B.JLR.4.3 Menerapkan garis pijak dan kesan ruang (jauh dekat) dalam gambar (6-8 JP)</p>	<p>RUP.B.JLR.4.4 Mengenal dan menerapkan warna hangat, sejuk dan netral dalam karya 2 atau 3 dimensi (22 JP)</p>	<p>RUP.B.JLR.4.5 Menjelaskan komposisi unsur rupa dan kesan ruang dalam sebuah karya 2 dimensi (20 JP)</p>
<p>Perkiraan jumlah jam pelajaran KELAS 4</p>	30 JP	20 JP	22 JP	20 JP	20 JP
<p>Kata/frasa kunci</p>	Mengidentifikasi	Menerapkan	Menerapkan	Mengenal	Menjelaskan
<p>Profil Pelajar Pancasila</p>	Bermalar Kritis	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia	Mandiri	Gotong Royong
<p>Glosarium</p>	<p>1. Emphasis : Penekanan pusat perhatian sebuah karya 2. Kontras : Tampak perbedaan warna antara pusat perhatian dengan latar belakang 3. Warna Hangat : Warna yang memberi kesan barsemangat seperti merah, oranye dan kuning 4. Warna Sejuk : Warna yang memb</p>				
<p>KESIMPULAN FASE B KELAS 4</p>	<p>1. Peserta didik dapat mengenal lingkungan sosial dan fisik (molekuler rumah) sekitar (keluarga) dengan baik 2. Peserta didik dapat menganalisa masalah sampah plastik dalam kelestarian lingkungan sekitar 3. Peserta didik dapat mengetahui teknik pembuatan tekstur 4. Peserta didik dapat mengidentifikasi dan mengklasifikasi benda berdasarkan bentuk dan fungsinya 5. Peserta didik dapat mengenal ragam hias dekoratif budaya Nusantara 6. Peserta didik dapat mengenal dan memahami seni memahami seni (materi jenis-jenis dan bahan</p>				

Mengelahi,
 Kepala Sekolah

 Pidi Rahman, M.Pd
 NIP. 197503161998031005

Duran Dyaun, Juli 2022
 Guru Kelas

 Mirrowati, S.Edi
 NIP. 197009201994032005

DOKUMENTASI WAWANCARA



Ket: Wawancara dengan Guru Kelas IV A



Ket: Wawancara dengan Waka Kurikulum



Ket: Wawancara dengan Kepala sekolah



Ket: Wawancara dengan Akbar



Ket: Wawancara dengan Putri



Ket: Wawancara dengan Farhan



Ket: Wawancara dengan Mutiara



Ket: Wawancara dengan Syakila

DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN PEMANFAATAN BARANG BEKAS



Ket: Sampah yang dibakar



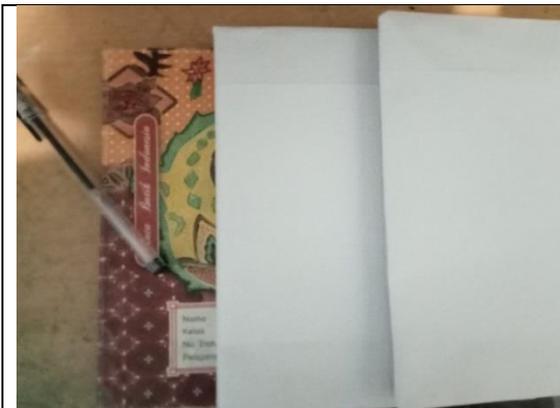
Ket: Sampah yang ditumpuk



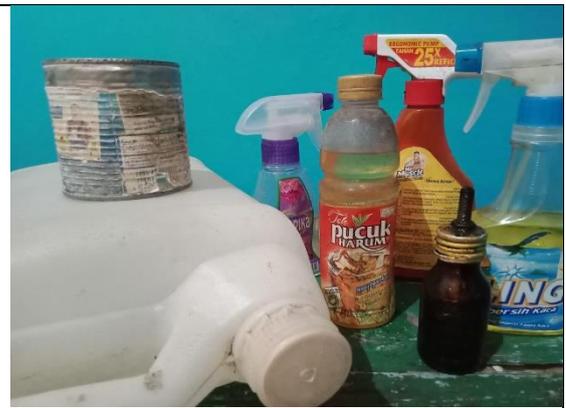
Ket: Sampah yang sudah dipisah menjadi sampah organik, anorganik, dan B3



Ket: Kegiatan *reduce* (mengurangi timbulan sampah dengan membawa bekal dan minum sendiri)



Ket: Contoh *Ireuse* (menggunakan kembali dengan menyampul buku dengan kertas HVS bekas ulangan).



Ket: Contoh *reuse* (menggunakan kembali dengan mengisi ulang wadah pembersih kaca, pewangi pakaian, botol bekas obat untuk menyalakan api, jerigen untuk tempat air wudhu, kaleng bekas susu untuk mencanting beras).





Ket: Pengumpulan dan pemilihan barang bekas yang akan digunakan dari sedotan plastik, tusuk sate/lidi, kardus, HVS, majalah bekas, origami, kotak bekas makanan ringan, karton, dan lain-lain.



Ket: Alat yang akan digunakan





Ket: Pelaksanaan P5 pemanfaatan barang bekas dengan *recycle* (daur ulang)





Ket: Hasil karya siswa kelas IVA dalam proyek pemanfaatan barang bekas berupa bunga dan bingkai foto dari sedotan plastik, hiasan dinding berbentuk bunga dari majalah bekas, hiasan dinding dari tusuk sate/lidi, celengan dari kaleng bekas minuman



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 249 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.427/FT.05/PP.00.9/02/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Hendra Harmi, M.Pd** 197511082003121001
2. **Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd** 2001049003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Ritma Rinipta Abidah

N I M : 19591194

JUDUL SKRIPSI : **Proses Pemanfaatan barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (PS) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV MIN 03 Kepahiang**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 28 Februari 2023

Dekan,


Hamengkubuwono

Terbusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 735 /ln.34/FT/PP.00.9/04/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

05 April 2023

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama
Kab. Kepahiang

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ritma Rinipta Abidah
NIM : 19591194
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV MIN 03 Kepahiang
Waktu Penelitian : 05 April s.d 05 Juli 2023
Tempat Penelitian : MIN 03 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG
Jln. Lintas Kepahiang – Curup Komplek Perkantoran Kelobak Kepahiang 39172
Telp/Fax. (0732)3930007 E-mail : umumkemenag.kph@gmail.com
Website : [Http://www.kemenagkph.co.id](http://www.kemenagkph.co.id)

Nomor : B-156/IKk.07.08.1/TL.00/04/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **IZIN PENELITIAN**

17 April 2023

Yth,
REKTOR IAIN CURUP
Kabupaten Rejang Lebong
Jalan DR.A.K.Gani No.1 Kotak pos 108 Curup- Bengkulu

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tabiyah, IAIN Curup nomor:735/In.34/FT.1/PP.00.9/04/2023, tanggal 05 April 2023, perihal sebagaimana pokok surat diatas, maka pada prinsipnya kami memberi izin penelitian kepada:

Nama/ NIM : Ritma Rinipta Abidah /19591194
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam
Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV MIN 03
Kepahiang
Tempat Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan mulai 05 April 2023 s/d 05 Juli 2023
2. Apabila telah selesai melaksanakan penelitian, agar yang bersangkutan Dapat menyampaikan hasil akhir kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Kepahiang



Tembusan:
1. Kepala Kanwil Kemenag Propinsi Bengkulu
2. Kepala MIN 03 Kab.Kepahiang
3. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03 KEPAHANG
Jln. Raya Durian Depun No. 63 Telp. (0732) 24374 MERIGI 39371
Email : minduriandepun@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: B-253/MI.07.25/PP.01/05/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pidil Rahman, M.Pd
Jabatan : Kepala sekolah
Unit sekolah : MIN 03 Kepahiang
Alamat sekolah : Jalan Raya Durian Depun Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang

Berdasarkan surat rekomendasi dari Kementrian Agama Kabupaten Kepahiang No: B-1561/Kk.07.08.1/TL.00/04/2022 tanggal 17 April 2023 rekomendasi penelitian atas nama:

Nama : Ritma Rinipta Abidah
Nim : 19591194
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/prodi : Tarbiyah/PGMI
Judul : Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas IV di MIN 03 Kepahiang
Waktu : 05 April 2023 s/d 05 Juli 2023

Benar nama tersebut akan melakukan penelitian di MIN 03 Kepahiang untuk kepentingan skripsi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam surat rekomendasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang.

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar benarnya dan dapat digunakan semestinya.

Kepahiang, 02 Mei 2023
Kepala

PIDIL RAHMAN, M.Pd
NIP. 197503161998031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03 KEPAHIANG**

Jln. Raya Durian Depun No. 63 Telp. (0732) 24374 MERIGI 39371
Email : minduriandepun@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

No : B-338/MI.07.25/PP.01/07/2023

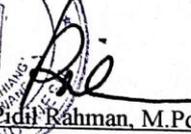
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pidil Rahman, M.Pd
Jabatan : Kepala sekolah
Unit sekolah : MIN 03 Kepahiang
Alamat sekolah : Jalan Raya Durian Depun Kecamatan Merigi Kabupaten
Kepahiang

Berdasarkan surat rekomendasi dari Kementrian Agama Kabupaten Kepahiang No: B-1561/kk.07.08.1/TL.00/04/2022 tanggal 17 April 2023 rekomendasi penelitian atas nama:

Nama : Ritma Rinipta Abidah
Nim : 19591194
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/prodi : Tarbiyah/PGMI
Judul : Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV MIN 03 Kepahiang
Waktu : 05 April 2023 s/d 05 Juli 2023

Benar nama tersebut telah melakukan penelitian di MIN 03 Kepahiang untuk kepentingan skripsi yang berjudul "*Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV MIN 03 Kepahiang.*"
Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar benarnya dan dapat digunakan semestinya.

Kepahiang, 05 Juli 2023
Kepala

Pidil Rahman, M.Pd
NIP.197503161998031005





IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Ritma Rinipta Abidah
 NIM : 19591194
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 PEMBIMBING I : Dr. Hendra Harmi, M.Pd
 PEMBIMBING II : Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Proses Pemantapan Barang Bekas terhadap Implementasi
 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam
 Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV MIN 03
 KEPAHIANG

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Ritma Rinipta Abidah
 NIM : 19591194
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 PEMBIMBING I : Dr. Hendra Harmi, M.Pd
 PEMBIMBING II : Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Proses Pemantapan Barang Bekas terhadap Implementasi
 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam
 Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV MIN 03
 KEPAHIANG

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Hendra Harmi, M.Pd
 NIP. 19751108 200312 1 001

Pembimbing II,

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
 NIP. 19101010 2001049003



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	14/2-2023	pagua Gm pabelto an.		
2	7/3-2023	Perbaikan R.M dan Ayat al wawancan		
3	28/2-2023	Perbaikan buku-pultra Cera teori		
4	31/3-2023	Ace ke Capp		
5	21/6-2023	Perbaikan teori 2 Hasil pultra		
6	05/7-2023	Orylogori Saman foler skripsi		
7	7/7-2023	Ace tuh opia		
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	19/2-2023	Revisi Proposal Penelitian		
2	17/2-2023	Tambahkan landasan teori, Metopen, daftar pustaka, Perbaikan sistem penulisan penelitian, pedoman wawancara		
3	7/3-2023	Perbaiki footnote, referensi, Pedoman wawancara dan observasi		
4	28/3-2023	ACC penelitian		
5	21/6-2023	tambahan teori dan Pembahasan mawancan defter gambar		
6	05/7-2023	Perbaiki beberapa tulisan, struktural yg double tambahkan teori pd pabelto anis belawancan Jaki bahan yg digawancan		
7	12/7-2023	ACC untuk sidang		
8				

Daftar Riwayat Hidup



Nama : Ritma Rinipta Abidah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Curup, 24 Agustus 2001
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
No. Telp : 0812-7385-5563
E-mail : ritmariniptaabidah@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Tahun 2006-2007 : RA. Ummatan Wahidah
Tahun 2007-2013 : MIN 03 Kepahiang
Tahun 2013-2016 : MTsN 01 Kepahiang
Tahun 2016-2019 : MAN 01 Kepahiang
Tahun 2019-2023 : Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup